

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN *HYBRID ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

OLEH :

IZZA NURILLA ROJABIA

16660100



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN *HYBRID ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

**DIAJUKAN KEPADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ARSITEKTUR (S.Ars)**

OLEH :

IZZA NURILLA ROJABIA

16660100



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IZZA NURILLA ROJABIA
NIM : 16660100
JURUSAN : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di
Bangkalan dengan Pendekatan *Hybrid
Architecture*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 30 Agustus 2020

Membuat Pernyataan,



Izza Nurilla Rojabia

16660100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK
TUGAS AKHIR 2020**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Izza Nurilla Rojabia
NIM : 16660100
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN *HYBRID*
ARCHITECTURE

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Pudji Pratitis Wisnantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Harida Samudro, S.T, M.Ars
NIP. 19861028 20180201 1 246

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

Luluk Maslucha, M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN *HYBRID ARCHITECTURE***

Oleh:
Izza Nurilla Rojibia
NIM. 16660100

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200502 2 003

Malang, 12 September 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN *HYBRID ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Oleh:
Izza Nurilla Rojabis
16660100

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars)

Tanggal, 27 Agustus 2020

Menyetujui :
Tim Penguji

Penguji Utama	: Pudji Pratitis Wisnantara, M.T NIP. 19731209 200801 1 007	()
Ketua Penguji	: Harida Samudro, S.T., M.Ars NIP. 19861028 20180201 1 246	()
Sekretaris	: Tarranita Kusumadewi, M.T NIP. 19790913 200604 2 001	()
Anggota	: Luluk Masluha, M.Sc NIP. 19800917 200501 2 003	()

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Rojabia, Izza Nurilla. 2019. **Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan dengan Pendekatan *Hybrid Architecture***. Proposal Tugas Akhir. Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Tarranita Kusumadewi, M.T., dan Aisyah Nur Handryant, M.Sc.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Kreatif, *Hybrid Architecture*.

Banyaknya lulusan santri yang menjadi pengangguran kini menjadi permasalahan di tengah masyarakat. Pendidikan yang kurang berkualitas menjadi salah satu penyebab permasalahan tersebut terutama dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Tak hanya itu, tingkat kreatifitas yang rendah juga dapat menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, dengan adanya pondok pesantren dengan fasilitas tambahan didalamnya dapat menjadi solusi adanya permasalahan ini. Dengan menambahkan potensi yang ada sebagai fasilitas tambahan. Potensi tersebut dalam bidang industri berupa keterampilan membuat. Penambahan keterampilan membuat dalam kurikulum pondok pesantren dapat meningkatkan kreatifitas para santri. Hal tersebut dapat mengurangi pengangguran para santri yang telah menjadi alumni pondok pesantren serta dapat meningkatkan kreatifitas para santri yang nantinya dapat diterapkan kepada masyarakat setelah lulus dari pondok pesantren. Penggunaan pendekatan *Hybrid Architecture* untuk menggabungkan aspek pondok pesantren dan aspek keterampilan membuat. Karena pendekatan *Hybrid Architecture* merupakan pendekatan yang menggabungkan dua aspek arsitektur sehingga dapat menghasilkan nuansa baru.

ABSTRACT

Rojabia, Izza Nurilla. 2019. The design of the Boarding school Creative in Bangkalan with the Approach of the Hybrid Architecture. The Final Project Proposal. Department of Architecture Faculty of Science and Technology Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Tarranita Kusumadewi, M.T. and Aisyah Nur Handryant, M. Sc.

Keywords: Boarding School, Creative, Hybrid Architecture.

The number of graduate students who become unemployed are now becoming problems in the community. Education are less qualified to be one of the causes of these problems especially in the science of religion and science. Not only that, the level of creativity low can also be the cause. Therefore, in the presence of a boarding school with the additional facilities it can be a solution to the existence of this problem. With the added potential that exists as additional amenities. The potential in the field of industry, specialized skills here. The addition of the skills of batik in the curriculum of boarding schools can enhance the creativity of the students. It can reduce the unemployment of the students who have become alumni of islamic boarding school and can increase the creativity of the students which can later be applied to the community after graduating from boarding school. The use of a Hybrid approach Architecture to combine the aspects of a boarding school and the aspects of the skills here. Because a Hybrid approach Architecture is an approach that combines the two aspects of the architecture so that it can produce new shades.

ملخص

روجايا، عزا نورالله. 2019. تصميم مدرسة داخلية خلاقية في بانجكالان مع نهج الهندسة المعمارية الهجينة. اقتراح التعيين النهائي. قسم الهندسة المعمارية كلية العلوم والتكنولوجيا في الجامعة الإسلامية الدولية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المدرب: تارانيتا كوسومادوي، م. ت. وعائشة نور هانديانت، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المعهد، الإبداعية، الهندسة المعمارية الهجينة

العديد من خريجي الطلاب الذين يصبحون بطالة هم الآن مشكلة في المجتمع. ويصبح الافتقار إلى التعليم الجيد أحد أسباب المشكلة ولا سيما في علم الدين والعلمية. ليس هذا فقط، بل انخفاض مستوى الإبداع يمكن أن يكون السبب أيضاً. لذلك، مرافق إضافية في المعهد سيكون حلاً لهذه المشكلة. عن طريق إضافة الإمكانيات القائمة كمرفق إضافي. هذه الإمكانيات في مجال مهارات كتابة الباتيك. ويمكن لإضافة مهارات كتابة الباتيك في المناهج المعهد أن تحسن إبداع الطلاب. وهذا يمكن أن يقلل من بطالة الطلاب الذين أصبحوا من خريجي المدارس الداخلية ويمكن أن يحسن إبداع الطلاب الذين يمكن بعد ذلك تطبيقها على المجتمع بعد التخرج من المدرسة الداخلية. استخدام نهج الهندسة المعمارية المختلطة لدمج جوانب المدارس الداخلية وجوانب مهارات الباتيك. لأن نهج الهندسة المعمارية المختلطة هو نهج يجمع بين جانبيين من الهندسة المعمارية بحيث يمكن أن تنتج فروق دقيقة جديدة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah AWT karena atas kemudahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul “ Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan dengan Pendekatan *Hybrid Architecture* ” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mendoakan dan membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu juga, teriring do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan pencipta alam semesta Allah SWT, dan Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Kedua Orang tua, Ayah Hasan Basri dan Ibu Sundusiyah serta saudara-saudara tercinta, adek Defa, adek Ve, dan adek Najwa yang telah memberikan do'a, nasihat, serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
5. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, serta pengetahuan selama masa perkuliahan dalam penyusunan laporan tugas akhir.
6. Aisyah Nur Handryant, M.Sc, selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, serta pengetahuan selama masa perkuliahan dalam penyusunan laporan tugas akhir.
7. Luluk Maslucha, M.Sc selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, serta pengetahuan selama masa perkuliahan dalam penyusunan laporan tugas akhir.
8. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman angkatan 2016 Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama Masyita Fitri Amalia, Amalia Mardhatillah, dan Fatimatus Zahro yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penyusunan tugas proposal akhir ini.

10. Teman-teman Musyrif/ah angkatan 2016 terutama Melisa, Maya, Sofia, Vilan, Iha, Haqiqi, Fahmi, Reza, Zia, Kausar, Habib dan Irfan yang selalu memberi semangat dan motivasi selama masa perkuliahan ini.
11. Anggota kamar Madicer Mabna Khadijah Al-Kubra 2017-2018, Anggota Kamar Pengabdian Lampu AHA Mabna Fatimah Az-zahra 2018-2019, dan anggota kamar Dasar Laut Mabna Fatimah Az-Zahra 2019-2020 yang selalu mendampingi setiap hari dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
12. Tim Dekor Muwadaah MSAA “Keluarga Hari ini” yang selalu mendampingi lembur dekor sekaligus lembur mengerjakan tugas akhir ini.
13. Adik-Adik dampingan Khadijah Al-Kubra kamar 23, Fatimah Az-Zahra kamar 33 dan 34, dan Fatimah Az-Zahra kamar 4 dan 5 yang selalu menjadi penyemangat.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

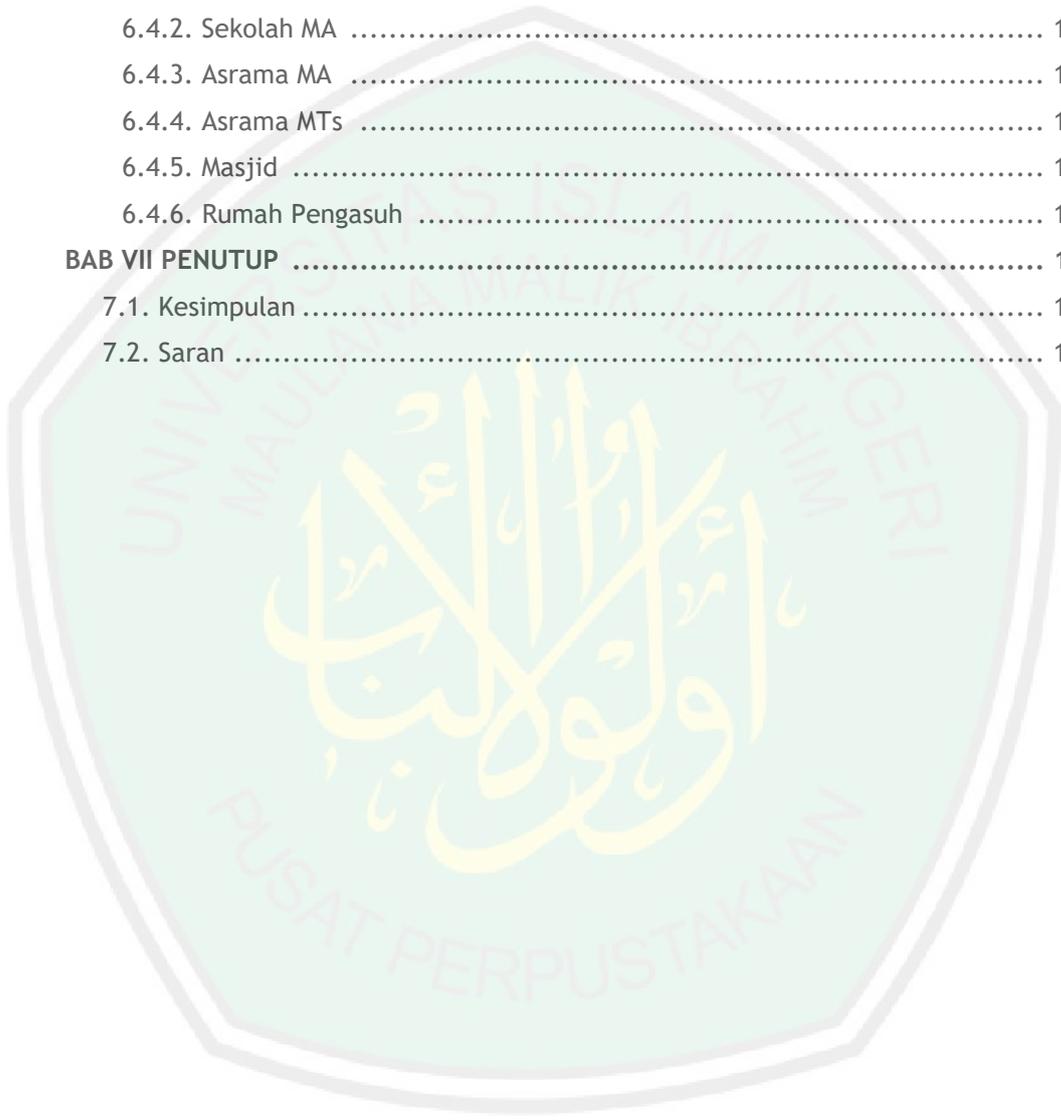
Malang, 07 November 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Rancangan	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Manfaat	3
1.4. Batas Rancangan	4
1.5. Keunikan Rancangan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
2.1. Tinjauan Objek Desain	5
2.1.1. Definisi Objek	5
2.1.2. Penjelasan Objek	6
2.1.3. Tinjauan Arsitektural Objek	15
2.1.4. Tinjauan Pengguna	22
2.1.5. Studi Preseden	23
2.2. Tinjauan Pendekatan Desain	30
2.2.1. Definisi dan Pendekatan Desain	30
2.2.2. Studi Preseden	32
2.3. Tinjauan Nilai-nilai Islami	37
2.3.1. Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan	37
BAB III METODE PERANCANGAN	39
3.1. Tahap Programming	39
3.2. Tahap Pra Rancangan	40
3.2.1. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
3.2.2. Teknik Analisis Perancangan	41
3.2.3. Teknik Sintesis	43

3.2.4. Perumusan Konsep Dasar (Tagline)	43
3.3. Skema Tahapan Rancangan	44
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN	45
4.1. Gambaran Umum Kawasan Tapak	45
4.1.1. Wilayah Administrasi	45
4.1.2. Letak Geografis	45
4.1.3. Lokasi Tapak Perancangan	46
4.2. Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Tapak	46
4.3. Syarat dan Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan	47
4.3.1. Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan	48
4.3.2. Analisis Kawasan Perancangan	48
4.3.3. Peta Lokasi dan Dokumentasi	49
4.4. Analisis Objek	53
4.4.1. Analisis Fungsi	53
4.4.2. Analisis Aktivitas	55
4.4.3. Analisis Pengguna	57
4.4.4. Analisis Kebutuhan Ruang	58
4.4.5. Analisis Persyaratan Ruang	61
4.4.6. Diagram Keterkaitan	64
4.4.7. Block Plan	67
4.5. Analisis Metode <i>Superimpose</i>	70
4.5.1. Analisis <i>Planning</i>	70
4.5.2. Analisis <i>Environment</i>	72
4.5.3. Analisis <i>Contextual Element</i>	75
4.5.4. Analisis <i>Design Factor</i>	76
BAB V KONSEP PERANCANGAN	81
5.1. Konsep Dasar	81
5.2. Konsep Tapak	82
5.3. Konsep Bentuk	83
5.4. Konsep Ruang	84
5.5. Konsep Struktur	85
5.6. Konsep Utilitas	86
BAB VI HASIL PERANCANGAN	87
6.1. Konsep Perancangan	87
6.2. Hasil Rancangan Kawasan	93
6.2.1. Pola Tatahan Massa	93
6.2.2. Zoning Kawasan	94
6.3. Detail Lanskap	95

6.3.1. Detail Signage	95
6.3.2. Detail Area Parkir	95
6.3.3. Detail Ruang Komunal Luar	96
6.3.4. Lapangan	96
6.3.5. Detail Gazebo	97
6.4. Hasil Rancangan Luar dan Bentuk Bangunan	97
6.4.1. Sekolah MTs	97
6.4.2. Sekolah MA	104
6.4.3. Asrama MA	108
6.4.4. Asrama MTs	111
6.4.5. Masjid	113
6.4.6. Rumah Pengasuh	115
BAB VII PENUTUP	118
7.1. Kesimpulan	118
7.2. Saran	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Memberi malam ke kain mori.....	12
Gambar 2.2. Pelepasan malam dari kain	12
Gambar 2.3. Proses Pemotongan.....	13
Gambar 2.4. Proses Penjahitan.....	13
Gambar 2.5. Proses Pemotongan Pola.....	14
Gambar 2.6. Konfigurasi ruang pada masjid	16
Gambar 2.7. Standar ukuran gerakan sholat	16
Gambar 2.8. Standar ukuran tempat tidur	17
Gambar 2.9. Standar ukuran meja kerja	17
Gambar 2.10. Standar ukuran lemari arsip	17
Gambar 2.11. Standar ukuran tempat arsip	17
Gambar 2.12. Perletakan ruang dalam kantor.....	18
Gambar 2.13. Penempatan tidur dua orang	18
Gambar 2.14. Standar ukuran tempat tidur dua orang.....	18
Gambar 2.15. Standar ukuran tempat baca	19
Gambar 2.16. Konfigurasi dapur bersama	19
Gambar 2.17. Standar ruang kelas	20
Gambar 2.18. Standar ukuran rak buku	20
Gambar 2.19. Standar ukuran sirkulasi rak buku	20
Gambar 2.20. Standar ukuran rak baca	21
Gambar 2.21. Standar ukuran kamar mandi	21
Gambar 2.22. Struktur Pengelola	22
Gambar 2.23. Tampak atas PP. Amanatul Ummah	24
Gambar 2.24. Museum Keraton Madura	33
Gambar 2.25. Pendopo.....	34
Gambar 2.26. Kantor Koneng	34
Gambar 3.1. Tahapan Perancangan Gerrit Rietveld	40
Gambar 3.2. Skema Tahapan Perancangan	44
Gambar 4.1. Peta lokasi Kecamatan Labang	45
Gambar 4.2. Kondisi Perdagangan Masyarakat	46
Gambar 4.3. Zonasi WP-3-K	47
Gambar 4.4. Data Temperatur per jam	49
Gambar 4.5. Data arah tiupan angin	49
Gambar 4.6. Data kondisi temperatur	49
Gambar 4.7. Dimensi Tapak	50
Gambar 4.8. Batas Timur	50
Gambar 4.9. Batas Barat	50

Gambar 4.10. Batas Selatan	50
Gambar 4.11. Batas Utara	50
Gambar 4.12. Data Eksisting 1	51
Gambar 4.13. Data Eksisting 2	52
Gambar 4.14. Analisis Fungsi	53
Gambar 4.15. Zona Makro	64
Gambar 4.16. Hubungan Antar Ruang Masjid	64
Gambar 4.17. Hubungan Antar Ruang Rumah Pengasuh	65
Gambar 4.18. Hubungan Antar Ruang Asrama	65
Gambar 4.19. Hubungan Antar Ruang Sekolah MTs	66
Gambar 4.20. Hubungan Antar Ruang Sekolah MA	66
Gambar 4.21. Block Plan Masjid	67
Gambar 4.22. Block Plan Asrama	67
Gambar 4.23. Block Plan Rumah Pengasuh	68
Gambar 4.24. Block Plan Sekolah	68
Gambar 4.25. Block Plan Ruang Keterampilan	69
Gambar 4.26. Analisis <i>Planning</i> 1	70
Gambar 4.27. Analisis <i>Planning</i> 2	71
Gambar 4.28. Analisis <i>Environment</i> 1	72
Gambar 4.29. Analisis <i>Environment</i> 2	73
Gambar 4.30. Analisis <i>Environment</i> 3	74
Gambar 4.31. Analisis <i>Contextual Element</i>	75
Gambar 4.32. Analisis <i>Design Factor</i> 1	76
Gambar 4.33. Analisis <i>Design Factor</i> 2	77
Gambar 4.34. Analisis <i>Design Factor</i> 3	78
Gambar 4.35. Simpulan Analisis <i>Planning</i>	79
Gambar 4.36. Simpulan Analisis <i>Environment</i>	79
Gambar 4.37. Simpulan Analisis <i>Contextual Element</i>	79
Gambar 4.38. Simpulan Analisis <i>Design Factor</i>	80
Gambar 5.1. Konsep Dasar	81
Gambar 5.2. Konsep Tapak	82
Gambar 5.3. Konsep Bentuk	83
Gambar 5.4. Konsep Ruang	84
Gambar 5.5. Konsep Struktur	85
Gambar 5.6. Konsep Utilitas	86
Gambar 6.1. Konsep Dasar	87
Gambar 6.2. Konsep Tapak	88
Gambar 6.3. Konsep Bentuk	89

Gambar 6.4. Konsep Ruang	90
Gambar 6.5. Konsep Struktur	91
Gambar 6.6. Konsep Utilitas	92
Gambar 6.7. Site Plan	93
Gambar 6.8. Perspektif Kawasan	94
Gambar 6.9. Layout Plan	94
Gambar 6.10. Signage	95
Gambar 6.11. Area Parkir	95
Gambar 6.12. Area Komunal Luar	96
Gambar 6.13. Lapangan	96
Gambar 6.14. Detail Gazebo	97
Gambar 6.15. Denah Lantai 1	98
Gambar 6.16. Denah Lantai 2.....	98
Gambar 6.17. Denah Lantai 3.....	99
Gambar 6.18. Denah Lantai 4.....	99
Gambar 6.19. Tampak Depan	100
Gambar 6.20. Tampak Samping	100
Gambar 6.21. Potongan A-A'	100
Gambar 6.22. Potongan B-B'	100
Gambar 6.23. Eksterior Sekolah MTs	101
Gambar 6.24. Detail	101
Gambar 6.25. Interior Ruang Kelas	102
Gambar 6.26. Panel Akustik.....	102
Gambar 6.27. Area Bilas Kain Batik.....	103
Gambar 6.28. Area Jemur Kain Batik.....	103
Gambar 6.29. Detail	104
Gambar 6.30. Denah Lantai 1.....	104
Gambar 6.31. Denah Lantai 2.....	105
Gambar 6.32. Denah Lantai 3.....	105
Gambar 6.33. Denah Lantai 4.....	106
Gambar 6.34. Tampak Depan	106
Gambar 6.35. Tampak Samping	106
Gambar 6.36. Potongan A-A'	107
Gambar 6.37. Potongan B-B'	107
Gambar 6.38. Eksterior Sekolah MA	107
Gambar 6.39. Interior Ruang Komunal	108
Gambar 6.40. Interior Ruang Komunal	108
Gambar 6.41. Denah Lantai 1.....	109

Gambar 6.42. Denah Lantai 2-3	109
Gambar 6.43. Tampak Depan	109
Gambar 6.44. Tampak Samping	110
Gambar 6.45. Potongan A-A'	110
Gambar 6.46. Potongan B-B'	110
Gambar 6.47. Perspektif	110
Gambar 6.48. Denah Lantai 1	111
Gambar 6.49. Denah Lantai 2-3	111
Gambar 6.50. Tampak Depan	111
Gambar 6.51. Tampak Samping	112
Gambar 6.52. Potongan A-A'	112
Gambar 6.53. Potongan B-B'	112
Gambar 6.54. Perspektif	112
Gambar 6.55. Denah	113
Gambar 6.56. Tampak Depan	113
Gambar 6.57. Tampak Samping	113
Gambar 6.58. Potongan A-A'	114
Gambar 6.59. Potongan B-B'	114
Gambar 6.60. Eksterior Masjid	114
Gambar 6.61. Detail Ventilasi	114
Gambar 6.62. Denah Lantai 1	115
Gambar 6.63. Denah Lantai 2	115
Gambar 6.64. Tampak Depan	116
Gambar 6.65. Tampak Samping	116
Gambar 6.66. Potongan A-A'	116
Gambar 6.67. Potongan B-B'	117
Gambar 6.68. Interior Ruang Keluarga	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Aspek analisis PP. Amanatul Ummah	26
Tabel 2.2. Kurikulum PP. Amanatul Ummah.....	26
Tabel 2.3. Aspek analisis PP. KHa. Wahid Hasyim Bangil	27
Tabel 2.4. Kurikulum PP. KHa. Wahid Hasyim Bangil.....	29
Tabel 2.5. Kurikulum PP. KHa. Wahid Hasyim Bangil hari Jum'at	29
Tabel 2.6. Aspek Analisis Tazkia International Islam Boarding School (IIBS).....	30
Tabel 2.7. Objek studi preseden	36
Tabel 2.8. Arsitektur Museum Keraton Madura	39
Tabel 2.9. Aplikasi Prinsip Pendekatan	40
Tabel 2.10. Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan.....	41
Tabel 4.1. Rencana zonasi Kabupaten Bangkalan	50
Tabel 4.2. Kurikulum selain hari Jum'at	36
Tabel 2.3. Kurikulum di hari Jum'at	36
Tabel 4.2. Analisis Aktivitas	58
Tabel 4.3. Analisis Pengguna	60
Tabel 4.4. Analisis Kebutuhan Ruang	61
Tabel 4.5. Analisis Persyaratan Ruang	64

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mengalami perkembangan dalam pola hidupnya, yang awalnya tradisional sekarang menjadi modern. Begitu juga dengan pendidikan harus mengikuti pola perkembangan masyarakat yang ada pada saat ini. Salah satunya yaitu pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Asep Sjafrudin (2016) dalam data EMIS, salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang semakin berkembang yaitu pendidikan berbasis pondok pesantren. Jumlah pondok pesantren di Indonesia sebesar 28.984 dengan jumlah santri 4.290.626 orang. Pendidikan berbasis pondok pesantren sangat penting terutama bagi anak generasi milenial, karena implikasi dari pondok pesantren yaitu memberikan arah dan tujuan bagi setiap santri dalam mencapai cita-citanya. Disisi lain, sistem pondok pesantren juga dapat membangun jiwanya dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang menjadi kenakalan remaja.

Salah satu daerah di Indonesia yang didominasi oleh pondok pesantren adalah Pulau Madura. Pulau Madura didominasi oleh pondok pesantren dengan sistem Salafiyah, yaitu hanya mengutamakan pembelajaran kitab-kitab klasik saja. Padahal faktanya, banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di pondok pesantren modern untuk mendapatkan ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum. Kondisi tersebut biasanya menjadikan banyak orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya diluar Pulau Madura.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Hozairi (2015: 1) lulusan pondok pesantren di Madura 70% menjadi pengangguran, 13% bekerja serabutan, dan 12% melanjutkan studi. Hozairi menambahkan hal tersebut dikarenakan rata-rata sistem pendidikan pondok pesantren yang kurang membekali santrinya dengan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak alumni pesantren yang belum bisa memasuki dunia kerja, padahal potensi industri kreatif di Madura sangat besar dan masih dapat dioptimalkan dengan baik. Jumlah pondok pesantren yang telah terdaftar dalam data Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan di tahun 2016 berjumlah 220 pondok pesantren baik pondok pesantren modern maupun salafiyah.

Lebih lanjut, mayoritas alumni pondok pesantren masih belum bisa masuk kedalam dunia industri disebabkan terbatasnya kemampuan santri di bidang industri kreatif. Oleh karena itu, penambahan fasilitas dibidang industri kreatif dapat menciptakan santri-santri yang tidak hanya fasih dibidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum saja, namun juga dapat menciptakan santri yang kreatif, intelek, dan mandiri sehingga dapat menjawab tantangan zaman.

Anjuran untuk menjadikan seorang pemuda muslim yang kreatif dan mandiri sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti dikisahkan ketika Nabi Muhammad SAW mengembala kambing dalam perjalanannya yang pertama ke Syam di usia 9 tahun. Nabi juga suka berlayar ke Syam bersama paman beliau Abu Thalib dengan membawa dagangan (Jabbar, 2016: 6). Kisah tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah adalah orang yang mandiri dan kreatif, karena masa kecil Rasulullah sebagai seorang pedagang dan tidak bergantung kepada orang lain.

Ketika seorang pemuda muslim harus dituntut untuk menjadi pemuda yang mandiri dan kreatif, maka harus dididik sejak dini. Pendidikan kemandirian bisa didapat didalam pondok pesantren, sedangkan menjadi kreatif juga bisa ditambahkan pada pembelajaran dalam pondok pesantren.

Maka dari itu, perlu adanya pondok pesantren kreatif sebagai lembaga pendidikan yang selain membekali keterampilan juga dapat dimanfaatkan setelah lulus. Salah satu keterampilan yang cocok untuk diterapkan pada perancangan pondok pesantren di Madura adalah keterampilan membatik. Keterampilan membatik merupakan potensi terbesar di Madura pada saat ini. Keterampilan membatik juga dapat mendorong para santri untuk menjadi kreatif dan mandiri.

Pondok pesantren kreatif di Bangkalan Madura merupakan sebuah alternatif untuk menghasilkan para santri yang agamis, intelek, dan kreatif dalam mengembangkan jiwa-jiwa pengerajin yang tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pondok pesantren ini, diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi muslim Indonesia yang mandiri, intelek, dan kreatif.

Untuk menciptakan alumni dari pondok pesantren yang agamis, intelek, dan kreatif, salah satu caranya ialah membangun Pondok Pesantren Kreatif dengan pendekatan *Hybrid Architecture* yang berlokasi di Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan menurut masyarakat sekitar sudah ada isu mengenai pembangunan pondok pesantren. Penggunaan pendekatan tersebut untuk menggabungkan aspek pondok pesantren dan aspek keterampilan batik tulis, karena pendekatan *Hybrid Architecture* merupakan pendekatan yang menggabungkan dua aspek arsitektur yang dapat menghasilkan nuansa baru. Penggunaan pendekatan tersebut pada perancangan pondok pesantren agar dapat menciptakan para santri yang mandiri, agamis, intelek, dan kreatif.

Untuk menciptakan para santri yang kreatif khususnya, Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini hanya dikhususkan santri putra saja. Dikarenakan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Hasil Survey Angkatan Kerja Nasional pada tahun 2017 bahwa di Bangkalan 81 persen lebih adalah pengangguran laki-laki dan 18 persen adalah perempuan. Sehingga Keterampilan membatik ini dapat diterapkan pada beberapa produk seperti tas, baju, dan sepatu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, adapun rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan Pondok Pesantren yang dapat mewadahi para santri dengan karakter agamis, mandiri, intelek, dan kreatif ?
2. Bagaimana rancangan Pondok Pesantren Kreatif yang menerapkan pendekatan *Hybrid Architecture* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Rancangan

Adapun tujuan dan manfaat pada perancangan Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan

Perancangan pondok pesantren kreatif di Bangkalan ini memiliki tujuan yaitu :

1. Menghasilkan pondok pesantren yang menerapkan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan batik tulis.
2. Untuk merancang Pondok Pesantren Kreatif yang menerapkan pendekatan *Hybrid architecture*.

1.3.2. Manfaat

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang perancangan Pondok Pesantren Kreatif.
 - b. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengaplikasian pendekatan *Hybrid Architecture* terhadap objek perancangan.
2. Manfaat bagi Masyarakat Madura
 - a. Sebagai gambaran mengenai perilaku dan kegiatan diluar lingkungan Pondok Pesantren Kreatif.
 - b. Sebagai gambaran mengenai penerapan keterampilan terhadap remaja di Pondok Pesantren.
3. Manfaat bagi Instansi Universitas
 - a. Sebagai literatur rancangan dengan objek Pondok Pesantren Kreatif.
 - b. Sebagai literatur rancangan mengenai penerapan pendekatan *Hybrid Architecture* terhadap objek.
 - c. Untuk menambahkan wawasan tentang perancangan Pondok Peantren Kreatif.
4. Manfaat bagi Pemerintah Daerah
 - a. Sebagai gambaran rancangan pondok pesantren di Bangkalan yang sesuai dengan RDTR Bangkalan.

- b. Sebagai gambaran rancangan kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan pada Pondok Pesantren Kreatif

1.4. Batasan Perancangan

1. Lokasi

Lokasi perancangan berada di Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

2. Perancangan

Objek yang dirancang berupa pondok pesantren yang di khususkan bagi santri putra tingkat MTs dan MA dengan jumlah 300 santri putra yang ada di Labang Bangkalan. Dikhususkan bagi santri putra dikarenakan lebih dominan laki-laki yang menjadi pengangguran dari pada perempuan ketika lulus dari pondok pesantren, sehingga memerlukan sebuah keterampilan di dalam pondok pesantren. Adapun fungsi pada perancangan dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Edukasi : Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan merupakan jenis pondok pesantren modern yang mengharuskan santri untuk menetap di dalam pondok dengan mentaati segala peraturan yang ada di dalam pondok. Mendapat ilmu agama islam berupa pembelajaran kitab-kitab dan pendidikan Al-Qur'an dan mendapat pembelajaran ilmu pengetahuan umum tingkat MTs dan MA.
- b. Keterampilan : Keterampilan yang diterapkan berupa keterampilan membuat. Santri putra mendapatkan pembelajaran dan praktek langsung tentang membuat dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Keterampilan membuat ini dapat diterapkan pada beberapa produk seperti tas, baju, dan sepatu.

1.5. Keunikan Rancangan

Keunikan rancangan pada pondok pesantren ini yaitu terletak pada penerapan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan membuat. Penggabungan aspek pondok pesantren dengan keterampilan membuat dengan menggunakan pendekatan *Hybrid Architecture* baik aspek fungsi maupun bentuk. Penggunaan pendekatan tersebut yang akan menjadi pembeda dengan rancangan pondok pesantren lainnya. Penggunaan pendekatan *Hybrid Architecture* juga memberi keunikan tersendiri dengan bangunan rancangan pondok pesantren yang lebih berkarakter.

Pengambilan beberapa elemen dari arsitektur lama yang akan diterapkan pada rancangan dan akan menjadikan keunikan sendiri terhadap rancangan ini. Disisi lain, fungsi dari Perancangan Pondok Pesantren dengan penambahan keterampilan membuat dapat diterapkan pada beberapa produk seperti baju, tas, dan sepatu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Objek Desain

Objek desain adalah pondok pesantren dengan judul Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan. Adapun tinjauan objek rancangan terdiri dari pembahasan :

2.1.1. Definisi Objek

Pada definisi objek ini terdiri dari definisi pondok, pesantren, dan kreatif. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Definisi Pondok

Pondok dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Zarkasy, 1998:105-106).

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai. Pada umumnya pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat (Dhofier, 1993: 103).

Menurut pernyataan tersebut, definisi pondok yaitu sebuah bangunan sederhana yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang digunakan sebagai tempat tinggal serta terdiri dari beberapa kamar dan para santrinya berada dibawah pimpinan kyai.

2. Definisi Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasy, 1998: 106).

Pesantren modern merupakan pesantren yang terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar (barangkali PAUD dan juga Taman Kanak-kanak) ada di pesantren tersebut sampai pada perguruan tinggi. Disamping itu, pesantren modern sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri

sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing (Nizar, 2007).

Pesantren merupakan tempatnya para santri. Suatu lembaga pendidikan yang menekankan pada pembelajaran agama Islam.

3. Definisi Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris “create” yang artinya menciptakan, sedangkan kreatif mengandung pengertian memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru. Orang kreatif lebih fleksibel dibandingkan orang yang kurang kreatif. Kefleksibelan ini membuat orang kreatif dapat menghindari rintangan-rintangan dalam menghadapi persoalan yang dihadapi (Marliani, 2015: 17).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Kreatif merupakan suatu bangunan yang menerapkan sistem pendidikan agama Islam. Disana akan tinggal para santri yang mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta sesuatu dengan nuansa baru.

2.1.2. Penjelasan Objek

Adapun penjelasan tentang Pondok Pesantren Kreatif terdiri dari sejarah dan perkembangan, jenis pondok pesantren, sistem pendidikan, unsur-unsur pondok pesantren, dan kurikulum pendidikan.

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Menurut Imam Bawani dkk. (2011, 47), sejarah pesantren dimulai dari dijadikannya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Sekitar abad XIII, Islam secara perlahan masuk ke Indonesia melalui perdagangan dunia. Para wali mengajarkan Islam kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas penganut Hindu, Budha dan Animisme dengan mengadaptasi metode *zawiyah*. Metode *zawiyah* merupakan metode pembelajaran agama Islam dari Timur Tengah yang mula-mula dilakukan di dalam masjid secara berkelompok. Kemudian metode *zawiyah* tersebut menjadi metode transmisi keagamaan secara teratur yang dikenal dengan pesantren. Pada masa itu, pesantren memiliki peran penting dalam sejarah munculnya kesultanan di Indonesia. Banyak tokoh kesultanan yang lahir melalui pesantren. Keberhasilan pondok pesantren dalam melahirkan sosok pemimpin yang bijak pada masa itu menyebabkan pondok pesantren memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan masyarakat dan budayanya. Sehingga pondok pesantren disebut sebagai manajemen pendidikan berbasis masyarakat. Karena pada masa itu keilmuan yang berkembang pada masyarakat Islam di dunia hanya ilmu agama, maka materi yang diajarkan di pesantren fokus pada ilmu agama Islam saja.

Setelah mengalami masa keemasan, pondok pesantren tiba-tiba mengalami keredupan ketika para bangsa kolonial datang ke Indonesia. Mereka melemahkan pusat-

pusat pemerintahan Islam di Indonesia hingga kesultanan pun runtuh dan berganti dengan pemerintahan Belanda. Posisi pondok pesantren pun terdesak dengan tekanan yang diberikan pemerintah Belanda. Kemudian santri dan para ulama' pondok pesantren berupaya mengasingkan diri ke tempat terpencil untuk menghindari dari pemerintah kolonial di kota. Tindakan sembunyi-sembunyi tersebut dimanfaatkan santri untuk menyiapkan bekal jika sewaktu-waktu ada kesempatan untuk melawan penjajah. Semangat untuk berjihad pun muncul dari kalangan para santri dan ulama' sehingga muncul pengajaran ilmu-ilmu bela diri. Melalui pendidikan ilmu bela diri itulah yang menunjukkan sikap patriotisme dan nasionalisme dari kalangan pesantren.

Akan tetapi, sikap patriotisme dan nasionalisme pada kalangan pesantren berdampak kurang baik terhadap para santri dan perkembangan pesantren pada umumnya setelah kemerdekaan Indonesia. Sistem sembunyi-sembunyi tersebut yang diterapkan pada pesantren sebagai pertantangan terhadap pemerintah kolonial mempersempit kualifikasi bidang ilmu serta keterampilan modern dari para santri. Sehingga setelah Indonesia merdeka, santri tidak sanggup untuk mengambil peran dominan pada pemerintahan di Indonesia maupun bidang-bidang lain.

Menyadari hal tersebut, kalangan pesantren kemudian membenahi diri dalam beberapa aspek yang kiranya perlu ditambahkan sesuai tuntutan kemerdekaan. Sebagian besar pesantren melakukan perubahan besar-besaran pada sistem pendidikannya. Wujud nyata yang sangat terlihat yaitu dibukanya pendidikan model madrasah yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama Islam saja, namun juga ilmu pengetahuan umum. Sekolah umum pun dibuka di dalam lingkup pondok pesantren dan tidak jarang pula yang membuka perguruan tinggi. Selain itu muncul pendidikan khusus keterampilan dan unit kegiatan yang bergerak di bidang pembinaan lingkungan hidup, koperasi, dan lembaga lainnya di pondok pesantren. Bahkan muncul pula pondok pesantren yang fokus kepada pembinaan orang-orang berkebutuhan khusus semacam santri rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Dari perkembangan pondok pesantren di Indonesia, dapat dilihat bahwa pondok pesantren memiliki fleksibilitas dalam sistem pendidikannya sesuai tuntutan zaman serta kebutuhan masyarakat. Dengan perkembangan modernisasi yang melaju pesat, sehingga kebutuhan masyarakat akan keterampilan dan pendidikan formal maupun agama yang ditawarkan oleh pondok pesantren sangatlah tinggi. Maka, pondok pesantren sangat berpeluang dalam melahirkan sosok pemimpin muda yang berpengetahuan tinggi dan berakhlak mulia.

2. Jenis Pondok Pesantren

Menurut Syafe'i (2017: 92) Jenis-jenis pondok pesantren dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Pesantren tipe A, yaitu pesantren yang sangat tradisional. Pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan jenis pesantren inilah yang masih tetap eksis mempertahankan tradisi-tradisi pesantren klasik dengan corak keislamannya.
- b. Pesantren tipe B, yaitu pesantren yang mempunyai sarana fisik, seperti; masjid, rumah kyai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah bagi santri yang datang dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar. Pesantren ini biasanya adalah pesantren tradisional yang sangat sederhana sekaligus merupakan ciri pesantren tradisional.
- c. Pesantren tipe C, atau pesantren salafi ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU, atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tersebut tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kyai atau ustadz.
- d. Pesantren tipe D, yaitu pesantren modern. Pesantren ini terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya. Materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar (barangkali PAUD dan juga taman kanak-kanak) ada di pesantren tersebut sampai pada perguruan tinggi. Disamping itu, pesantren modern sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- e. Pesantren tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal diluar pesantren. Pesantren ini dapat dijumpai pada pesantren salafi dan jumlahnya di nusantara relatif lebih kecil dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya.
- f. Pesantren tipe F, atau ma'had 'aly, tipe ini biasanya ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama. Para mahasiswa di

asramakan dalam waktu tertentu dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa wajib menaati peraturan-peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau ma'had.

Pada perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini termasuk pada pesantren tipe D yaitu pesantren modern, karena pada pesantren tipe ini memperhatikan sistem pembelajaran modern dan klasikal. Disamping itu, pesantren ini juga memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Dhofier (1994: 44) pondok pesantren memiliki beberapa sistem pendidikan, yaitu :

1. Sorogan

Sorogan merupakan suatu sistem belajar secara individu. Dimana seorang santri langsung berhadapan dengan gurunya dan terjadi interaksi antara keduanya. Sistem pelaksanaannya, para santri datang secara bersama-sama dan menghadap satu persatu kepada gurunya dengan antri menunggu gilirannya.

Sistem sorogan ini bertujuan agar para santri dapat membaca, mengerti, dan memahami isi kitab. Dengan adanya sistem ini, kyai mampu mengevaluasi langsung kemampuan para santri secara individu.

2. Wetonan

Wetonan merupakan suatu bentuk rutinan harian, tetapi hanya dilaksanakan diwaktu tertentu. Kyai membaca kitab diwaktu tertentu dan para santri membawa kitab sambil menyimak dan mendengarkan apa yang dibaca kyai tersebut. Dalam pengajaran ini apa yang dibaca kyai tidak dapat dipastikan, karena kadang ditentutak dan tidak ditentukan. Sistem penyampaianya kepada santri ada yang diberi makna dan ada pula yang tidak diberi makna.

3. Bandongan

Sistem bandongan ini bisa disebut *Halaqoh*, dimana kitab yang dibawa kyai dan santri sama. Para santri menyimak dan mendengarkan apa yang dibaca kyai. Sistem pengajaran ini lebih mudah karena antara kitab kyai dan santri sama sehingga membuat para santri lebih fokus terhadap materi yang disampaikan kyai.

Berdasarkan beberapa sistem pondok pesantren di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem yang akan digunakan pada rancangan Pondok Pesantren Kreatif ini yaitu Bandongan. Karena sistem Bandongan membuat para santri lebih fokus terhadap materi yang disampaikan.

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut Dhofier (1994: 44) pondok pesantren memiliki beberapa unsur, yaitu :

1. Pondok atau asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai. Pada umumnya pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat.

2. Masjid

Seorang kyai ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertamanya akan mendirikan masjid didekat rumahnya. Hal ini dilakukan karena kedudukan masjid sebagai sebuah pusat pendidikan dalam tradisi Islam merupakan manifestasi dari sistem pendidikan tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada Masjid *Al-Quba* yang didirikan didekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW, dan juga dianut pada zaman setelahnya, tetap terpancar dalam sistem pendidikan pesantren sehingga lembaga-lembaga pesantren terus menjaga tradisi ini.

3. Santri

Istilah “santri” mempunyai dua konotasi atau pengertian, pertama; dikonotasikan dengan orang-orang yang taat menjalankan dan melaksanakan perintah agama Islam, atau dalam terminologi lain sering disebut sebagai “muslim ortodoks”. Istilah “santri” dibedakan secara kontras dengan kelompok abangan, yakni orang-orang yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya jawa pra Islam, khususnya nilai-nilai yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha.

4. Kyai

Di lingkungan pesantren, seorang kyai adalah hirarki kekuasaan satu-satunya yang ditegakkan diatas kewibawaan moral sebagai penyelamat moral

5. Kitab Klasik

Kitab klasik atau biasa dikenal dengan kitab kuning, merupakan kitab yang dikarang oleh ulama' terdahulu yang berisi tentang ilmu agama Islam. kitab klasik ini biasanya digubakan sebagai bahan ajar untuk santri ketika berada di pondok pesantren. Pengajaran kitab klasik biasanya bertahap, mulai dari kitab yang sederhana hingga kitab yang lebih mendalam.

5. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan pada rancangan ini terdiri dari kurikulum pendidikan pondok pesantren dan kurikulum keterampilan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

a. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Ridwan Nasir (2005: 88) mengungkapkan bahwa pondok pesantren memiliki kurikulum yang dapat dibedakan menjadi 3 bagian, antara lain :

1. Ilmu Agama

Pembelajaran ilmu agama pada pondok pesantren melalui pengkajian kitab-kitab agama Islam klasik atau kitab kuning dengan metode sorogan, wetonan, ataupun bandongan.

2. Ilmu Pengetahuan Umum

Kurikulum ilmu pengetahuan umum di pondok pesantren mengikuti kurikulum nasional seperti sekolah lain pada umumnya. Ilmu pengetahuan umum meliputi matematika, Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan sosial, dan lain sebagainya.

3. Ekstrakurikuler

b. Kurikulum Keterampilan

Adapun kurikulum keterampilan yang diterapkan dalam perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini yaitu keterampilan membatik. Dengan harapan para santri dapat menghasilkan produk berupa tas, baju, dan sepatu dengan motif batik. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

a. Proses Pembuatan Batik Tulis

Menurut Purwoharjo (2016) proses pembuatan batik tulis melalui 3 tahapan, yaitu pewarnaan, pemberian malam (lilin), dan pelepasan lilin dari kain.

1. Pewarnaan

Sebelum memberi warna dasar pada kain mori (kain yang digunakan untuk membatik), kain mori dicuci terlebih dahulu dan memasukkan ke dalam minyak jarak atau minyak kacang agar kain menjadi lemas dan kemudian kain dijemur sampai kering. Setelah itu, pada proses memola dengan cara meniru pola motif yang sudah ada dengan menggunakan bahan pewarna alami.

Adapun warna-warna alami dapat diperoleh dari :

- Warna soga : perpaduan warna dari kayu tinggi, jambal, dan teger.
- Warna kuning : menggunakan bahan dari kayu teger.
- Warna hijau : menggunakan kayu teger sebagai bahan utama.
- Warna biru : menggunakan bahan dari indigo. Indigo yang digunakan berbentuk pasta atau berasal dari daun tom.

Kayu-kayu tersebut direbus dan disaring yang akan menghasilkan warna yang diinginkan.

2. Pemberian malam (lilin)



Gambar 2.1. Memberi malam ke kain mori.

(Sumber : <https://batikdan.blogspot.com/2011/09/cara-pembuatan-batik-tulis.html>)

Cara berikutnya yaitu memberi malam batik ke kain mori, pada proses pemberian malam dapat menggunakan canting. Dimulai dari menggambar garis-garis di luar pola dan mengisi bagian dalam pola dengan berbagai macam bentuk. Kemudian dilanjutkan dengan proses nembok (proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar) bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam, dan dilanjutkan dengan mencelupkan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang, agar mendapat warna yang diinginkan.

3. Pelepasan malam (lilin) dari kain



Gambar 2.2. Pelepasan malam dari kain.

(Sumber : <https://batikdan.blogspot.com/2011/09/cara-pembuatan-batik-tulis.html>)

Pada proses pelepasan malam dari kain yaitu dengan cara memasukkan kain ke dalam air mendidih, pada proses ini disebut dengan nglorod. Setelah kain diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian jemur hingga kering.

Setelah para santri mendapatkan pembelajaran mengenai proses pembuatan batik tulis, kemudian para santri mendapatkan pembelajaran mengenai pembuatan tas dan baju dari batik tulis serta pembelajaran tentang batik digital sehingga santri bisa menguasai dalam hal desain grafis.

b. Proses Pembuatan Sepatu

Adapun proses pembuatan sepatu melalui beberapa tahap, yaitu :

- Memotong kulit dan kain batik yang sudah disiapkan. Pada tahap ini menggunakan alat berupa pisau bedah atau biasa disebut dengan *scalpel* dan memotong sesuai pola yang sudah disiapkan sebelumnya.



Gambar 2.3. Proses Pemotongan

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=proses+pembuatan+sepatu&safe>)

- Setelah melakukan pemotongan sesuai pola, jahit pada bagian yang hendak untuk disatukan. Pada tahapan ini dibutuhkan ketelitian yang sangat tinggi karena proses penjahitan dimulai dari ujung ke ujung masing-masing bahan.



Gambar 2.4. Proses Penjahitan

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=proses+pembuatan+sepatu&safe>)

- Membuat lubang pada bagian yang akan menjadi keluar masuk tali dengan menggunakan alat khusus jika sepatu tersebut menggunakan tali.
- Potong sol sepatu yang akan digunakan dengan menggunakan ukuran cetakan yang sudah ada.

- Setelah memotong bagian sol sepatu, lapisan-lapisan sepatu direkatkan ke lapisan sol tersebut dengan menggunakan lem sekaligus memotong bagian-bagian yang berlebih pada sepatu.
- Tahap terakhir, tambahkan tali sepatu jika sepatu tersebut menggunakan tali.

c. Proses Pembuatan Tas

Adapun proses pembuatan tas melalui beberapa tahap, yaitu :

- Menggambar pola

Pada tahap pertama, menggambar pola tas yang diinginkan terhadap kain batik yang sudah disiapkan. Karena pola tas yang digambar akan mempengaruhi model tas tersebut.

- Memotong pola tas

Setelah menggambar pola tas, tahap selanjutnya yaitu memotong pola tas. Pada tahap ini dilakukan pemotongan secara manual.



Gambar 2.5. Proses Memotong Pola

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=proses+pembuatan+tas>)

- Menjahit pola

Tahap terakhir yaitu menjahit pola yang sudah dipotong. Pada tahap ini dibutuhkan kemampuan menjahit yang tinggi karena dapat mempengaruhi kerapian pada tas tersebut.

4. Proses Pembuatan Baju

Adapun proses pembuatan baju melalui beberapa tahap, yaitu :

- Desain baju yang akan dirancang
- Membuat pola
- Memotong kain
- Finishing

5. Proses Pengolahan Limbah

Pada proses pengolahan limbah batik tulis menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Tahapan proses pengolahannya sebagai berikut :

- a. Air limbah batik tulis dialirkan ke tempat instalasi.
- b. Air limbah melalui 4 proses :
 - Air limbah ditampung pada tampungan berisi pasir.
 - Air limbah mengalir ke tampungan berisi kerikil
 - Air limbah mengalir ke tampungan yang berisi minyak eceng gondok, untuk menyerap zat-zat kimia.
 - Penyaringan
- c. Air limbah yang sudah bersih, ditampung ke tampungan yang diisi dengan ikan sebagai indikator. Jika ikan tersebut mati, berarti air tersebut masih terdapat zat kimia atau sebaliknya.

2.1.3. Tinjauan Arsitektural Objek

Tinjauan arsitektural pada rancangan Pondok Pesantren Kreatif terdiri dari karakteristik dan persyaratan ruang. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Karakteristik Objek

Pondok Pesantren Kreatif merupakan pondok pesantren modern yang berorientasi pada ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, serta keterampilan batik tulis secara seimbang. Maka dari itu, untuk kurikulum pendidikan sudah disediakan oleh lembaga pondok pesantren. Santri harus berada di dalam pondok dan harus mengikuti peraturan di dalamnya. Pondok Pesantren Kreatif menerima santri dari tingkat MTs dan MA yang juga fokus terhadap keterampilan batik tulis, dengan jaminan setelah keluar dari pondok pesantren dapat menjadi santri yang agamis, mandiri, intelek, dan kreatif serta dapat menjawab tantangan zaman. Adapun pembagian kurikulum pada Pondok Pesantren Kreatif antara lain :

a. Ilmu Agama Islam

Pembelajaran ilmu agama pada pondok pesantren melalui pengkajian kitab-kitab agama Islam klasik atau kitab kuning dengan metode sorogan, wetonan, ataupun bandongan.

b. Ilmu Pengetahuan Umum

Kurikulum ilmu pengetahuan umum di pondok pesantren mengikuti kurikulum nasional seperti sekolah lain pada umumnya. Ilmu pengetahuan umum meliputi matematika, Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan sosial, dan lain sebagainya.

c. Keterampilan Membatik

Keterampilan membatik yang masuk ke dalam kurikulum menjadi khas pondok pesantren ini. Kurikulum ini sama halnya dengan kurikulum ekstrakurikuler pada pondok pesantren modern, namun arahnya ditujukan pada keterampilan membatik secara total. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pembuatan tas dan baju dari batik tulis serta pembelajaran desain grafis untuk menghasilkan batik cetak.

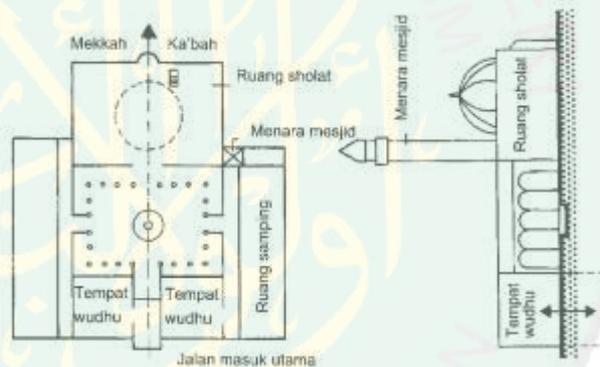
2. Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang pada rancangan Pondok Pesantren Kreatif ini terdiri dari standar arsitektural ruang untuk fasilitas pondok pesantren, fasilitas pendidikan, dan fasilitas keterampilan batik tulis. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

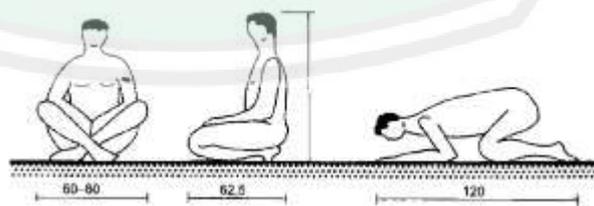
a. Standar Arsitektural Ruang untuk Fasilitas Pondok Pesantren

Fasilitas minimal pada pondok pesantren secara umum antara lain : Masjid, asrama, rumah pengasuh/kyai, kantor pusat, gedung sekolah formal, rumah tamu, perpustakaan, dan lapangan.

1. Masjid



Gambar 2.6. Konfigurasi ruang pada masjid
(Sumber : Data Arsitek)



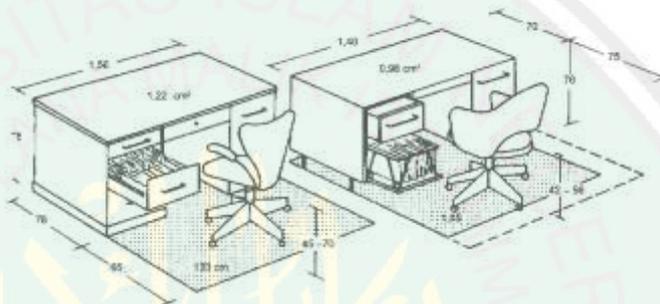
Gambar 2.7. Standar ukuran gerakan sholat.
(Sumber : Data Arsitek)

2. Asrama

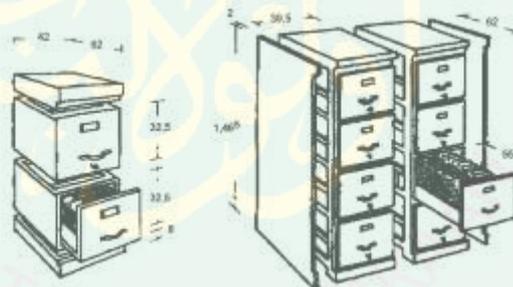


Gambar 2.8. Standar ukuran tempat tidur
(Sumber : Data Arsitek)

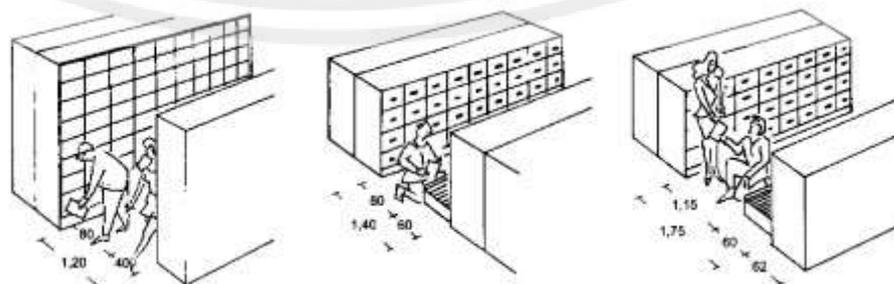
3. Kantor Pusat



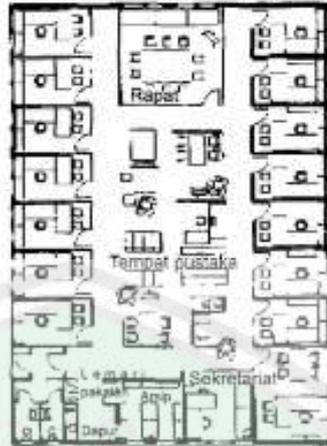
Gambar 2.9. Standar ukuran meja kerja
(Sumber : Data Arsitek)



Gambar 2.10. Standar ukuran lemari arsip
(Sumber : Data Arsitek)



Gambar 2.11. Standar ukuran tempat arsip
(Sumber : Data Arsitek)

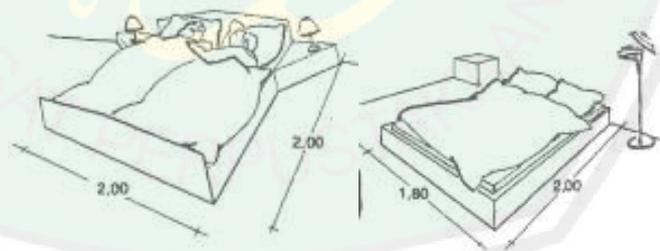


Gambar 2.12. Perletakan ruang dalam kantor
(Sumber : Data Arsitek)

4. Rumah Tamu (Guest House)

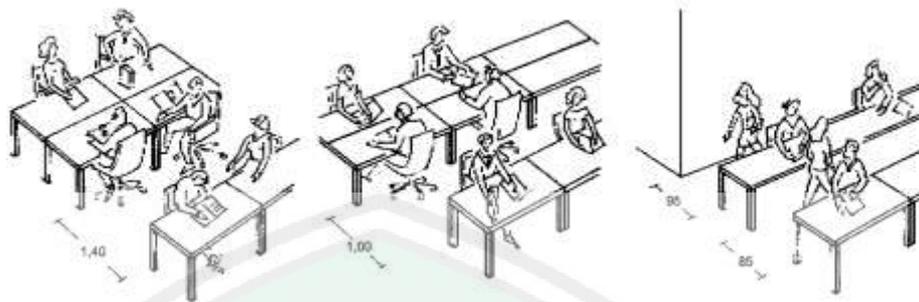


Gambar 2.13. Penempatan tempat tidur 2 orang
(Sumber : Data Arsitek)



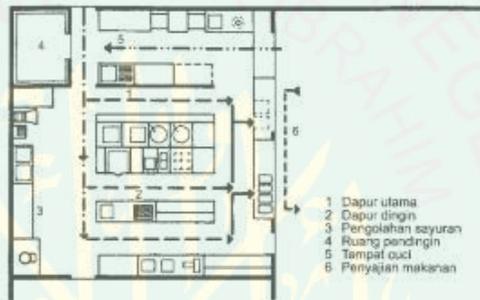
Gambar 2.14. Standar ukuran tempat tidur dua orang
(Sumber : Data Arsitek)

5. Ruang belajar bersama



Gambar 2.15. Standar ukuran tempat baca
 (Sumber : Data Arsitek)

6. Dapur



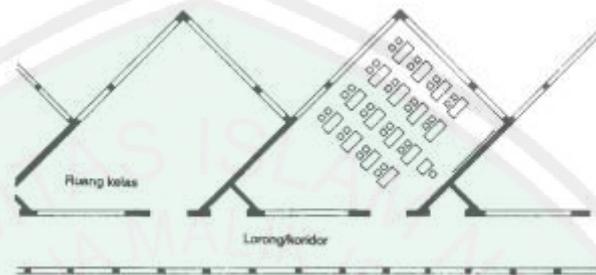
Gambar 2.16. Dapur bersama
 (Sumber : Data Arsitek)

b. Standar Arsitektural Ruang untuk Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan pada pondok pesantren secara umum antara lain : Ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, kantin, toilet.

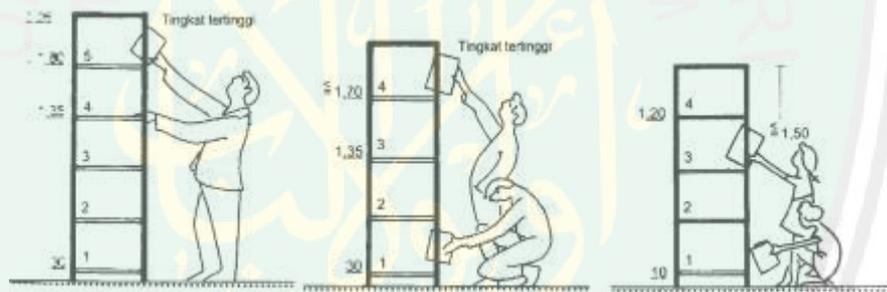
1. Ruang Kelas



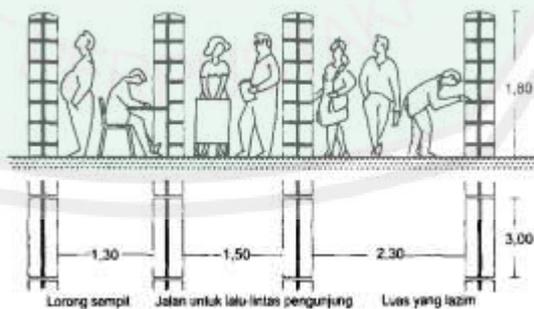


Gambar 2.17. Standar Ruang Kelas
 (Sumber : Data Arsitek)

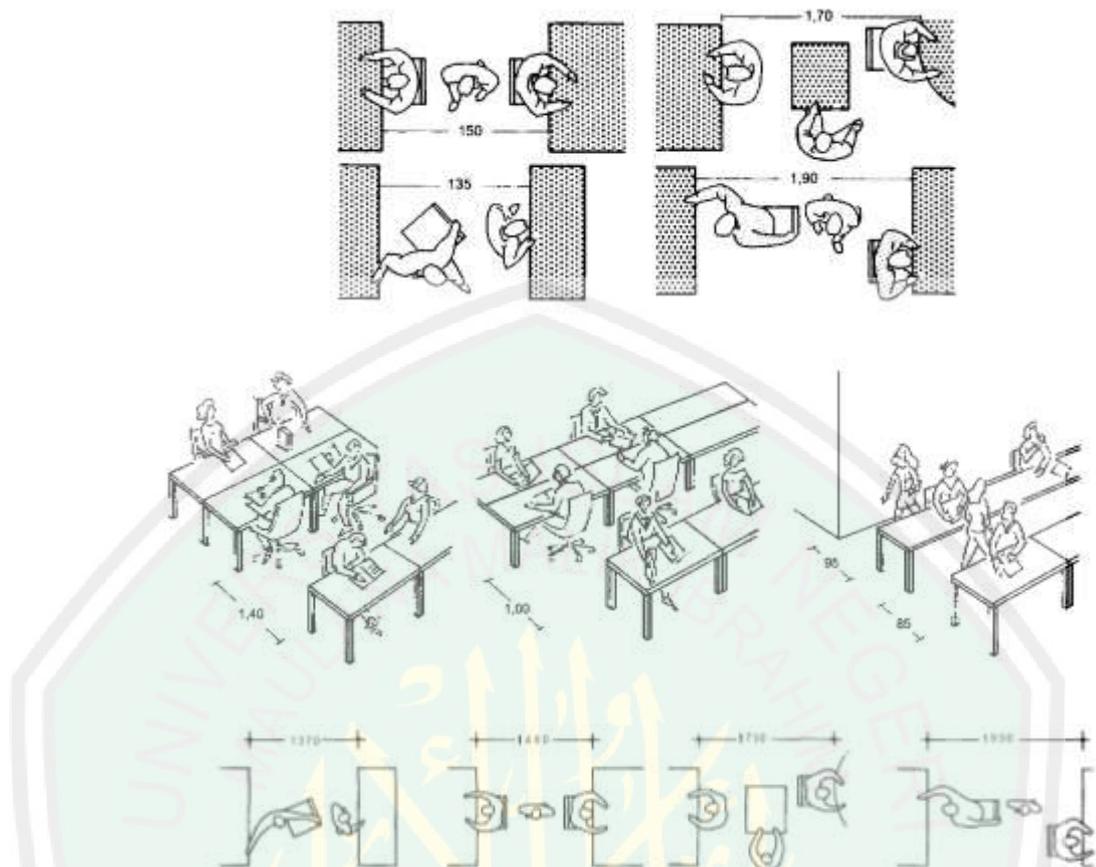
2. Perpustakaan



Gambar 2.18. Standar ukuran rak buku
 (Sumber : Data Arsitek)

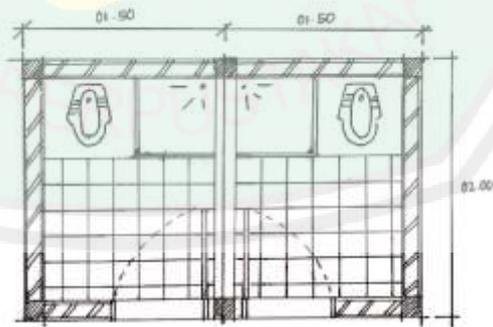


Gambar 2.19. Standar Ukuran Sirkulasi Rak Buku
 (Sumber : Data Arsitek)



Gambar 2.20. Standar ukuran tempat baca
(Sumber : Data Arsitek)

3. Toilet



Gambar 2.21. Standar Ukuran Kamar Mandi
(Sumber : Observasi)

c. Standar Arsitektural Ruang untuk Fasilitas Keterampilan Membatik

Fasilitas minimal pada pondok pesantren secara umum antara lain : Ruang menjahit, ruang mencuci kain, tempat jemur, ruang menggambar motif, ruang membatik, galeri.

1. Ruang menjahit
2. Ruang mencuci kain
3. Tempat jemur
4. Ruang menggambar motif
5. Ruang membatik
6. Galeri
7. Lab Komputer

2.1.4. Tinjauan Pengguna

Adapun pengguna yang terkait pada perancangan Pondok Pesantren Kreatif terbagi menjadi dua jenis pengguna :

1. Pengelola



Gambar : 2.22. Struktur Pengelola
(Sumber : Hasil Observasi)

- **Mudir / Kyai**
Seorang mudir atau biasa disebut dengan kyai. Pada umumnya, kyai sebagai pendiri serta pengajar dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Maka dari itu, pengaruh seorang kyai sangatlah tinggi terhadap kualitas pondok pesantren.

- **Pengasuh**
Kedudukan pengasuh berada di bawah kedudukan kyai. Para pengasuh sebagai pemegang utama masing-masing asrama dan juga sebagai penanggung jawab bagian setiap divisi yang ada di dalam pondok pesantren.
 - **Ustadz/ah**
Ustadz/ah atau biasanya disebut dengan seorang guru yang kedudukannya sebagai pengajar para santri di dalam pondok pesantren. Ustadz/ah biasanya mengajar para antri di masing-masing kelas sesuai tingkatannya.
 - **Staff**
Para staff merupakan bagian pengelola pondok pesantren.
 - **Murobbi/ah**
 - **Musyrif/ah (Pembimbing)**
Musyrif/ah atau biasa disebut pembimbing yang ditugaskan untuk membimbing para santri di pondok pesantren. Para musyrif/ah biasanya lebih membimbing terhadap kegiatan sehari-hari para santri.
2. **Pengunjung**
Pengunjung Pondok Pesantren terbagi menjadi dua, yaitu pengunjung khusus dan pengunjung umum.
- Pengunjung khusus hanya terdiri dari santri. Santri merupakan pelajar yang ada di pondok pesantren. Santri harus mengikuti semua peraturan yang sudah ditetapkan di dalam pondok.
 - Pengunjung umum terdiri dari orang tua santri, keluarga santri, dan orang luar yang mengunjungi santri.

2.1.5. Studi Preseden

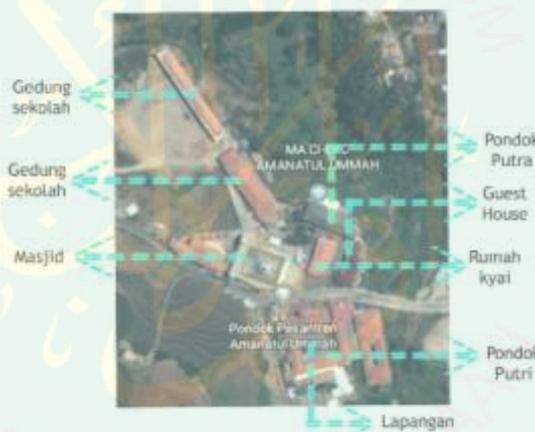
Studi Preseden berdasarkan objek yaitu Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto, Pondok Pesantren KH. Wahid Hasyim di Pasuruan dan Tazkia IIBS di Malang. Pemilihan studi preseden PP. Amanatul Ummah dikarenakan pondok ini menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam dan pendidikan ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pemilihan PP. KH. Wahid Hasyim Bangil, dikarenakan pondok ini menerapkan ekstrakurikuler batik tulis yang nantinya akan menjadi objek studi preseden terhadap rancangan Pondok Pesantren Kreatif. Dan pemilihan Tazkia International Islam Boarding School (IIBS) dikarenakan sistem pendidikan pada sekolah ini menggunakan sistem pendidikan modern, penerapan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum seimbang. Adapun pembahasan lebih detailnya sebagai berikut.

1. Pondok Pesantren Amanatul Ummah

Pondok Pesantren Amanatul Ummah merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Kembang Belor Pacet, Mojokerto. Pondok pesantren ini menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam dan pendidikan ilmu pengetahuan umum yang terdiri dari beberapa lembaga. Lembaga pondok pesantren ini diantaranya lembaga pendidikan program akselerasi, lembaga pendidikan program excellent, lembaga pendidikan berbasis pesantren, lembaga pendidikan program unggulan, dan Madrasah Bertaraf Internasional (MBI).

Selain itu, sistem pengelolaan semua pondok pesantren ini dipusatkan hanya dengan satu kyai saja. Bapak KH. Asep Syaifuddin M.A adalah bapak kyai pondok pesantren ini. Tak hanya itu, pada masing-masing lembaga pendidikan terdapat koordinator lembaga tersendiri serta para ustadz/ah dan para pembimbing pondok pesantren.

Lebih lanjut, unsur-unsur pondok pesantren ini terdapat masjid, pondok putra, pondok putri, gedung sekolah, rumah kyai, serta guest house. Sedangkan para santri di pondok pesantren ini, hanya tingkat MTs dan MA putra putri dengan jumlah santri kurang lebih 2000 santri.



Gambar 2.23. Tampak atas PP. Amanatul Ummah
 (Sumber : Google Earth)

Tabel 2.1 Aspek analisis PP. Amanatul Ummah

No.	Gambar	Aspek Analisis	Keterangan
1.		Tata massa bangunan	pola tata massa terpusat dengan bangunan masjid berada di tengah. Tatanan massa pada bangunan dibedakan berdasarkan fungsinya sehingga dapat mempermudah para santri dalam melakukan kegiatan

2.		Sirkulasi	Memberikan akses dan sirkulasi yang mempermudah penggunaannya untuk mencapai tujuan tapak dengan pola sirkulasi menyebar.
3.		Eksterior	Eksterior bangunan sangat masif terutama pada bangunan pondok. Dan masih menggunakan langgam masjid berkubah tanpa menara.
4.		Interior masjid	Interior masjid terkesan sangat luas sehingga banyak digunakan kegiatan para santri

Sumber : Hasil Observasi, 2019.

Adapun kurikulum pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kurikulum PP. Amanatul Ummah

No.	Pukul	Kegiatan	Tempat
1.	03.00 - 03.30	Persiapan sholat malam	Asrama
2.	03.00 - 04.00	Sholat malam berjamaah	Masjid
3.	04.00 - 04.15	Membaca Al-qur'an	Masjid
4.	04.15 - 05.00	Sholat shubuh berjamaah	Masjid
5.	05.00 - 06.00	Ngaji kitab bersama kyai	Masjid
6.	06.00 - 07.00	Sarapan + Persiapan	Asrama
7.	07.00 - 07.30	Apel pagi	Lapangan
8.	07.30 - 11.30	Sekolah Formal	Kelas
9.	11.30 - 12.00	Sholat Dzuhur berjamaah	Masjid
10.	12.00 - 12.30	Makan Siang	Asrama
11.	12.30 - 12.45	Apel siang	Lapangan
12.	12.45 - 16.00	Sekolah Formal	Kelas

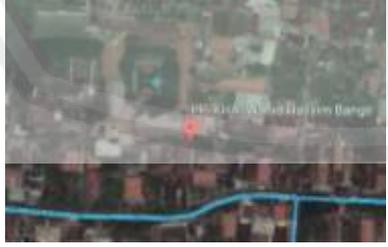
13.	16.00 - 16.30	Sholat Ashar berjamaah	Masjid
14.	16.30 - 17.30	Istirahat + persiapan	Asrama
15.	17.30 - 18.00	Sholat maghrib berjamaah	Masjid
16.	18.00 - 21.00	Muadalah	Masjid
17.	21.00 - 21.30	Sholat Isya' berjamaah	Masjid
18.	21.30 - 22.00	Makan malam	Asrama
19.	22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

Sumber : Hasil Wawancara, 2019.

2. Pondok Pesantren KHa. Wahid Hasyim Bangil

Pondok Pesantren KHa. Wahid Hasyim Bangil merupakan pondok pesantren yang terletak di Jl. Tongkol No.32 b Dermo Bangil, Pasuruan. Pondok pesantren ini menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam, pendidikan ilmu pengetahuan umum, dan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler (kegiatan kreatif) meliputi seni sulam, seni rajut, seni batik, seni lukis kain dan kaca, kreasi flanel, tata boga makanan, kreasi mahar dan souvenir pernikahan, tata boga minuman, tata kecantikan, seni qosidah modern, seni qiro'ah, seni beladiri, dan seni kaligrafi. Sedangkan untuk program pesantren meliputi Tahfidz (1 tahun minimal 5-7 juz), Kitab, PGTPQ, dan Diniyah.

Tabel 2.3. Aspek analisis PP. KHa. Wahid Hasyim Bangil

No.	Gambar	Aspek Analisis	Keterangan
1.		Tata massa bangunan	pola tata massa terpusat dengan lapangan berada di tengah. Karena penggunaan lapangan sebagai pusat kegiatan para santri
2.		Sirkulasi	Pola sirkulasi linear yang dapat mempermudah penggunaannya untuk mencapai tapak.
3.		Eksterior	Eksterior bangunan terlihat masif serta terdapat desain lanskap secara linear didepannya.

			
4.		Interior	Interior kamar santri dihiasi dengan gambar-gambar dari cat sehingga memberi kesan terhadap penggunanya.
5.		Keterampilan	Pemanfaatan ruang kelas sebagai kegiatan keterampilan
6.		Keterampilan	Pemanfaatan ruang kelas sebagai kegiatan keterampilan

Sumber : Hasil Wawancara, 2019.

Adapun kurikulum setiap hari (selain hari Jum'at) pada Pondok Pesantren KHa. Wahid Hasyim Bangil sebagai berikut.

Tabel 2.4. Kurikulum PP. KHa. Wahid Hasyim Bangil

No.	Pukul	Kegiatan	Tempat
1.	03.00 - 03.45	Sholat tahajjud	Musholla
2.	03.45 - 04.00	Membaca surat pendek	Musholla
3.	04.00 - 05.00	Sholat shubuh berjamaah	Musholla
4.	05.00 - 06.00	Diniyah shubuh	Kelas
5.	06.00 - 06.45	Persiapan sekolah	Asrama
6.	06.45 - 07.00	Sholat dhuha	Musholla
7.	07.00 - 14.00	Sekolah formal	Kelas
8.	14.00 - 15.00	Istirahat	Asrama

9.	15.00 - 15.30	Sholat ashar berjamaah	Musholla
10.	15.30 - 17.00	Diniyah sore	Kelas
11.	17.00 - 18.00	Persiapan sholat maghrib	Asrama
12.	18.00 - 18.30	Sholat maghrib berjamaah	Musholla
13.	18.30 - 20.00	TPQ	Kelas
14.	20.00 - 20.45	Sholat Isya' berjamaah	Musholla
15.	20.45 - 22.00	Belajar malam	Halaman
16.	22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

Sumber : Hasil Wawancara, 2019.

Pada Pondok Pesantren KHa. Wahid Hasyim menerapkan keterampilan pada hari Jum'at saja. Adapun kurikulumnya sebagai berikut.

Tabel 2.5 Kurikulum PP. KHa. Wahid Hasyim Bangil Hari Jum'at

No.	Pukul	Kegiatan	Tempat
1.	03.00 - 03.45	Sholat tahajjud	Musholla
2.	03.45 - 04.00	Membaca surat pendek	Musholla
3.	04.00 - 05.00	Sholat shubuh berjamaah	Musholla
4.	05.00 - 06.00	Pembacaan ayat kursi 100x	Musholla
5.	06.00 - 07.30	Kegiatan jum'at bersih	Pondok
6.	07.30 - 12.00	Kegiatan kreatif	Kelas
7.	12.00 - 13.00	Sholat Dzuhur berjamaah	Musholla
8.	13.00 - 15.00	Ekstra Qiroat dan PGPQ	Kelas
9.	15.00 - 15.30	Sholat ashar berjamaah	Musholla
10.	15.30 - 17.00	Istirahat	Asrama
11.	17.00 - 18.00	Persiapan sholat maghrib	Asrama
12.	18.00 - 18.30	Sholat maghrib berjamaah	Musholla
13.	18.30 - 20.00	TPQ	Kelas
14.	20.00 - 20.45	Sholat Isya' berjamaah	Musholla
15.	20.45 - 22.00	Belajar malam	Halaman
16.	22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

Sumber : Hasil Wawancara, 2019.

3. Tazkia International Islam Boarding School (IIBS)

Tazkia International Islam Boarding School (IIBS) terletak di Jalan Tirto Sentono No.15 Landungsari, Dau, Malang. Bangunan ini merupakan salah satu karya seorang arsitek bernama "Livie Sukma". Sistem pendidikan pada sekolah ini menggunakan sistem pendidikan modern, penerapan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum seimbang. Karena penerapan sistem pendidikan yang modern, bangunan pun dirancang modern. Mulai dari penggunaan material dari kaca dan penggunaan secondary skin motif batik.

Tabel 2.6. Aspek Analisis Tazkia International Islam Boarding Scholl (IIBS)

No.	Gambar	Aspek Analisis	Keterangan
1.		Tata massa bangunan	Pola tata massa bangunan berdasarkan 2 grid yaitu arah mata angin (utara dan selatan) serta arah kiblat dengan kemiringan 24° ke kanan dari arah barat. Serta pola tata massa ini didasarkan terhadap fungsinya.
2.		Sirkulasi	Pola sirkulasi utama linear. Karena bangunan ini merupakan bangunan yang berada di tengah-tengah alam. Sehingga sirkulasi pun baru dibangun juga
3.		Eksterior	Eksterior bangunan memiliki 2 tampilan. Penggunaan material kaca yang dominan dan penggunaan secondary skin pada massa bangunan sehingga memberi kesan modern terhadap bangunan
4.		Interior	Interior kamar santri juga cukup luas yang muat 10 pengguna di dalamnya.
5.		Interior	Salah satu interior bangunan yang menggunakan kaca yang dominan. Penggunaan kaca khusus sehingga tidak membuat panas ketika berada di dalam bangunan.

6.		Detail	Salah satu detail bangunan berada pada secondary skin. Secondary skin berupa ornamen batik yang diulang-ulang sehingga memberikan kesan mewah terhadap tampilan bangunan.
7.		View	View keluar berupa area persawahan dan pegunungan. Karena perbatasan bangunan belum ada bangunan lain yang sudah terbangun.

Sumber : Hasil Observasi, 2019.

2.2. Tinjauan Pendekatan Desain

Adapun tinjauan pendekatan terdiri dari definisi dan penjelasan pendekatan, studi preseden, serta prinsip aplikasi pendekatan.

2.2.1. Definisi dan Penjelasan Pendekatan Desain

Definisi Hibrid mulai berkembang didunia Arsitektural yang didefinisikan oleh para ahli teori Arsitektur, yaitu;

- Charles Jenks mengatakan bahwa Hibrid adalah sebuah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik baru
- Kisho Kurokawa mengatakan bahwa Hibrid berarti menggabungkan atau mencampur berbagai unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya masa kini dengan masa lalu (diakronik), atau antar budaya masa kini (sinkronik). Dengan demikian hybrid menurut kurokawa berarti menerima penggunaan referensi majemuk yang lintas budaya dan sejarah.

Adapun yang digunakan pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini menggunakan teori Hibrid dari Charles Jencks karena menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah) dengan menggunakan teknik baru. Adapun pembahasan tentang prinsip *Hybrid Architecture* menurut Charles Jencks sebagai berikut.

Menurut Charles Jencks (1997) terdapat beberapa prinsip untuk mewujudkan pendekatan *Hybrid Architecture*, yaitu :

1. Elektik atau *Quotation*

Menelusuri dan memilih pembendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali.

2. Manipulasi dan Reduksi

Elemen-elemen elektik atau hasil *quotation* tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah, dan atau memutarbalikkan makna yang telah ada. beberapa teknik manipulasi :

- Reduksi dan simplifikasi

Reduksi merupakan pengurangan bagian-bagian yang dianggap tidak penting. Sedangkan simplifikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian-bagian yang dianggap tidak atau kurang penting.

- Repetisi

Repetisi artinya pengurangan elemen-elemen terhadap sesuatu yang tidak ada pada referensi.

- Distorsi Bentuk

Distorsi bentuk merupakan perubahan bentuk dari bentuk asalnya dengan cara ditekuk, dicembungkan dicekungkan, dan diganti bentuk geometrinya.

- Disorientasi

Disorientasi merupakan perubahan arah (orientasi) suatu elemen dari pola atau tatanan asalnya.

- Disproporsi

Disproporsi merupakan perubahan proporsi atau tidak mengikuti sistem proporsi referensi (model).

- Dislokasi

Dislokasi merupakan perubahan letak atau posisi elemen di dalam model referensi sehingga menjadi tidak pada posisinya seperti model referensi.

3. Penggabungan

Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan.

2.2.2. Studi Preseden

New Entrance of The Van Gogh Museum merupakan contoh bangunan yang menerapkan *Hybrid Architecture*. Bangunan ini dirancang oleh Gerrit Rietveld (Kurokawa Wing) yang terletak di Amsterdam dengan perpaduan bentukan lengkung yang dinamis dan garis khas arsitektur Jepang (tradisional) yang diolah dengan tampilan material berupa kaca (modern). Perpaduan dua konsep arsitektur (arsitektur tradisional dan modern) menjadi contoh bangunan yang menerapkan pendekatan *Hybrid Architecture*.

Tabel 2.7. Objek Studi Preseden

No.	Prinsip Pendekatan	Gambar	Keterangan
1.	Eklektik / Quotation		Mengangkat sebuah arsitektur berupa museum.
2.	Manipulasi dan Reduksi		
	Reduksi		Pengurangan bentuk setengah lingkaran pada material baja bangunan.
	Repetisi		Pengulangan elemen garis pada material kaca bangunan.

	Distorsi bentuk		Perubahan bentuk geometri bangunan dengan mencembungkan bagian atap.
3.	Penggabungan		Penggabungan dua konsep arsitektur modern (material kaca) dan arsitektur tradisional (garis-garis khas jepang)

Sumber : <https://www.inexhibit.com/case-studies/amsterdam-new-entrance-building-van-gogh-museum/>

2.2.3. Aplikasi Prinsip Pendekatan

Pada tahap elektik atau *quotation* (menelusuri dan memilih arsitektur masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali). Adapun arsitektur masa lalu yang diangkat kembali yaitu Museum Keraton Madura. Pengambilan arsitektur lama tersebut dikarenakan sangat berpotensi untuk diangkat kembali dan juga terletak di Pulau Madura yang menyesuaikan dengan lokasi tapak perancangan. Dari Museum Keraton Madura akan diambil beberapa elemen dan dimanipulasi menggunakan teknik-teknik baru yang nantinya akan diterapkan pada rancangan Pondok Pesantren Kreatif ini.

Adapun arsitektur lama yang diangkat kembali dalam perancangan ini yaitu Keraton Madura. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

- Museum Keraton Madura



Gambar 2.24. Museum Keraton Madura
 (Sumber : <https://www.tempat.me/wisata/Museum-Keraton-Sumeneq>)

Museum Keraton Madura ini dibangun pada tahun 1762 di masa pemerintahan Tumengung Arya Nata Kusumo I. Terdiri dari Gerbang, Pendopo, Istana itu sendiri, Istana tua dan Taman Sare. Gerbang ini terletak di sisi kiri istana. Ini adalah gerbang besar dengan gaya Eropa. Yang populer disebut Labang Mesem, jalan masuk ke kompleks istana.



Gambar 2.25. Pendopo
(Sumber : <https://www.tempat.me/wisata/Museum-Keraton-Sumenep>)

Pendopo (aula pertemuan) adalah aula yang berada di tengah kompleks istana yang digunakan untuk mengadakan pertemuan. Ini adalah bangunan sederhana namun unik yang dilengkapi dengan gaya yang indah. Gaya atap yang digunakan seperti atap Rumah Joglo yang memberi kesan bahwa kebudayaan tradisional masih ada.



Gambar 2.26. Kantor Koneng
(Sumber : <https://www.tempat.me/wisata/Museum-Keraton-Sumenep>)

Selain pendopo terdapat bangunan tua bernama Kantor Koneng. Di masa lalu, itu adalah istana Bindoro Saod sebelum dia menyerahkan penggantinya. Sekarang, difungsikan untuk menyimpan banyak jenis senjata lama yang

digunakan sejak lama, alat upacara tradisional kuno, gelang tua dan cincin orang dalam waktu lama dan yang lainnya. Di bagian belakang Kantor Koneng ada sebuah bangunan yang berfungsi sebagai museum. Ini digunakan untuk menyimpan sisa-sisa Istana Kerajaan Sumenep, seragam raja, beberapa kursi tua dan tempat tidur, dan yang baru adalah kerangka elang yang ditemukan di pantai Kalianget pada tahun 1977.

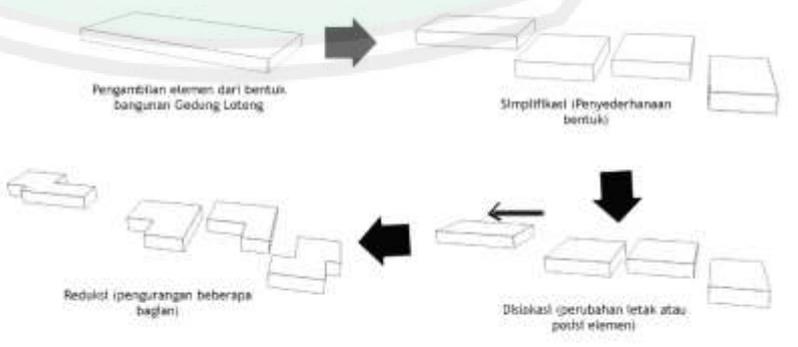
Tabel 2.8. Arsitektur Museum Keraton Madura

No.	Bangunan	Gambar	Penjelasan
1.	Pendopo		<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan berbentuk limas - Memiliki 10 tiang bagian tengah - Berfungsi sebagai ruang tamu kerormatan - Bersifat terbuka - Lantai bangunan 10 cm dari tanah - Konstruksi terbuat dari kayu jati - Atap berbentuk limas
2.	Mandiyoso		<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan dengan bentuk kampung Srotongan - Tiang tengah berupa pilat bata dengan bentuk segi empat panjang - Hiasan pilar berbentuk <i>Ionic</i> (Yunani) - Konstruksi atap dan plafon dari kayu jati - Sebagai bangunan penghubung antara pendopo dan dalem - Bersifat semi publik
3.	Dalem (Bangunan Induk)		<ul style="list-style-type: none"> - Dinding merupakan tembok pemikul dan konstruksi kap dari kayu jati - Penutup atap terbuat dari genteng - Kusen pintu dan jendela memiliki skala yang cukup tinggi yaitu 3 m - Terdapat ukiran berbentuk burung merak - Jendela menghadap ke arah utara dan selatan - Memiliki banyak jendela kaca yang berukuran cukup lebar - Ruang lantai bawah terdiri dari ruang tengah, teras depan, 2 kamar tidur besar, dan 2 kamar tidur berukuran sedang. Masing-masing berukuran 49 m² dan 28 m² - Lantai 3 yang berfungsi sebagai ruang pengamat lingkungan dan ruang menyepi.
4.	Labang Mesem		<ul style="list-style-type: none"> - Labang mesem (pintu senyum) - Ornamen sulur yang menggunakan teknik kerawangan (berlubang) memiliki makna bahwa masyarakat Madura yang cenderung terbuka terhadap masuknya budaya asing - Terdapat ruang-ruang yang memiliki skala rendah sehingga harus membungkuk ketika keluar masuk ruangan tersebut

5.	Gedung Loteng		<ul style="list-style-type: none"> -Lantai bangunan ini sekitar 40 cm dari tanah - Merupakan pagar depan kompleks keraton - Memiliki beberapa ruang dan jendela kaca yang menghadap keluar dan kedalam kompleks keraton
----	---------------	---	--

Sumber : Arsitektur Tradisional Madura Kraton Sumenep, 2011.

Tabel 2.9. Aplikasi Prinsip Pendekatan

Prinsip <i>Hybrid Architecture</i>	Pengambilan Elemen		Penjelasan	Pengaplikasian
Quotation	Non Fisik	Kesan keterbukaan	museum keraton madura memberikan kesan keterbukaan	-Tidak menggunakan sekat permanen pada area keterampilan - Penggunaan material kaca
		Orientasi Bangunan	Konsep Keraton menghadap ke sebelah selatan karena berhubungan dengan legenda laut selatan (Selat Madura)	Orientasi bangunan menghadap ke sebelah selatan (Selat Madura yang sekaligus menjadi batas tapak)
	Fisik	Bentuk gedung loteng	Bentuk bangunan yang memanjang	Diterapkan pada tatanan massa bangunan yang memanjang dari arah Timur ke Barat
		Labang mesem	Terdapat ruang-ruang yang memiliki skala rendah sehingga harus membungkuk ketika keluar masuk ruangan tersebut	Diterapkan pada bangunan rumah pengasuh agar para santri tetap bisa menjaga kesopanan ketika masuk ke dalam
		Jenis material	Jenis material yang digunakan berupa material kayu jati	Diaplikasikan pada sun shading rancangan dengan menggunakan material kayu
Manipulasi dan Reduksi	 <p style="text-align: center;">Diaplikasikan pada tatanan massa bangunan</p>			

	
	<p>Pengambilan elemen Pendopo dari Museum Keraton Madura yang diterapkan sebagai area komunal di dalam rancangan. Menggunakan teknik Dislokasi (perpindahan elemen) yang awalnya di luar massa bangunan menjadi di dalam bangunan.</p>
Penggabungan	Penggabungan seluruh elemen yang telah diambil

Sumber : Hasil Tinjauan Penerapan Arsitektur, 2020.

2.3. Tinjauan Nilai-Nilai Islam

Rancangan Pondok Pesantren Kreatif ini bertujuan untuk membekali santrinya dalam pendidikan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan setelah lulus. Anjuran untuk menjadikan seorang pemuda muslim yang kreatif dan mandiri sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti dikisahkan ketika Nabi Muhammad SAW mengembara kambing dalam perjalanannya yang pertama ke Syam di usia 9 tahun. Nabi juga suka berlayar ke Syam bersama paman beliau Abu Thalib dengan membawa dagangan (Jabbar, 2016: 6). Kisah tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah adalah orang yang mandiri dan kreatif, karena masa kecil Rasulullah sebagai seorang pedagang dan tidak bergantung kepada orang lain.

2.3.1. Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

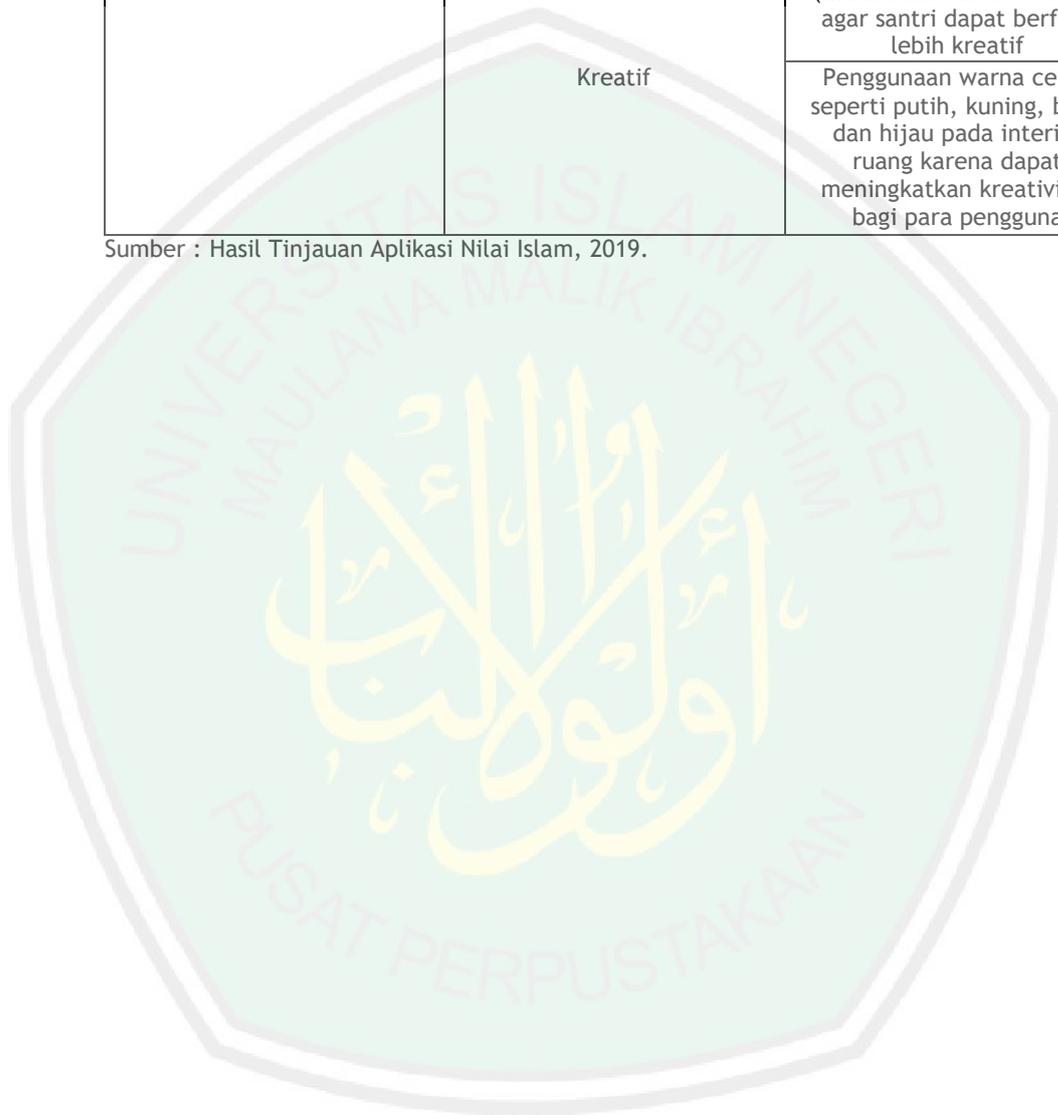
Aplikasi nilai islam pada rancangan Pondok Pesantren Kreatif mengacu pada sifat yang dimiliki santri, sehingga rancangan pondok pesantren ini dapat mawadahi santri yang mandiri, intelek, dan kreatif.

Tabel 2.10. Aplikasi Nilai Islam

	Sifat	Pengaplikasian Arsitektural
Santri	Mandiri	Menyediakan ruang komunal yang digunakan untuk belajar diluar kelas
		Penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan santri

	Intelek	Penyediaan ruang kelas dan perpustakaan atau ruang baca yang lebih interaktif
		Penyediaan ruang kelas terbuka supaya santri tidak bosan ketika belajar di dalam kelas
	Kreatif	Ruang keterampilan dengan bukaan yang lebar (didominasi material kaca) agar santri dapat berfikir lebih kreatif
		Penggunaan warna cerah seperti putih, kuning, biru, dan hijau pada interior ruang karena dapat meningkatkan kreativitas bagi para pengguna

Sumber : Hasil Tinjauan Aplikasi Nilai Islam, 2019.



BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Perancangan Pondok pesantren Kreatif ini berawal dari sebuah isu, atas isu pentingnya pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan umum, serta keterampilan batik tulis telah melahirkan pertimbangan atas penentuan lokasi, yaitu lokasi yang akan sudah ada rencana akan dibangun sebuah pondok pesantren serta keterampilan batik tulis yang sudah menjadi potensi. Untuk penentuan pendekatan, penggabungan antara aspek fungsi pondok pesantren serta keterampilan batik tulis menjadi alasan pemilihan pendekatan *Hybrid Architecture*.

Sebuah perancangan dilakukan dengan dasar gagasan atas pentingnya objek tersebut dibangun. Gagasan tersebut muncul dari berbagai sumber, antara lain ijma' dan isu terkini terkait objek. Ijma' sebagai sumber hukum yang sudah tidak diragukan lagi, sangat penting untuk melandaskan sebuah rancangan dari hukum tersebut. Melalui pengkajian sebuah kisah Rasulullah SAW, akan ditemukan alasan mengapa objek tersebut dibangun. Seperti perancangan Pondok Pesantren Kreatif yang dilandaskan pada sebuah kisah Rasulullah SAW, tentang kehidupan beliau pada masa kecilnya yang mandiri dan kreatif. Sehingga ide rancangan tersebut merupakan hasil dari pengkajian kisah Rasulullah SAW pada masa kecilnya.

Landasan perancangan juga berasal dari isu-isu yang ada di lingkungan masyarakat yang menjadikan objek tersebut penting untuk dibangun. Isu-isu tersebut dapat digali secara kualitatif dan kuantitatif. Isu kualitatif berdasarkan kebutuhan masyarakat secara logika akan objek tersebut, sedangkan isu secara kuantitatif berdasarkan pencarian data-data yang menunjang kebutuhan akan objek tersebut. Perancangan Pondok Pesantren Kreatif yang dilandasi akan pentingnya ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, serta keterampilan batik tulis.

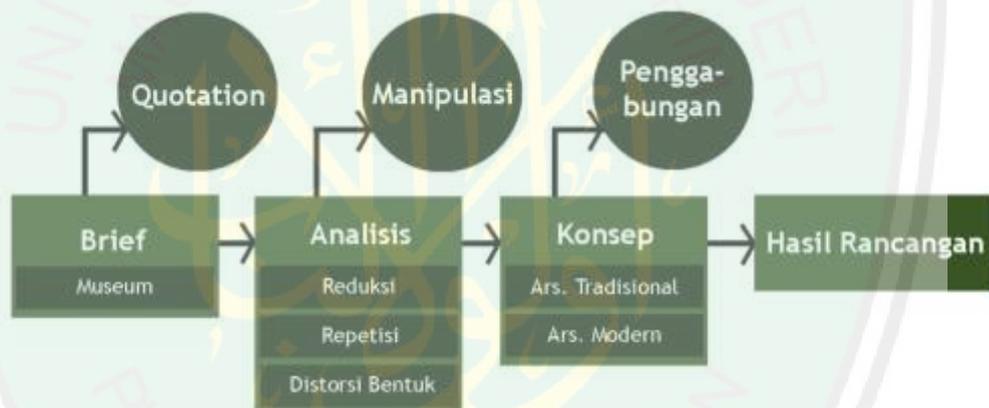
Adapun tujuan perancangan pada Pondok Pesantren Kreatif ini akan menghasilkan sebuah arsitektur dengan nuansa baru karena menggabungkan dua aspek berdasarkan pendekatan yang dipilih. Penggabungan dua aspek tersebut berupa aspek pondok pesantren dan aspek keterampilan batik tulis.

Untuk mencapai tujuan perancangan tersebut harus menggunakan metode perancangan. Metode perancangan merupakan cara berfikir perancang untuk menghasilkan suatu produk (hasil rancangan) berdasarkan rumusan masalah dan tujuan perancangan yang dapat memudahkan perancang dalam proses merancang.

Pada perancangan Pondok Pesantren Kreatif dengan pendekatan *Hybrid Architecture* melalui beberapa tahap yang telah dijelaskan. Proses perancangan dengan tahap-tahap tersebut menggunakan metode Superimpose. Metode Superimpose

merupakan metode dengan memisahkan elemen dari sebuah site, jadi dari masing-masing elemen tadi diambil yang terbaik. Beberapa elemen terbaik yang diambil kemudian digabung menjadi satu dalam sebuah site, sehingga terbentuk sebuah pola di dalamnya.

Pada metode ini menggunakan metode yang dipaparkan oleh seorang arsitek bernama Gerrit Rietveld (Kurokawa Wing) dalam merancang *New Entrance of The Van Gogh Museum*. Dimulai melakukan brief dengan mengangkat sebuah arsitektur berupa museum (penggunaan prinsip eklektik / quotation) dalam membangun sebuah *New Entrance of The Van Gogh Museum*. Dari brief ini, didapat data-data kebutuhan dalam merancang. Setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, kemudian Gerrit Rietveld melakukan analisis dengan menggunakan prinsip manipulasi dan reduksi dalam mengolah sebuah bentuk. Dalam penggunaan prinsip manipulasi dan reduksi, Gerrit Rietveld lebih menggunakan teknik reduksi (pengurangan bentuk), repetisi (pengulangan elemen), dan distorsi bentuk (perubahan bentuk). Setelah bentuk bangunan didapat, Gerrit Rietveld menggunakan prinsip penggabungan dengan menggabungkan sebuah arsitektur modern dan arsitektur tradisional.



Gambar 3.1. Tahapan Perancangan Gerrit Rietveld
(Sumber : <https://www.inexhibit.com/case-studies/amsterdam-new-entrance-building-van-gogh-museum/>)

3.2 Tahap Pra Rancangan

Adapun tahap pra rancangan terdiri dari teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis perancangan, teknik sintesis, dan perumusan konsep dasar.

3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data-data tentang perancangan Pondok Pesantren Kreatif, dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Observasi

Turun langsung ke lapangan dengan mencari data-data yang dibutuhkan terkait objek rancangan. Seperti pada perancangan pondok pesantren kreatif, observasi dilakukan dengan mendatangi langsung objek serupa. Pondok Pesantren

Amanatul Ummah di Mojokerto dan Pondok Pesantren Kha. Wahid Hasyim Bangil menjadi objek observasi serupa. Observasi juga dilakukan pada tapak untuk menunjang proses analisis perancangan dengan datang ke lokasi dan merasakan langsung kondisinya.

2. Wawancara

Untuk mencari data kualitatif, dilakukan tahap wawancara yaitu dengan mewawancarai penduduk di Labang Bangkalan. Tahapan ini dilakukan untuk mencari fakta serta isu yang berkaitan dengan lokasi dan akan dikaitkan dengan data hasil observasi, sehingga menghasilkan data yang valid baik secara objektif maupun subjektif.

3. Dokumentasi

Sebuah proses pencarian data dalam bentuk gambar atau catatan. Data ini juga sebagai bukti penguat adanya fakta dan isu secara fisik. Dokumentasi dilakukan pada tapak dan objek observasi. Dokumentasi pada tapak dilakukan di Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, dengan mengambil gambar dan catatan pada tapak seperti kondisi secara fisik tapak. Sedangkan dokumentasi pada objek observasi dilakukan pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto dan Pondok Pesantren KHa. Wahid Hasyim Bangil sebagai data fisik observasi yang akan mendukung perancangan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka berisi tentang informasi-informasi terkait perancangan. Informasi tersebut akan menjadi acuan dalam merancang pondok pesantren kreatif ini, baik mengenai objek maupun tema. Studi pustaka berasal dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber informasi dalam proses pencarian data.

5. Studi Komparasi

Dalam perancangan pondok pesantren kreatif, studi komparasi dilakukan dengan mengkaji dua objek, satu objek sebagai perbandingan atas objek pondok pesantren kreatif atau sejenisnya, objek yang lain sebagai perbandingan atas tema yang akan diterapkan dalam perancangan.

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Proses analisis merupakan pertimbangan dalam proses perancangan, dengan mempertimbangan objek, kondisi tapak, serta aktivitas para pengguna juga dipertimbangkan. Adapun analisis dibagi menjadi 6 bagian, yaitu analisis fungsi, analisis pengguna dan aktivitas, analisis ruang, *planning, Environment, Contextual Element*, dan *Factor Design*. Dari masing-masing analisis tersebut akan diambil yang terbaik dan dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah site sehingga terbentuk sebuah pola di dalamnya.

1. Analisis Fungsi

Di mulai dari analisis fungsi, yaitu dengan mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam pondok pesantren kreatif. Seperti untuk mewedahi para santri dalam belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan, serta keterampilan batik tulis. Sehingga dihasilkan output berupa klasifikasi aktivitas yang menunjang seluruh kebutuhan ruang dan besaran ruang yang akan diterapkan pada objek perancangan Pondok Pesantren Kreatif.

2. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna merupakan tahap mengenai penentuan siapa saja pengguna dan berapa jumlah pengguna terhadap objek rancangan sehingga dihasilkan output berupa jenis-jenis pengguna dan jumlah pengguna terhadap rancangan Pondok Pesantren Kreatif.

Analisis aktivitas merupakan tahap mengenai klasifikasi jenis aktivitas, pola aktivitas, hingga durasi waktu pengguna disetiap aktivitas. Beberapa hal tersebut akan berpengaruh pada keterkaitan kebutuhan antar ruang dalam objek perancangan Pondok Pesantren Kreatif.

3. *Planning*

Analisis *Planning* membahas tentang tatanan massa, analisis aksesibilitas dan sirkulasi.

4. *Environment*

Analisis *Environment* membahas tentang analisis tapak. *Blockplan* yang dihasilkan pada analisis sebelumnya akan dibawa pada analisis tapak. Pada analisis tapak ini akan dihasilkan denah bangunan yang dapat memberi kenyamanan terhadap penggunanya, terutama pengguna khusus (santri).

5. *Contextual Element*

Analisis *Contextual Element* membahas tentang analisis kebisingan dan analisis view. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

6. *Factor Design*

Analisis *Design Factor* membahas tentang analisis struktur dan analisis utilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- **Analisis Struktur**

Analisis struktur merupakan tahap pemilihan struktur yang sangat penting untuk mewujudkan bangunan yang kokoh. Dalam analisis struktur sangat mempertimbangkan kekokohan bangunan dan pengaruhnya terhadap estetika bangunan.

- **Analisis Utilitas**

Analisis utilitas digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan. Analisis utilitas meliputi elektrik, plumbing,

transportasi vertikal, dan lain sebagainya. Terutama utilitas plumbing dan sampah yang sangat berpengaruh pada rancangan Pondok Pesantren Kreatif.

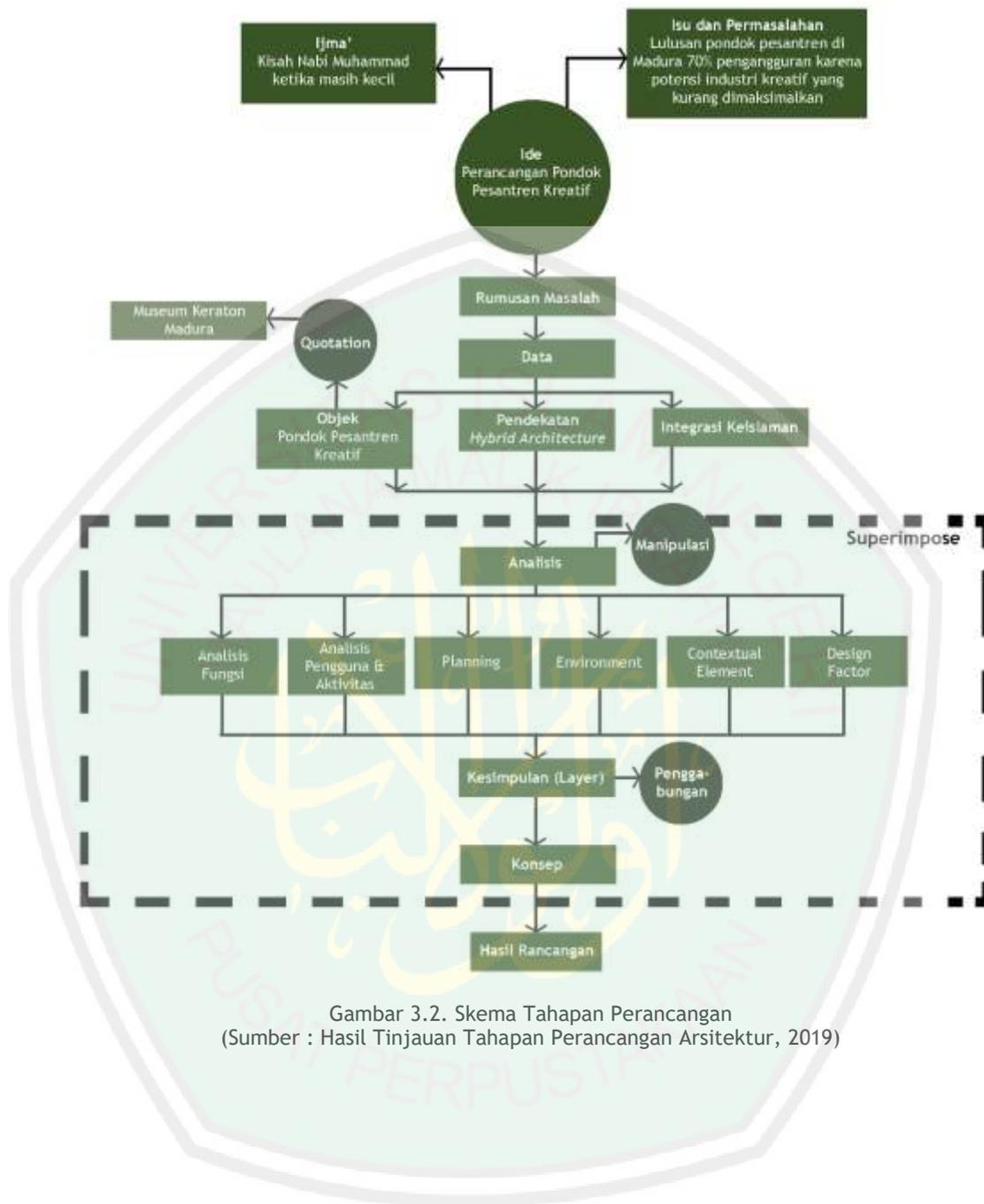
3.2.3 Teknik Sintesis

Setelah melalui tahap analisis dengan berbagai pertimbangan, kemudian dilanjutkan dengan tahap sintesis / konsep. Pada tahap ini, rancangan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Tahap ini juga menjadi penentu bagaimana hasil dari rancangan Pondok Pesantren Kreatif yang menerapkan tema *Hybrid Architecture*. Adapun pembagian konsep pada perancangan ini, yaitu konsep makro (konsep dasar), dan konsep mikro (konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas).

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (Tagline)

Tagline pada Perancangan Pondok pesantren Kreatif di Bangkalan ini adalah "Back To Culture". Maksud dari Back to culture adalah mendesain pondok pesantren yang didalamnya dilengkapi dengan keterampilan batik membatik yang dapat diterapkan pada beberapa produk berupa tas, baju, dan sepatu. Serta pengambilan arsitektur lama berupa Museum Keraton Madura yang diambil beberapa elemennya untuk diterapkan ke dalam rancangan.

3.3 Skema Tahapan Perancangan



Gambar 3.2. Skema Tahapan Perancangan
 (Sumber : Hasil Tinjauan Tahapan Perancangan Arsitektur, 2019)

BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN

4.1. Gambaran Umum Kawasan Tapak

Tinjauan kawasan dan tapak perancangan terdiri dari gambaran umum kawasan, gambaran sosial budaya dan ekonomi masyarakat, syarat / ketentuan lokasi objek perancangan, kebijakan tata ruang kawasan tapak perancangan, analisis kawasan perancangan, peta lokasi dan dokumentasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

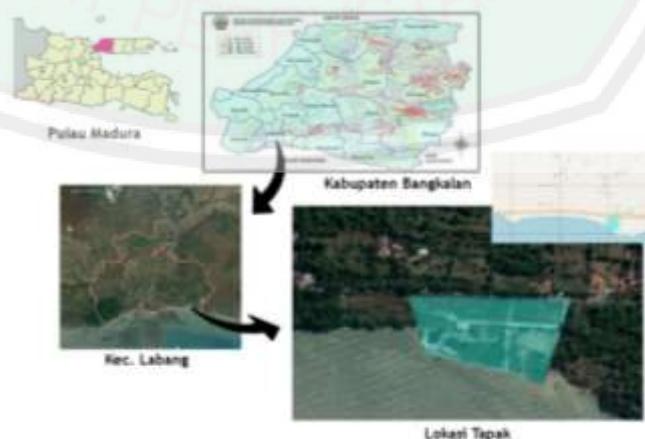
4.1.1. Wilayah Administrasi

Wilayah tapak perancangan Pondok Pesantren Kreatif secara administrasi berada di Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Bangkalan yaitu Laut Jawa (Batas Utara), Kabupaten Sampang (Batas Timur), Selat Madura (Batas Selatan), Selat Madura (Batas Barat).

4.1.2. Letak Geografis

Area tapak secara geografis terletak pada Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Luas wilayah Kabupaten Bangkalan 1.260,14 km² yang terdiri dari 18 kecamatan, dengan wilayah kecamatan terbesar ialah 126 km² (Kecamatan Kokop) dan wilayah kecamatan terkecil ialah 35 km² (kecamatan Labang). Kecamatan Labang sendiri termasuk luas wilayah kecamatan terkecil di Kabupaten Bangkalan yang bersentuhan langsung dengan kawasan kaki Jembatan Suramadu (BPS Kabupaten Bangkalan, 2015).

Kecamatan Labang memiliki potensi yang cukup bagus karena berbatasan langsung dengan Selat Madura yang mana dapat dijadikan potensi view pada rancangan. Selain itu lokasi tapak yang bersentuhan langsung dengan kawasan kaki Jembatan Suramadu para pengunjung Pondok Pesantren Kreatif dapat mengakses area rancangan dengan mudah.



4.1. Peta Lokasi Kecamatan Labang
(Sumber : Hasil Tinjauan Tapak Perancangan, 2019)

4.1.3. Lokasi Tapak Perancangan

Pemilihan lokasi tapak perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan berada di salah satu kecamatan yang akan dijadikan pembangunan objek rancangan, yaitu Kecamatan Labang yang sudah menjadi isu masyarakat atas pembangunan objek tersebut.

4.2. Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Tapak

1. Sosial Budaya

Lokasi tapak berada pada area yang berbatasan dengan Selat Madura. Area disekitar tapak memiliki kepadatan penduduk (Kecamatan Labang) mencapai 34.451 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian dibidang perdaangan dan pertanian, selain itu juga banyak yang bekerja menjadi neayan dan buruh walaupun pada dasarnya masyarakatnya merupakan orang yang suka merantau.

2. Ekonomi



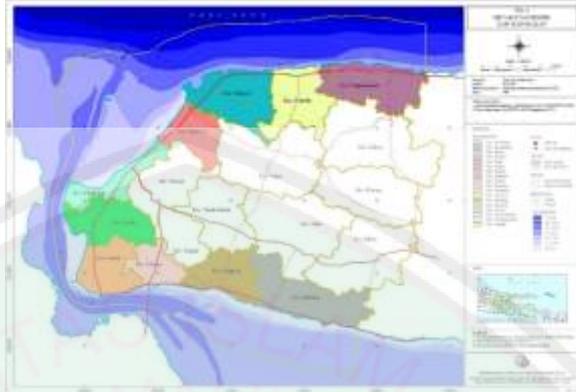
4.2. Kondisi Perdagangan Masyarakat

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/dewiratihs/5a2fdd4acf01b420371e4133/labang-kawasan-strategis-yang-tertinggal-di-kaki-jembatan-suramadu> diakses 6 Juni 2019)

Berdasarkan lokasi Kecamatan Labang yang berdekatan dengan jembatan Suramadu, secara tidak langsung mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakatnya. Mayoritas Masyarakat Labang berprofesi sebagai petani dan pedagang dikarenakan lokasinya yang strategis sehingga menyebabkan jembatan suramadu berpotensi penting bagi perekonomian masyarakat di Kecamatan Labang. Masyarakat Labang banyak yang berdagang disekitar suramadu, mulai dari makanan hingga kerajinan Khas Madura. Sehingga dapat disebutkan bahwa keadaan perekonomian Masyarakat Labang termasuk dalam industri. Letak perancangan yang berada di kawasan ini diharapkan nantinya dapat mendukung kegiatan perekonomian yang sudah ada. Adanya kegiatan perekonomian yang sudah ada juga dapat berpengaruh terhadap rancangan yaitu dengan menyediakan area publik pada tapak perancangan yang nantinya digunakan untuk pusat perekonomian masyarakat Kecamatan Labang.

4.3. Syarat dan Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan

Rencana Zonasi WP-3-K Kabupaten Bangkalan meliputi daerah pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdiri dari 10 kecamatan, yaitu : Kecamatan Sepulu, Labang, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, dan Tanjung Bumi.



4.3. Zonasi WP-3-K
 (Sumber : Tata Ruang Bangkalan, 2011)

Tabel 4.1 Rencana Zonasi Kabupaten Bangkalan

<u>Kawasan:</u>	<u>Pemanfaatan Umum</u>	<u>Zona :</u>	<u>Pemukiman</u>
<u>Deskripsi</u>	Kawasan WP-3-K Kabupaten Bangkalan yang dijadikan kawasan pemukiman, perdagangan dan infrastruktur/prasarana publik		
<u>Tujuan Pengelolaan</u>	-Primer: Penekanan pada semua aktivitas yang diperlukan untuk pembangunan masyarakat pesisir yang berdaya dan sehat. -Sekunder (bila dimungkinkan): Mempertahankan sedapat mungkin nilai-nilai sejarah, biologi dan nilai-nilai lingkungan lainnya.		
<u>Keterangan lokasi</u>	Lokasi meliputi permukiman yang sudah dikembangkan berikut prakiraan pertumbuhannya dimasa mendatang. Lokasi tidak berada dalam daerah rawan bencana alam yang potensial seperti tsunami, gempa bumi, banjir atau tanah longsor. Lokasi memiliki aksesibilitas yang memadai baik melalui udara, jalan darat, ataupun transportasi air. Sumberdaya air tawar tersedia dalam jumlah yang cukup. Lokasi harus direncanakan jaringan utilitas secara terpadu mulai jalan, listrik, jaringan drainase dan sampah		

(Sumber : Tata Ruang Bangkalan, 2011)

Dalam penentuan lokasi perancangan Pondok Pesantren Kreatif, harus melalui beberapa pertimbangan agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Objek perancangan merupakan lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas keterampilan batik tulis ini membutuhkan beberapa persyaratan lokasi yang harus sesuai dengan rencana zonasi Kabupaten Bangkalan.

4.3.1. Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Kebijakan tata ruang kawasan terdiri dari aturan dasar pada tapak meliputi garis sempadan bangunan, Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Dasar Hijau (KDH), dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yang diperoleh dari Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan tahun 2012. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Garis Sempadan Bangunan

Garis sempadan pada area tapak minimal 2 meter.

2. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) pada area tapak ini memiliki batas maksimal sebesar 60% dari luas keseluruhan. Sehingga luas lantai dasar bangunan yang terbangun maksimal sebesar 14.400 m² (1,44 Ha)

3. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) pada area tapak memiliki batas maksimal mendirikan bangunan sebesar 4 lantai.

4. Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Koefisien Dasar Hijau (KDH) pada area tapak memiliki batas minimum sebesar 30% dari luas keseluruhan. Sehingga tapak harus memiliki luasan area hijau sebesar 7.200 m² (0,72 Ha)

4.3.2. Analisis Kawasan Perancangan

1. Kondisi Fisik

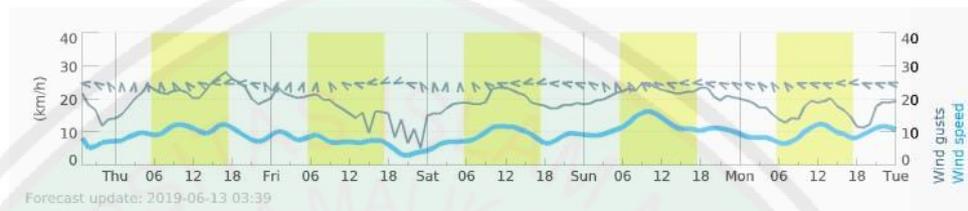
Pada sub-bab kondisi fisik akan dibahas mengenai analisis data yang berkaitan dengan klimatologi, topografi tanah, serta kondisi hidrologi pada tapak perancangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

• Klimatologi

Area tapak perancangan yang berada pada tepi laut, arah angin pada pagi hari (pukul 08:00 WIB) bergerak menuju arah Selatan dan Tenggara tapak. Kemudian pada siang hari sekitar pukul 14:00 WIB angin bergerak menuju Timur dan Tenggara. Selanjutnya pada sore, tepatnya pukul 17:00 WIB angin bertiup menuju arah Timur dan timur Laut. Kecepatan hembusan angin pada tapak rata-rata 12-18 km/h.

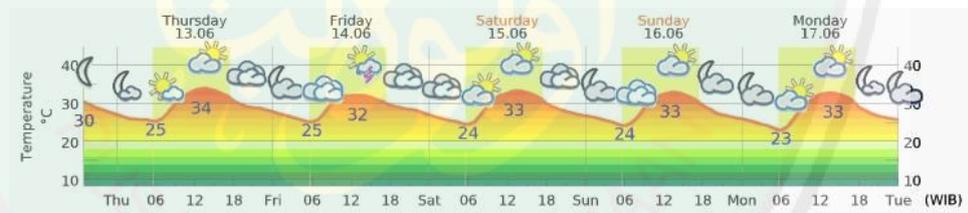


4.4. Data temperature per jam, arah angin, dan kecepatan angin
 (Sumber : www.meteoblue.com , diakses tanggal 13 juni 2019 pukul 05:34 WIB)



4.5. Data arah tiupan angin selama lima hari
 (Sumber : www.meteoblue.com , diakses tanggal 13 juni 2019 pukul 05:37 WIB)

Berdasarkan tabel arah tiupan angin diatas, dapat diketahui bahwa arah pergerakan angin pada tapak Pondok Pesantren Kreatif dapat berubah sewaktu-waktu dengan intensitas yang tidak terlalu kencang. Data ini dapat digunakan perancang nantinya dalam proses menganalisis angin dan yang berkaitan dengan sistem penghawaan atau bukaan pada bangunan.



4.6. Data kondisi temperature
 (Sumber : www.meteoblue.com , diakses tanggal 13 juni 2019 pukul 05:46 WIB)

4.3.3. Peta Lokasi dan Dokumentasi

Lokasi tapak berada di Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan dengan luas tapak 2,4 Ha , adapun batas-batas tapak sebagai berikut :

- Utara : Selat Madura
- Timur : Hutan
- Selatan : Jalan raya
- Barat : Hutan



Gambar 4.7. Dimensi Tapak



Gambar 4.8. Batas Timur



Gambar 4.9. Batas Barat



Gambar 4.10. Batas Selatan



Gambar 4.11. Batas Utara

DATA EKSISTING

DESKRIPSI

Tapak terletak di Dusun Karang Pandan, Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Pada bagian utara tapak langsung berbatasan dengan laut yang menghadap ke Suramadu, sedangkan pada bagian barat dan timur tapak dibatasi dengan hutan yang jauh dari perumahan warga.

- Luas tapak 2,4 Ha
- Tapak tidak memiliki kontur
- Garis sempadan bangunan minimal 2 meter
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) maksimal sebesar 60% dari luas keseluruhan (1,44 Ha)
- Tinggi Bangunan 1-4 lantai
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) minimum sebesar 30% dari luas keseluruhan (0,72 Ha)

Batas Utara
Laut

Batas Barat
Hutan

Batas Timur
Hutan

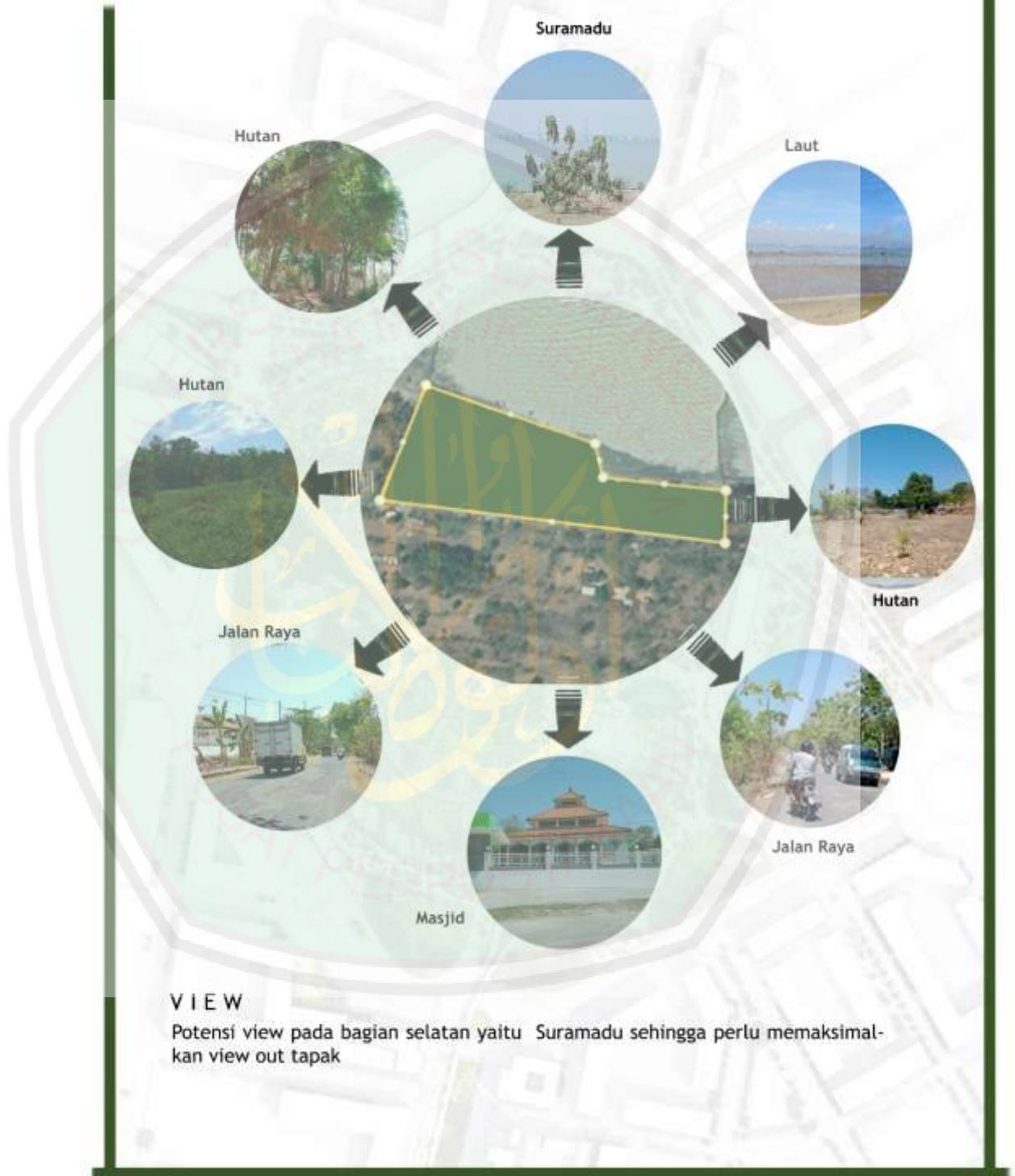


Batas Selatan
Akses utama menuju tapak

- Akses menuju tapak hanya pada sebelah selatan saja dengan lebar jalan 6 meter
- jalan bisa dilewati motor, mobil, dan truk

Gambar 4.12. Data Eksisting
(Sumber : Hasil Observasi, 2019)

DATA EKSISTING



Gambar 4.13. Data Eksisting
(Sumber : Hasil Observasi, 2019)

4.4. Analisis Objek

Adapun analisis terhadap Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini menggunakan metode *Superimpose* yang terdiri dari Analisis Fungsi, Analisis Pengguna dan Aktivitas, Analisis *Planning*, Analisis *Environment*, Analisis *Contextual Element*, dan Analisis *Design Factor*. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

4.4.1. Analisis Fungsi

Pada perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini dibedakan menjadi tiga fungsi, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Fungsi primer merupakan fungsi utama pada sebuah perancangan, fungsi sekunder merupakan fungsi penunjang terhadap fungsi primer, sedangkan fungsi penunjang merupakan fungsi pendukung atas fungsi yang lain.

Fungsi primer pada pondok pesantren yaitu sebagai wadah atau sarana hunian dan fungsi edukasi terutama ilmu agama, sedangkan sebagai wadah atau sarana dalam peningkatan kreativitas dengan menambahkan penerapan keterampilan membatik yang diterapkan ke beberapa produk seperti baju, tas, dan sepatu sebagai fungsi sekunder, karena sebagai nilai tambah terhadap pondok pesantren. Serta fungsi penunjang sebagai fungsi pendukung atas adanya fungsi primer dan fungsi sekunder.



Gambar 4.14. Analisis Fungsi
(sumber : Hasil Analisis Fungsi, 2019)

Asapun kurikulum pembelajaran pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini terdiri dari ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan membuat. Keterampilan membuat diadakan d Adapun pembahasan tentang kurikulum yang diterapkan dalam perancangan ini sebagai berikut.

Tabel 4.2. Kurikulum selain hari jum'at

No.	Pukul	Kegiatan	Tempat
1.	03.00 - 03.30	Persiapan sholat malam	Asrama
2.	03.00 - 04.00	Sholat malam berjamaah	Masjid
3.	04.00 - 04.15	Membaca Al-qur'an	Masjid
4.	04.15 - 05.00	Sholat shubuh berjamaah	Masjid
5.	05.00 - 06.00	Ngaji kitab bersama kyai	Masjid
6.	06.00 - 07.00	Sarapan + Persiapan	Asrama
7.	07.00 - 07.30	Apel pagi	Lapangan
8.	07.30 - 11.30	Sekolah Formal	Kelas
9.	11.30 - 12.00	Sholat Dzuhur berjamaah	Masjid
10.	12.00 - 12.30	Makan Siang	Asrama
11.	12.30 - 12.45	Apel siang	Lapangan
12.	12.45 - 16.00	Sekolah Formal	Kelas
13.	16.00 - 16.30	Sholat Ashar berjamaah	Masjid
14.	16.30 - 17.30	Istirahat + persiapan	Asrama
15.	17.30 - 18.00	Sholat maghrib berjamaah	Masjid
16.	18.00 - 21.00	Diniyah	Masjid
17.	21.00 - 21.30	Sholat Isya' berjamaah	Masjid
18.	21.30 - 22.00	Makan malam	Asrama
19.	22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Keterampilan membuat dalam Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini hanya dilaksanakan di Hari Jum'at saja dikarenakan para santri

Tabel 4.3. Kurikulum di Hari Jum'at

No.	Pukul	Kegiatan	Tempat
1.	03.00 - 03.30	Persiapan sholat malam	Asrama
2.	03.30 - 04.00	Sholat malam berjamaah	Masjid
3.	04.00 - 04.15	Membaca Al-qur'an	Masjid
4.	04.15 - 05.00	Sholat shubuh berjamaah	Masjid
5.	05.00 - 06.00	Ngaji kitab bersama kyai	Masjid
6.	06.00 - 07.00	Sarapan + Persiapan	Asrama
7.	07.00 - 07.30	Apel pagi	Lapangan
8.	07.30 - 11.30	Kegiatan kreatif	Kelas
9.	11.30 - 12.00	Sholat Dzuhur berjamaah	Masjid

10.	12.00 - 12.30	Makan Siang	Asrama
11.	12.30 - 12.45	Apel siang	Lapangan
12.	12.45 - 15.00	Kegiatan kreatif	Kelas
13.	15.00 - 15.30	Sholat Ashar berjamaah	Masjid
14.	15.30 - 17.30	Istirahat + persiapan	Asrama
15.	17.30 - 18.00	Sholat maghrib berjamaah	Masjid
16.	18.00 - 21.00	Diniyah	Masjid
17.	21.00 - 21.30	Sholat Isya' berjamaah	Masjid
18.	21.30 - 22.00	Makan malam	Asrama
19.	22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

4.4.2. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dalam perancangan pondok pesantren ini diuraikan berdasarkan klasifikasi fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Adapun pembahasan analisis aktivitas sebagai berikut.

Tabel 4.4. Analisis aktivitas

Klasifikasi Fungsi	Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Aktivitas	Ruang
Primer (Sebagai sarana beribadah)	Wudlu'	Rutin Privat	Masuk → berwudlu' → Menyucikan kaki → keluar	Tempat wudlu'
	Sholat	Rutin Privat	Masuk → Menyiapkan sajadah → Sholat → Berdzikir dan berdo'a → bersalaman → keluar	Masjid
	Mengaji	Rutin Privat	Masuk → Duduk → Membaca Al-Qur'an → Berdiri → Keluar	Masjid
Primer (Sebagai sarana hunian)	Tidur	Rutin Privat	Masuk → Membersihkan kasur → tidur	Tempat Tidur
	Makan	Rutin Privat	Masuk → Cuci tangan → mengambil makan → duduk → makan → cuci tangan → keluar	Tempat Makan
	Berkumpul	Publik	Masuk → Duduk → berbicara → Berdiri → Keluar	Ruang Komunal
Primer (Sebagai sarana edukasi)	Belajar	Rutin Publik	Masuk → duduk → menyiapkan alat → belajar → membereskan alat → keluar	Kelas

	Mengajar	Rutin Publik	Masuk → duduk → menyiapkan alat → Mengajar → membereskan alat → keluar	Kelas
	Mengaji kitab bersama yai	Rutin Publik	Masuk → Duduk → Membuka Kitab → Mempersiapkan alat → Mengaji Kitab → Membereskan alat → Keluar	Masjid
	Mengaji kitab	Rutin Publik	Masuk → Mempersiapkan kitab dan alat → Mendengarkan guru dan menulis → Keluar	Kelas
	Membaca Buku	Privat	Masuk → Menitipkan Barang → Mencari buku → Membaca Buku → Menaruh/meminjam buku → Keluar	Perpustakaan
Sekunder (Sebagai sarana keterampilan)	Membatik	Rutin Publik	Masuk → Mempersiapkan alat → membatik → menjemur hasil membatik → membereskan alat → keluar	Ruang membatik dan Outdoor (Ruang Jemur)
	Membuat Tas	Rutin Publik	Masuk → Mempersiapkan alat → membuat tas → Membereskan alat → Keluar	Ruang Membuat Tas
	Membuat Sepatu	Rutin Publik	Masuk → Mempersiapkan alat → membuat sepatu → Membereskan alat → Keluar	Ruang Membuat Sepatu
	Membuat Baju	Rutin Publik	Masuk → Mempersiapkan alat → membuat baju → Membereskan alat → Keluar	Ruang Membuat Baju
	Mendesain	Rutin Publik	Masuk → Duduk → Mempersiapkan komputer → Mendesain → Mematikan Komputer → Keluar	Lab Komputer
	Penunjang	Melaundry	Privat	Masuk → Menaruh laundry / mengambil laundry → Keluar
Memasak		Publik	Masuk → Mempersiapkan alat dan bahan → memasak → Membereskan alat → Keluar	Dapur

	Membeli	Publik	Masuk → Berkeliling → Mengambil barang → Membayar → Keluar	Kantin
	Parkir	Publik	Masuk → Parkir → Keluar	Parkiran

Sumber : Hasil Analisis Aktivitas, 2019.

4.4.3. Analisis Pengguna

Pengguna pada pondok pesantren ini dibedakan menjadi dua jenis pengguna yaitu pengelola dan pengunjung. Pengelola terdiri dari kyai, ustadz/ah, Guru, Staff, dan santri, sedangkan pengunjung terdiri dari orang tua dan keluarga yang mengunjungi santri, serta pengunjung yang hanya sekedar mengunjungi pondok pesantren. Analisis pengguna terbagi menjadi jenis pengguna, kapasitas pengguna dan rentang waktu pengguna dalam melakukan aktivitas. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Tabel 4.5. Analisis Pengguna

Klasifikasi Fungsi	Aktivitas	Jenis Pengguna	Kapasitas pengguna	Rentang Waktu	Ruang
Primer (Sebagai sarana beribadah)	Wudlu'	Kyai, Ustadz/ah, Guru, Pembimbing, Staff, Santri, pengunjung	± 10 Orang	2-5 Menit	Tempat wudlu'
	Sholat	Kyai, Ustadz/ah, Guru, Pembimbing, Staff, Santri, pengunjung	± 500 Orang	1-5 Jam	Masjid
	Mengaji	Santri	± 300 Orang	1-2 Jam	Masjid
Primer (Sebagai sarana edukasi)	Belajar	Santri	± 20 Orang	1-8 Jam	Kelas
	Mengajar	Guru	1 Orang	1-3 Jam	Kelas
	Mengaji kitab bersama yai	Kyai, Santri	± 300 Orang	1-2 Jam	Masjid
	Mengaji kitab	Ustadz/ah, Santri	± 20 Orang	1-3 Jam	Kelas
	Membaca Buku	Santri	± 300 Orang	1-8 Jam	Perpustakaan
Primer (Sebagai sarana hunian)	Tidur	Pembimbing, Santri	Pembimbing : 2 Orang. Santri : 10 Orang	1-6 Jam	Tempat Tidur
	Makan	Pembimbing, Santri	± 300 Orang	10 Menit - 1 Jam	Ruang Makan
	Berkumpul	Santri	± 200 Orang	1-3 Jam	Ruang Komunal

Sekunder (Sebagai sarana keterampilan)	Membatik	Guru, Santri	± 25 Orang	1-3 Jam	Ruang membatik dan Outdoor (Ruang Jemur)
	Membuat Tas	Guru, Santri	± 25 Orang	1-3 Jam	Ruang Membuat Tas
	Membuat Sepatu	Guru, Santri	± 25 Orang	1-3 Jam	Ruang Membuat Sepatu
	Membuat Baju	Guru, Santri	± 25 Orang	1-3 Jam	Ruang Membuat Baju
	Mendesain	Guru, Santri	± 20 Orang	1-3 Jam	Lab Komputer
Penunjang	Melaundry	Santri	± 300 Orang	1-2 Jam	Tempat Laundry
	Memasak	Tukang Masak	5 Orang	1-5 Jam	Dapur
	Membeli	Ustadz/ah, Guru, Pembimbing, Staff, Santri	± 50 Orang	2 Menit - 10 Menit	Kantin
	Parkir	Ustadz/ah, Guru, Pembimbing, Staff, pengunjung	± 200 Orang	5 Menit - 10 Menit	Parkiran

Sumber : Hasil Analisis Pengguna, 2019.

4.4.4. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang dalam Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini dihitung berdasarkan standar-standar perancangan yang disesuaikan pada jumlah penggunaan perabot, kebutuhan sirkulasi, dan jumlah ruangan yang dibutuhkan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Tabel 4.6. Analisis Kebutuhan Ruang

FUNGSI PRIMER					
Ruang	Detail Ruang	Dimensi Ruang (m)	Jumlah Ruang	Luas / Kapasitas	Sumber
Masjid	Mimbar+Mihrab	0,72 m ² per orang	1 Ruang	Total 1,44 m ² Kapasitas 2 Orang	SP
	Ruang Sholat Utama	0,72 m ² per orang	1 Ruang	Total 360 m ² Kapasitas 500 Orang	SP
	Serambi	0,72 m ² per orang	2 Serambi	Total 144 m ² Kapasitas 200 Orang	SP
	Tempat Wudlu' Putra	Tempat Wudlu' : 0,6 x 0,6 Sirkulasi 200%	10 Tempat wudlu'	Total 10,8 m ² Kapasitas 10 Orang	SP
	Tempat Wudlu' Putri	Tempat Wudlu' : 0,6 x 0,6 Sirkulasi 200%	10 Tempat wudlu'	Total 10,8 m ² Kapasitas 10 Orang	SP
	Toilet Putra	2 m x 2 m	5 Toilet	Total 20 m ²	A
	Toilet Putri	2 m x 2 m	5 Toilet	Total 20 m ²	A
	Gudang	4 m x 3 m	1 Ruang	12 m ²	A

Total				579,04 m ²	
Sekolah (Pi)	Ruang Kelas	1 Ruang Kelas (20 Meja : 20 x 1,2 x 0,7 20 Kursi : 20 x 0,6 x 0,6 Sirkulasi Manusia 300%)	15 Ruang Kelas	Total 1440 m ²	SP
	Toilet	2 m x 2 m	8 Toilet	Total 32 m ²	A
	Ruang Guru	20 Meja : 20 x 1,2 x 0,7 20 Kursi : 20 x 0,6 x 0,6 Sirkulasi 300%	1 Ruang	Total 72 m ²	SP
	Ruang arsip	20 Rak Lemari : 20 x 0,5 x 1,5 Sirkulasi 20%	1 Ruang	Total 18 m ²	SP
	Ruang rapat	20 Meja : 20 x 1,2 x 0,7 20 Kursi : 20 x 0,6 x 0,6 Proyektor : 0,6 x 1,2 Sirkulasi 60%	1 Ruang	40 m ² untuk kapasitas 20 orang	SP
	Gudang	4 m x 3 m	1 Ruang	12 m ²	A
Total				1602 m ²	
Asrama Putra	Kamar Tidur Santri	1 Kamar (5 Kasur : 5 x 2 x 0,9 10 Lemari : 10 x 0,5 x 0,6 Sirkulasi Manusia (1,5 x 1,5)10	30 Kamar	Total 1.035 m ² Kapasitas 10 Orang untuk masing-masing kamar	SP
	Kamar Tidur Pembimbing	1 Kamar (2 Kasur : 2 x 2 x 0,9 2 Lemari : 2 x 0,5 x 0,6 Sirkulasi Manusia (1,5 x 1,5)2	3 Kamar	Total 26,1 m ² Kapasitas 2 Orang untuk masing-masing kamar	SP
	Kamar Mandi Santri	2 m x 2 m	10 Kamar Mandi	Total 40 m ²	A
	Kamar Mandi Pembimbing	2 m x 2 m	3 Kamar Mandi	Total 12 m ²	A
	Ruang Makan	1 Meja Makan : 0,9 x 1,5 6 Kursi : 6 x 0,6 x 0,6 Sirkulasi 200%	1 Ruang Makan	Total 526,5 m ²	SP
	Aula	Manusia : 300(1,5 x 1,5) Sirkulasi 20%	1 Aula	Total 810 m ²	SP
	Gudang	4 m x 3 m	1 Ruang	12 m ²	A
Total				2461,6 m ²	
Rumah Pengasuh	Ruang Tamu	1,6 m ² (sofa panjang), 0,64 m ² (sofa pendek)	1 Ruang	3,84 + 150% = 9,6 m ²	NAD
	Ruang Keluarga	5 m x 5 m	1 Ruang	25 m ²	A

	Kamar Tidur	3 m x 3,5 m	2 Kamar Tidur	Total 21 m ²	A
	Kamar Mandi	2 m x 2 m	1 Kamar Mandi	Total 4 m ²	A
	Dapur	2,60 m ² per unit	1 Dapur	Total 2,60 m ²	NAD
	Tempat Makan	1,8 m ² per 4 orang	1 Tempat Makan	1,8 m ² + 20 % = 2,16 m ²	NAD
	Garasi	5 m x 4 m	1	20 m ²	A
	Gudang	2 m x 2 m	1 Gudang	4 m ²	A
Total				88,36 m ²	
FUNGSI SEKUNDER					
Ruang	Detail Ruang	Dimensi Ruang (m)	Jumlah Ruang	Luas / Kapasitas	Sumber
Keterampilan	Ruang Mematik	5 m x 5 m	4 Ruang	100 m ²	A
	Outdoor	Jemuran : 1 m x 2 m X 20 Sirkulasi 400%	1 Ruang (10 Jemuran)	100 m ²	SP
	Ruang Pembuatan Tas	20 Meja jahit : 20 x 1,2 m x 0,5 m 10 Lemari : 10 x 0,5 x 0,6 Sirkulasi : 60%	1 Ruang	24 m ²	SP
	Ruang pembuatan Sepatu	20 Alat Penjahit : 20 x 1,2 m x 0,5 m 10 Lemari : 10 x 0,5 x 0,6 Sirkulasi : 60%	1 Ruang	24 m ²	SP
	Ruang pembuatan Baju	20 Alat Penjahit : 20 x 1,2 m x 0,5 m 10 Lemari : 10 x 0,5 x 0,6 Sirkulasi : 60%	1 Ruang	24 m ²	SP
	Lab Komputer	20 Meja : 1,2 x 0,7 20 Kursi : 0,6 x 0,6 Sirkulasi 30%	1 Ruang	31,2 m ² Kapasitas 20 Orang	SP
	Galeri	100 Orang : 100 x 0,6 x 0,6 Peralatan Galeri : 74 m ² Sirkulasi 150%	1 Ruang	275 m ²	SP
	Toilet	2 m x 2 m	4 Toilet	16 m ²	A
	gudang	4 m x 3 m	1 Ruang	12 m ²	A
Total				606 m ²	
FUNGSI PENUNJANG					
Ruang	Detail Ruang	Dimensi Ruang (m)	Jumlah Ruang	Luas / Kapasitas	Sumber
Tempat Laundry	-	3 m x 3 m	1 Ruang	9 m ²	A
Dapur	-	3 Kompor : 0,6 x 0,4 3 Sink : 0,5 x 0,4 3 Meja Saji : 1 x 0,4 3 Meja Racik : 1 x 0,4 Sirkulasi 200%	1 Ruang	Total 11,16 m ²	SP

kantin	Tempat Barang	5 m x 5 m	1 Ruang	Total 25 m ²	A
	Tempat Pelayanan	1 meja : 1,2 x 0,7 1 kursi : 0,6 x 0,6 Sirkulasi 20%	1	1,44 m ²	SP
	Gudang Barang	3 Lemari : 3 x 1,44 m ² Sirkulasi 50%	1	6,48 m ²	SP

Keterangan :

A : Asumsi

SP : Standar Perhitungan

NAD : Neuferd

4.4.5. Analisis Persyaratan Ruang

Tabel 4.7. Analisis Persyaratan Ruang

Massa Bangu nan	Ruang	Pencahaya an		Pengahawa an		Akustik	View	Sifat Ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan			
FUNGSI PRIMER								
Masjid	Ruang Sholat Utama	+++	++	+++	++	++	+	Tertutup
	Mihrab+Mim bar	+++	++	+++	++	++	+	Tertutup
	Serambi	+++	++	+++	-	-	++	Terbuka
	Tempat Wudlu' (P)	++	++	++	-	-	-	Tertutup
	Tempat Wudlu' (L)	++	++	++	-	-	-	Terbuka
	Toilet (P/L)	+	++	++	-	-	-	Tertutup
	Gudang	++	+++	++	+	-	-	Tertutup
Rumah Pengas uh	Ruang Tamu	+++	++	+++	++	+	++	Tertutup
	Ruang Keluarga	+++	++	+++	++	+	+	Tertutup
	Kamar Tidur	+++	+++	+++	++	+	+	Tertutup
	Tempat Makan	+++	++	++	++	-	+	Tertutup

	Kamar Mandi	+	++	++	-	-	-	Tertutup
	Dapur	+++	+++	++	-	-	-	Tertutup
	Garasi	++	+++	++	-	-	-	Tertutup
	Gudang	++	+++	++	-	-	-	Tertutup
Asrama	Kamar Tidur Santri	+++	++	+++	++	+	+	Tertutup
	Kamar Tidur Pembimbing	+++	++	+++	++	+	+	Tertutup
	Kamar Mandi Santri	+	++	++	+	-	-	Tertutup
	Kamar Mandi Pembimbing	+	++	++	+	-	-	Tertutup
	Tempat Wudlu'	++	++	++	-	-	-	Terbuka
	Gudang	++	+++	++	-	-	-	Tertutup
	Aula	+++	+++	+++	-	+	+	Terbuka
FUNGSI SEKUNDER								
Sekolah	Kelas	+++	++	+++	-	-	+	Tertutup
	Ruang Guru	+++	++	++	+++	+	-	Tertutup
	Ruang Arsip	++	+++	++	-	-	-	Tertutup
	Ruang Rapat	++	++	++	+++	++	-	Tertutup
	Ruang Administrasi	++	+++	++	-	-	-	Tertutup
	Ruang Membatik	+++	+++	+++	+	-	++	Tertutup
	Outdoor	+++	-	+++	-	-	+++	Terbuka
	Ruang Pembuatan Tas	++	++	++	+	-	+	Tertutup
	Ruang pembuatan Sepatu	++	++	++	+	-	++	Tertutup

	Ruang Pembuatan Baju	++	++	++	+	-	++	Tertutup
	Lab Komputer	++	++	++	+++	+	++	Tertutup
	Galeri	++	+++	++	+++	++	-	Tertutup
	Toilet	+	++	+++	-	-	-	Tertutup
	Gudang	++	+++	++	-	-	-	Tertutup
FUNGSI PENUNJANG								
Kantin	Tempat Barang	+++	++	+++	-	-	-	Tertutup
	Tempat Pelayanan	++	+++	+++	+	-	-	Tertutup
	Gudang	++	+++	++	-	-	-	Tertutup

Sumber : Analisis aktivitas fungsi penunjang, 2019.

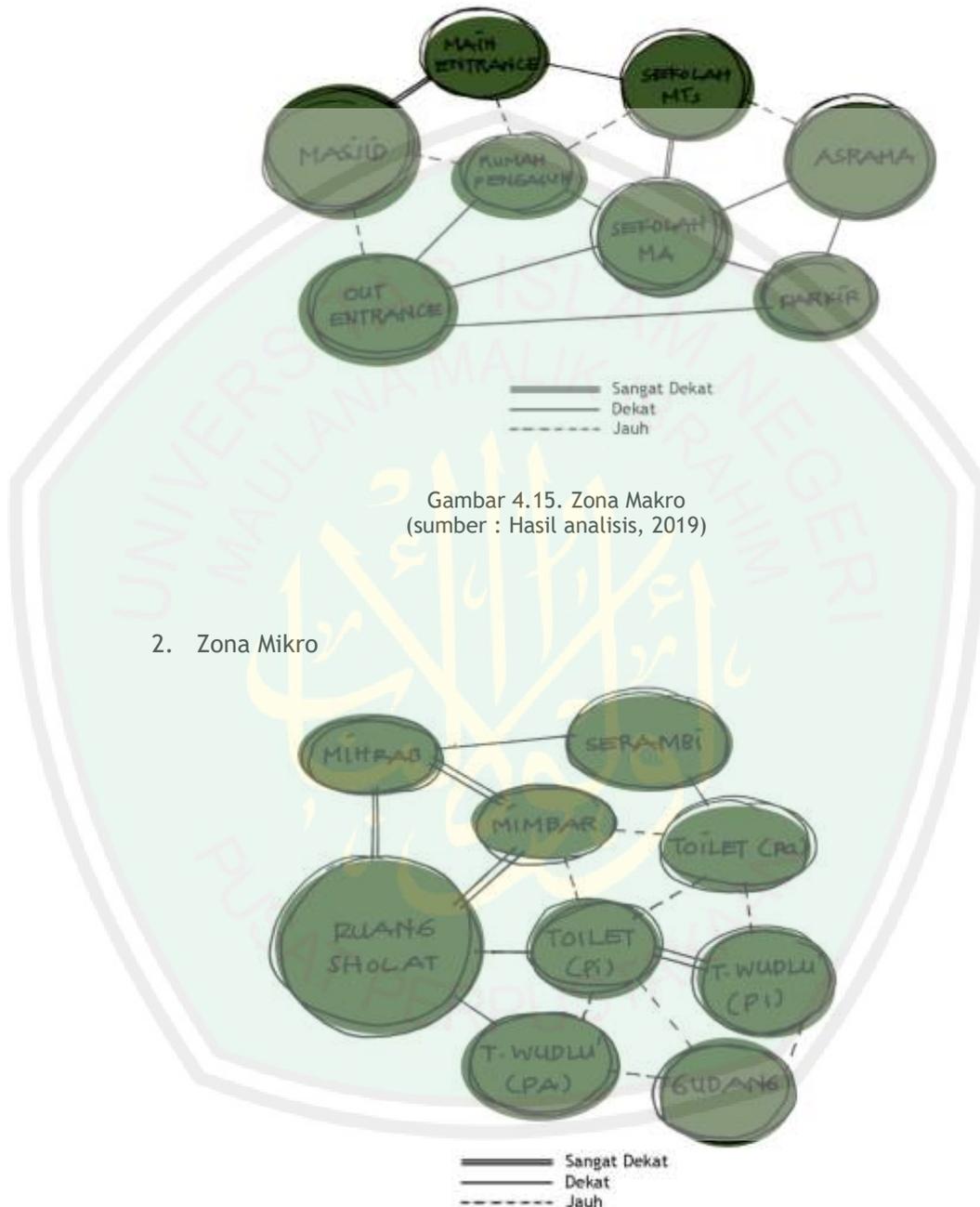
Keterangan :

- : Tidak Dibutuhkan
- + : Cukup Dibutuhkan
- ++ : Dibutuhkan
- +++ : Sangat Dibutuhkan

4.4.6. Diagram Keterkaitan

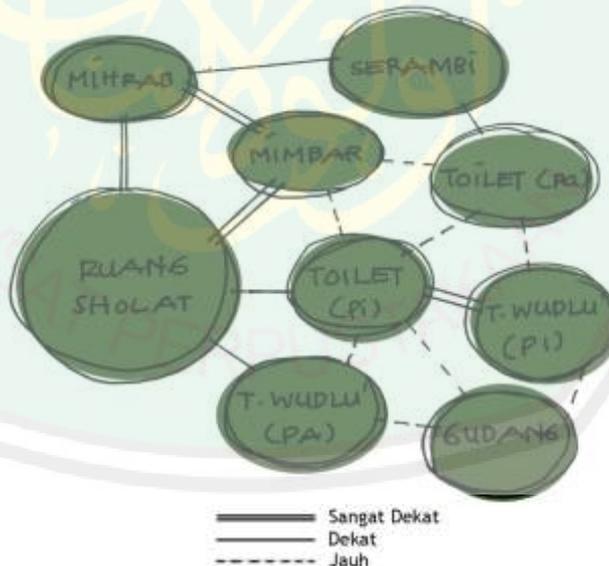
Analisis hubungan antar ruang dalam Perancangan Pondok Pesantren Kreatif dibagi menjadi zona makro dan zona mikro. Adapun pembagiannya sebagai berikut.

1. Zona Makro

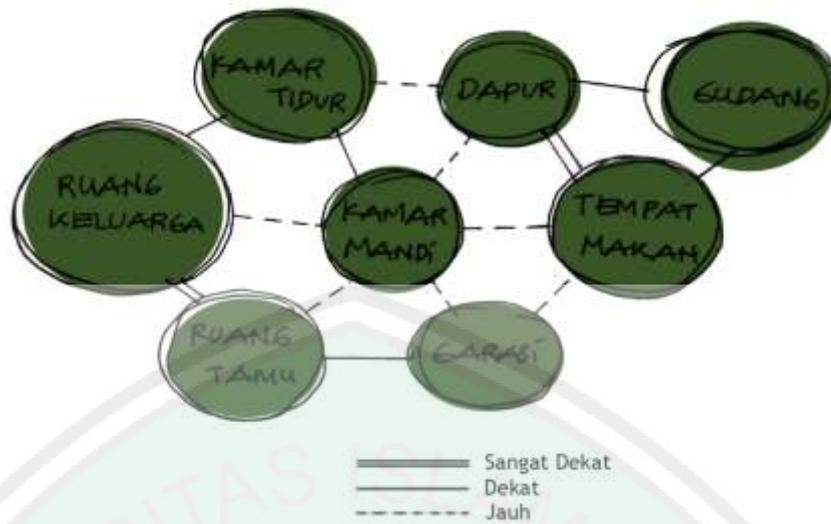


Gambar 4.15. Zona Makro
(sumber : Hasil analisis, 2019)

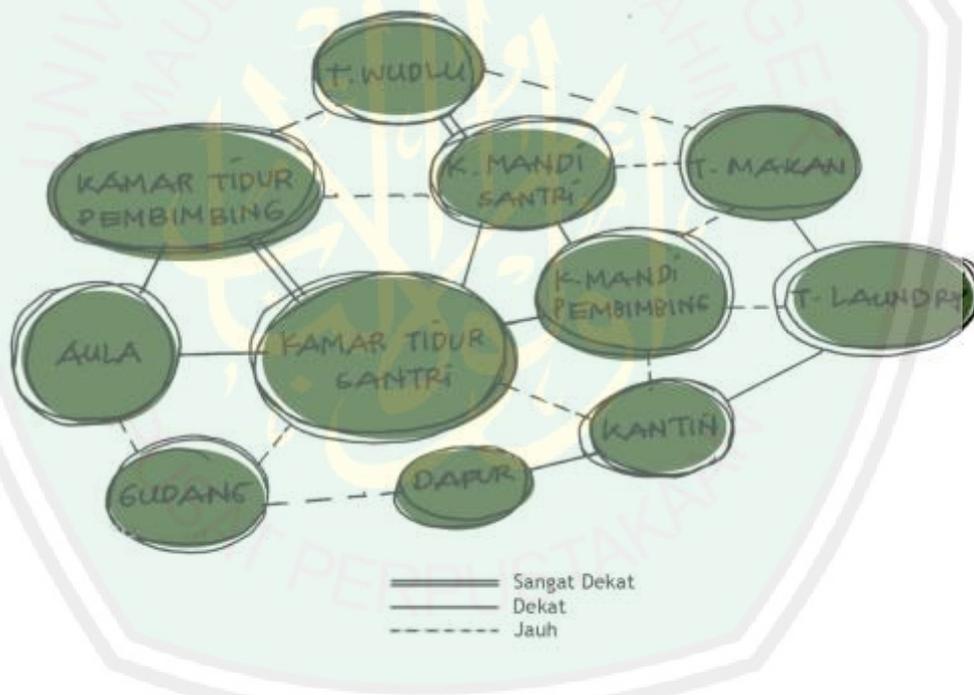
2. Zona Mikro



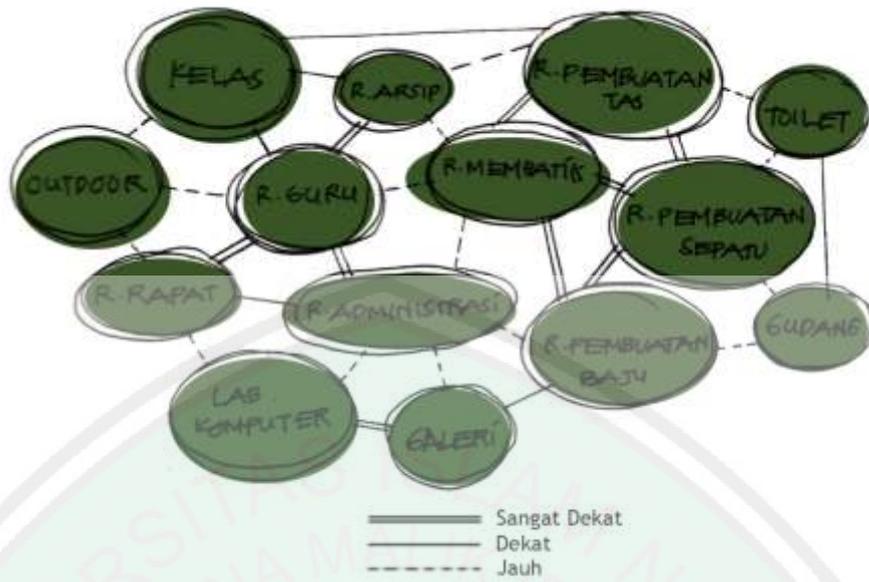
Gambar 4.16. Hubungan antar ruang masjid
(sumber : Hasil analisis persyaratan ruang, 2019)



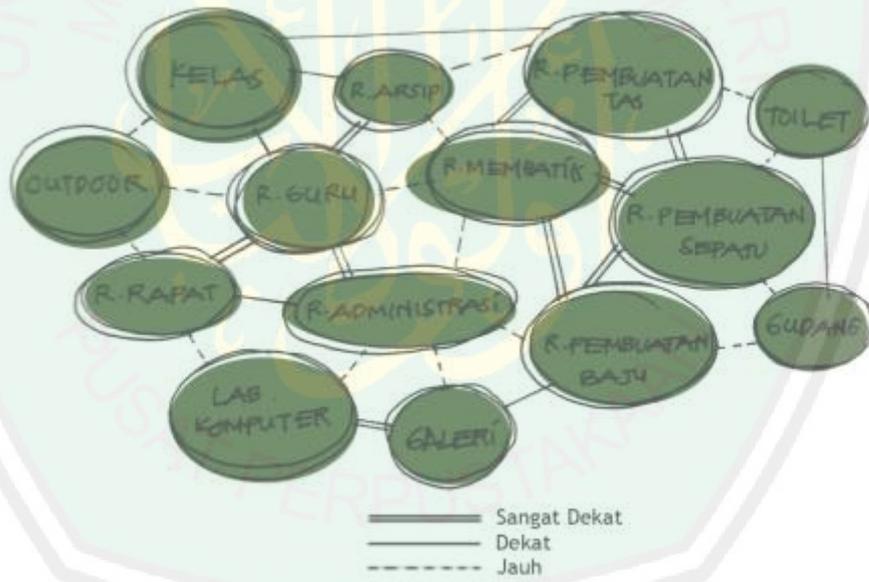
Gambar 4.17. Hubungan antar ruang rumah pengasuh
(sumber : Hasil analisis persyaratan ruang, 2019)



Gambar 4.18. Hubungan antar ruang asrama
(sumber : Hasil analisis persyaratan ruang, 2019)



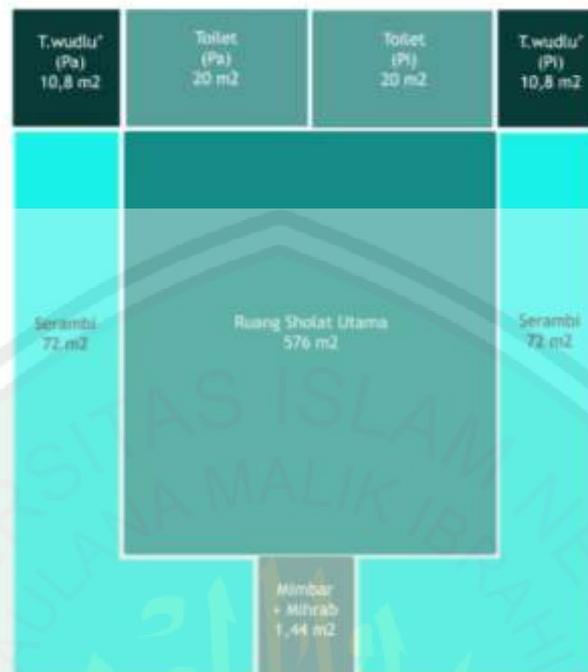
Gambar 4.19. Hubungan antar ruang sekolah MTs
(sumber : Hasil analisis persyaratan ruang, 2019)



Gambar 4.20. Hubungan antar ruang sekolah MA
(sumber : Hasil analisis persyaratan ruang, 2019)

4.4.7. Block Plan

1. Masjid



Gambar 4.21. Block Plan Masjid
(sumber : Hasil analisis, 2019)

2. Asrama



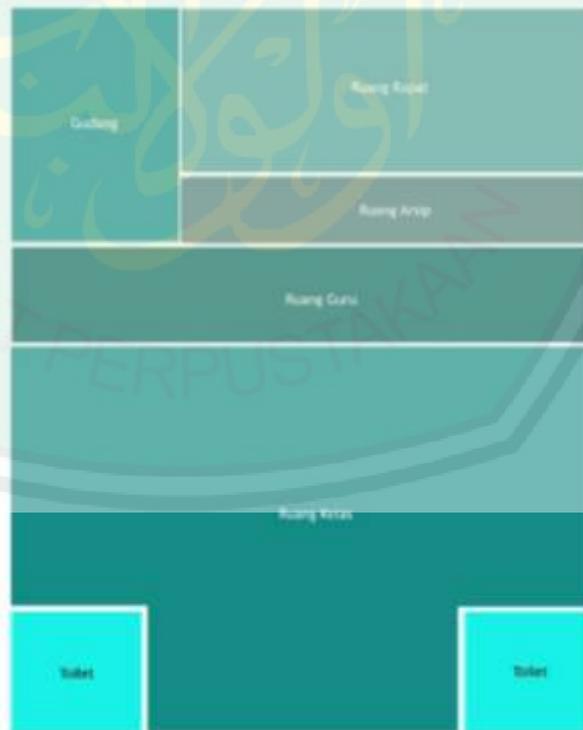
Gambar 4.22. Block Plan Asrama
(sumber : Hasil analisis, 2019)

3. Rumah Pengasuh



Gambar 4.23. Block Plan Rumah Pengasuh
(sumber : Hasil analisis, 2019)

4. Sekolah



Gambar 4.24. Block Plan Sekolah
(sumber : Hasil analisis, 2019)

5. Ruang Keterampilan



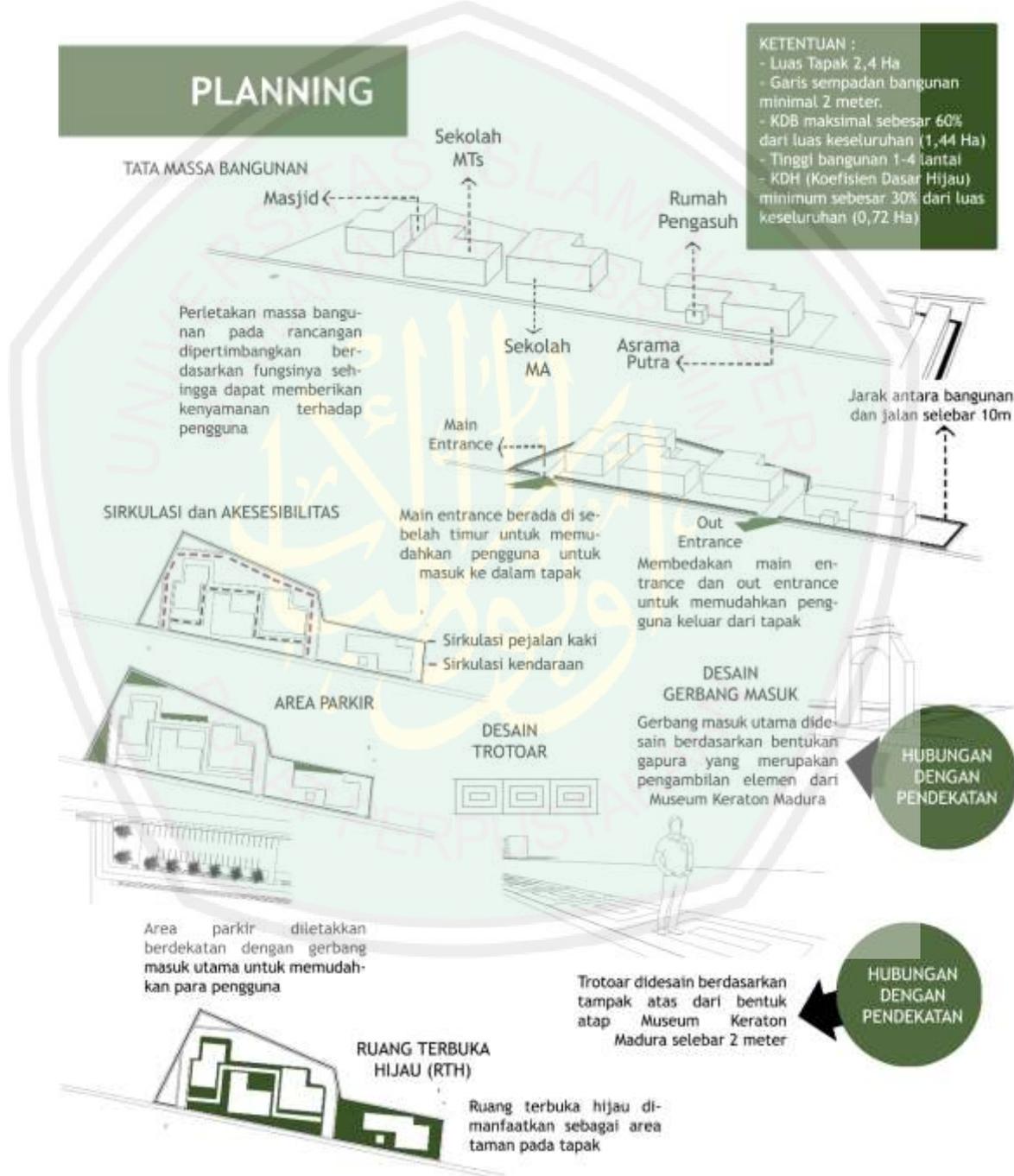
Gambar 4.25. Block Plan Ruang Keterampilan
(sumber : Hasil analisis, 2019)

4.5. Analisis Metode Superimpose

Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan dengan Pendekatan *Hybrid Architecture* menggunakan Metode Superimpose, sehingga analisisnya terdiri dari Planning, Environment, Contextual Element, dan Design Factor.

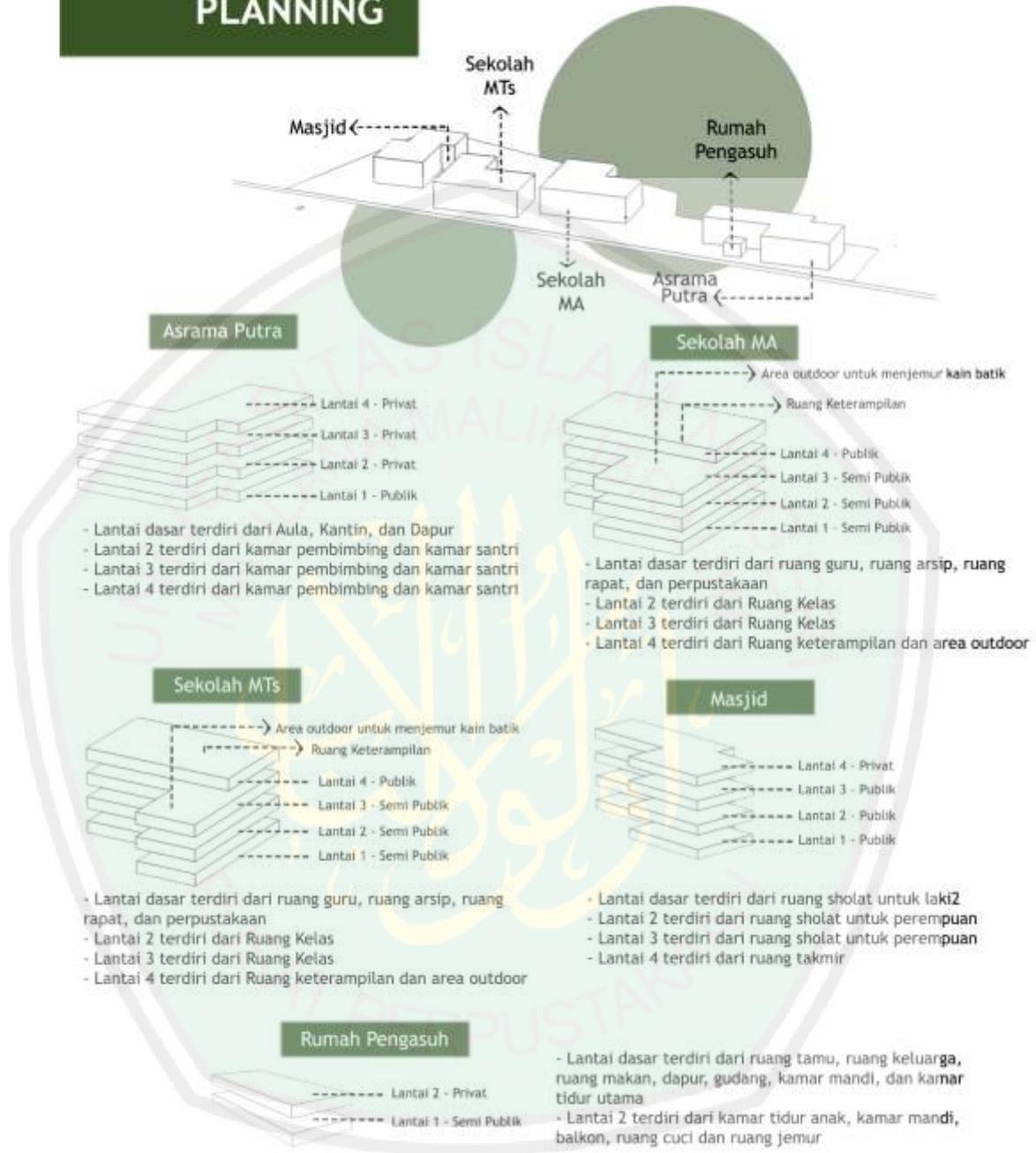
4.5.1. Analisis Planning

Analisis Planning membahas tentang perletakan tata massa bangunan, serta analisis aksesibilitas dan sirkulasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut.



Gambar 4.26. Analisis Planning
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

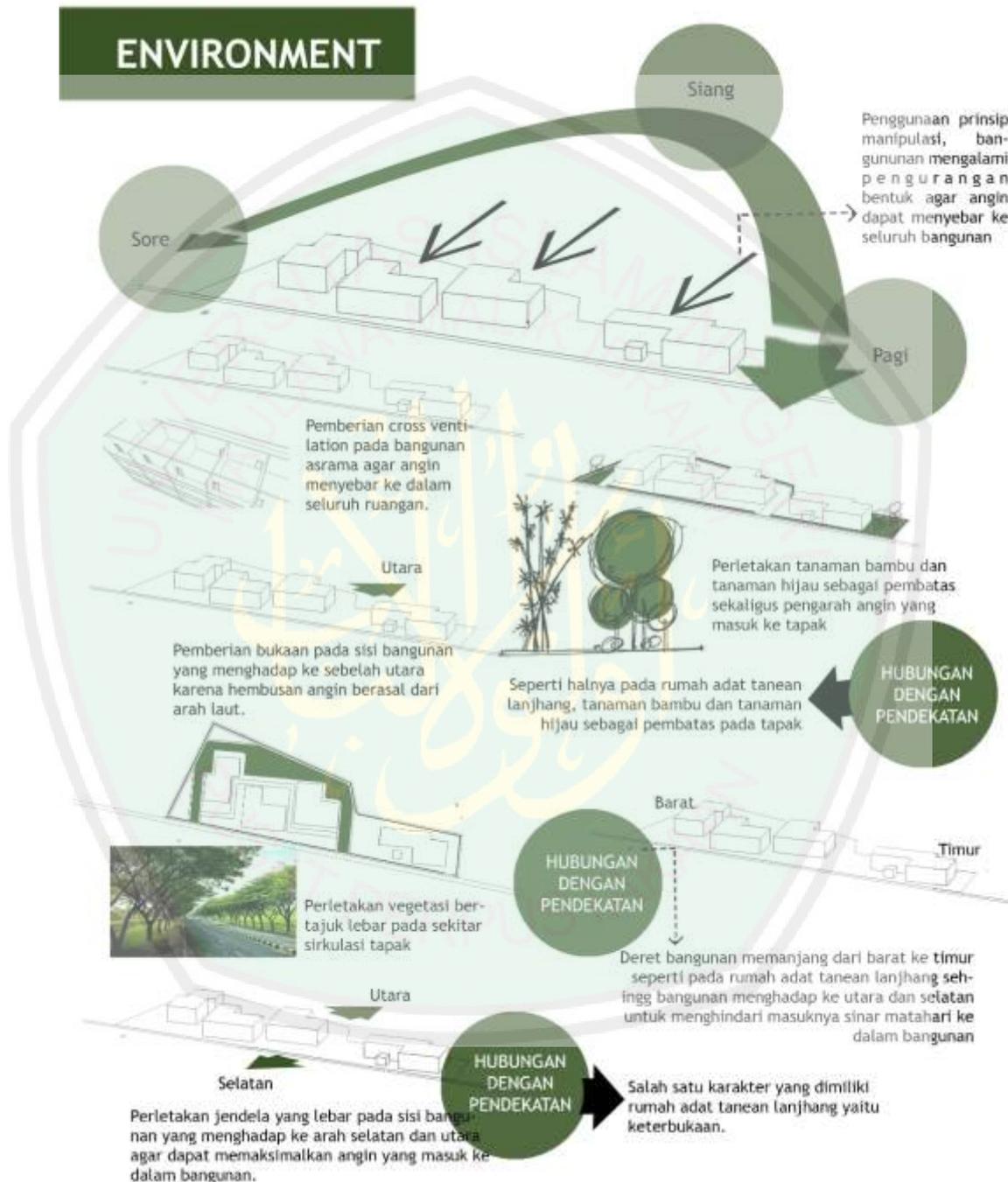
PLANNING



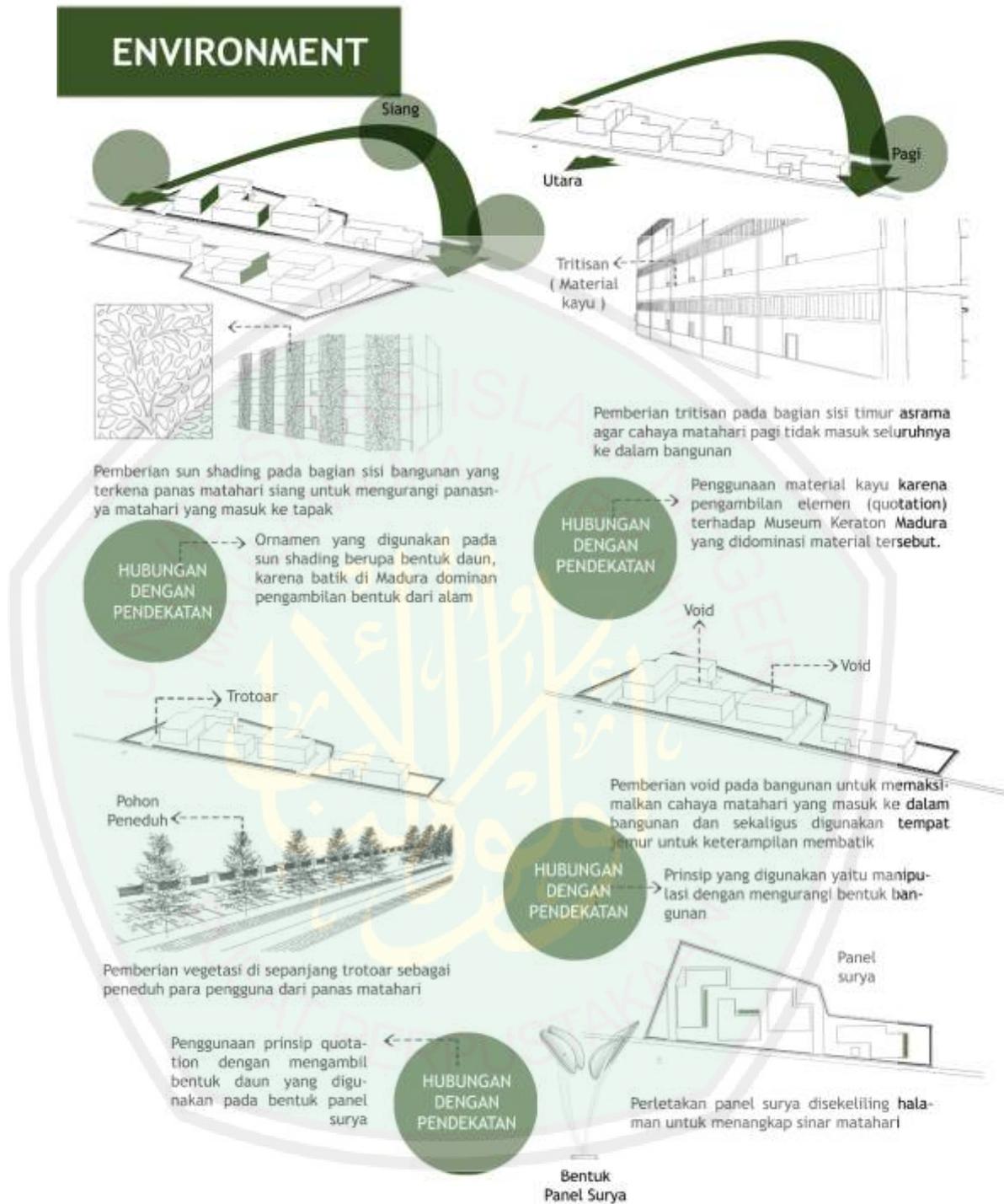
Gambar 4.27. Analisis Planning
 (Sumber : Hasil Analisis, 2020)

4.5.2. Analisis Environment

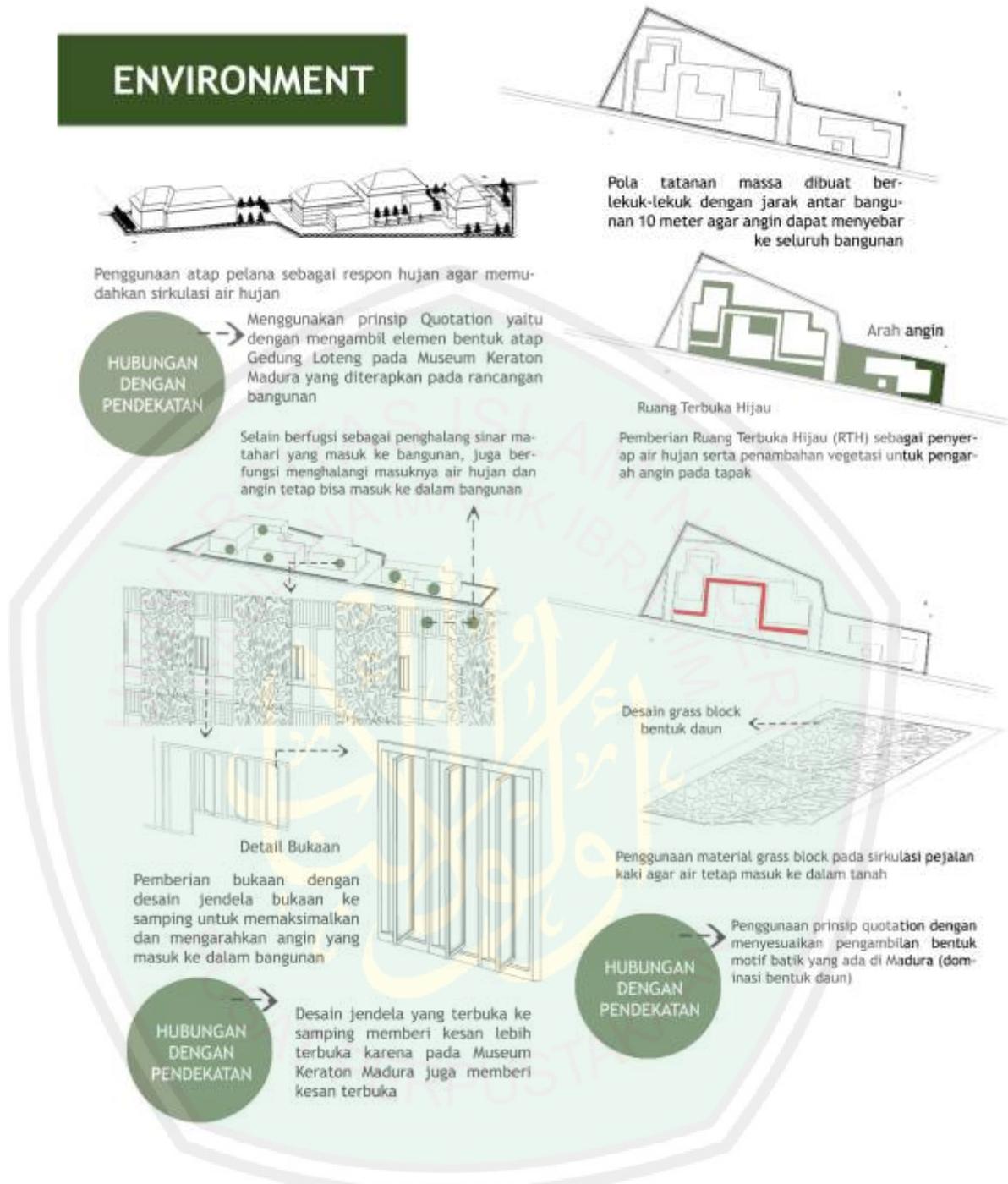
Analisis Environment membahas tentang analisis matahari, analisis angin dan analisis hujan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.



Gambar 4.28. Analisis Environment
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)



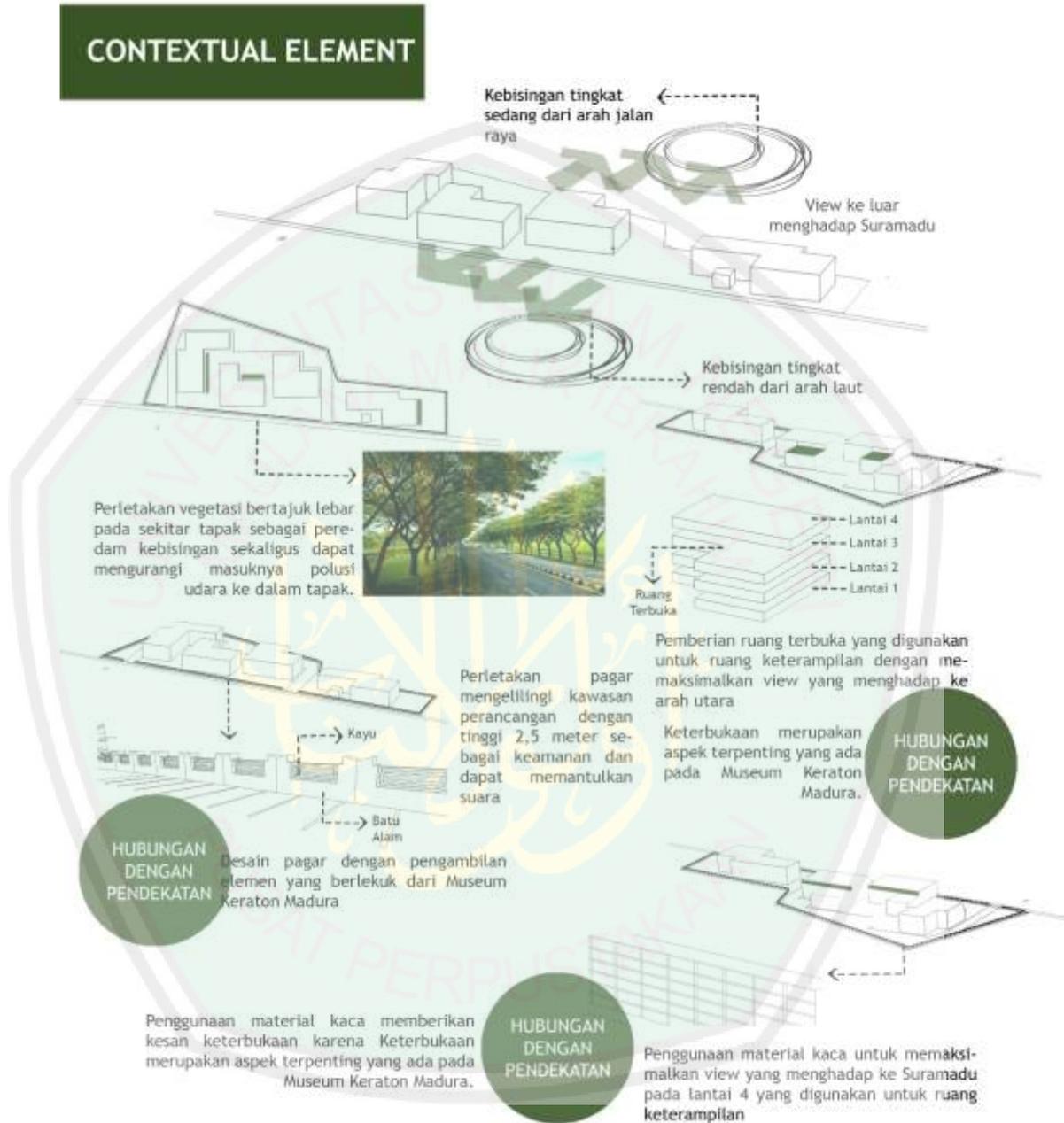
Gambar 4.29. Analisis Environment
 (Sumber : Hasil Analisis, 2020)



Gambar 4.30. Analisis Environment
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

4.5.3. Analisis Contextual Element

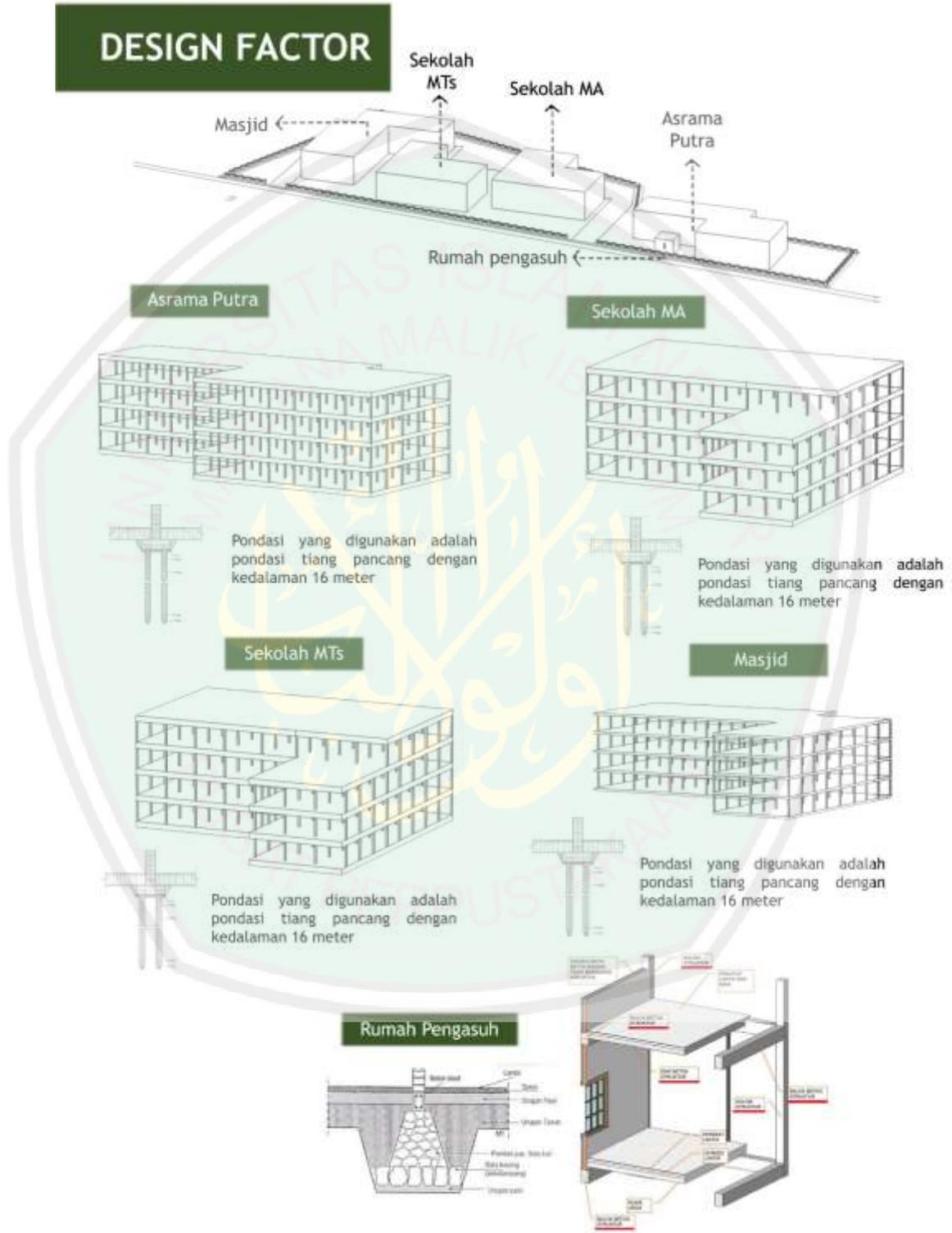
Analisis Contextual Element membahas tentang batas tapak, analisis kebisingan, dan analisis view. Adapun pembahasannya sebagai berikut.



Gambar 4.31. Analisis Contextual Element
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

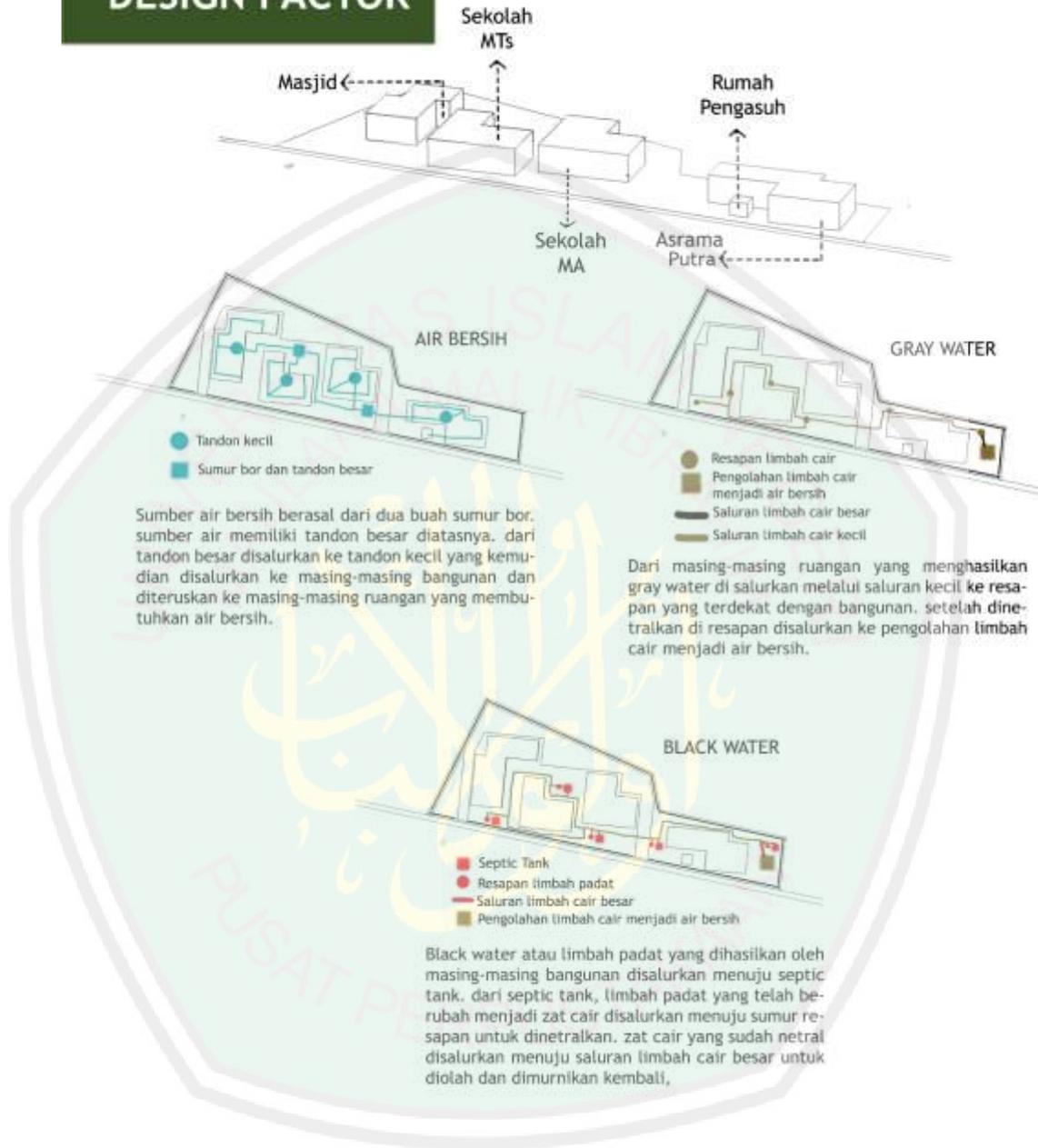
4.5.4. Analisis Design Factor

Analisis Design Factor membahas tentang analisis struktur dan utilitas. Adapun pembahasannya sebagai berikut.



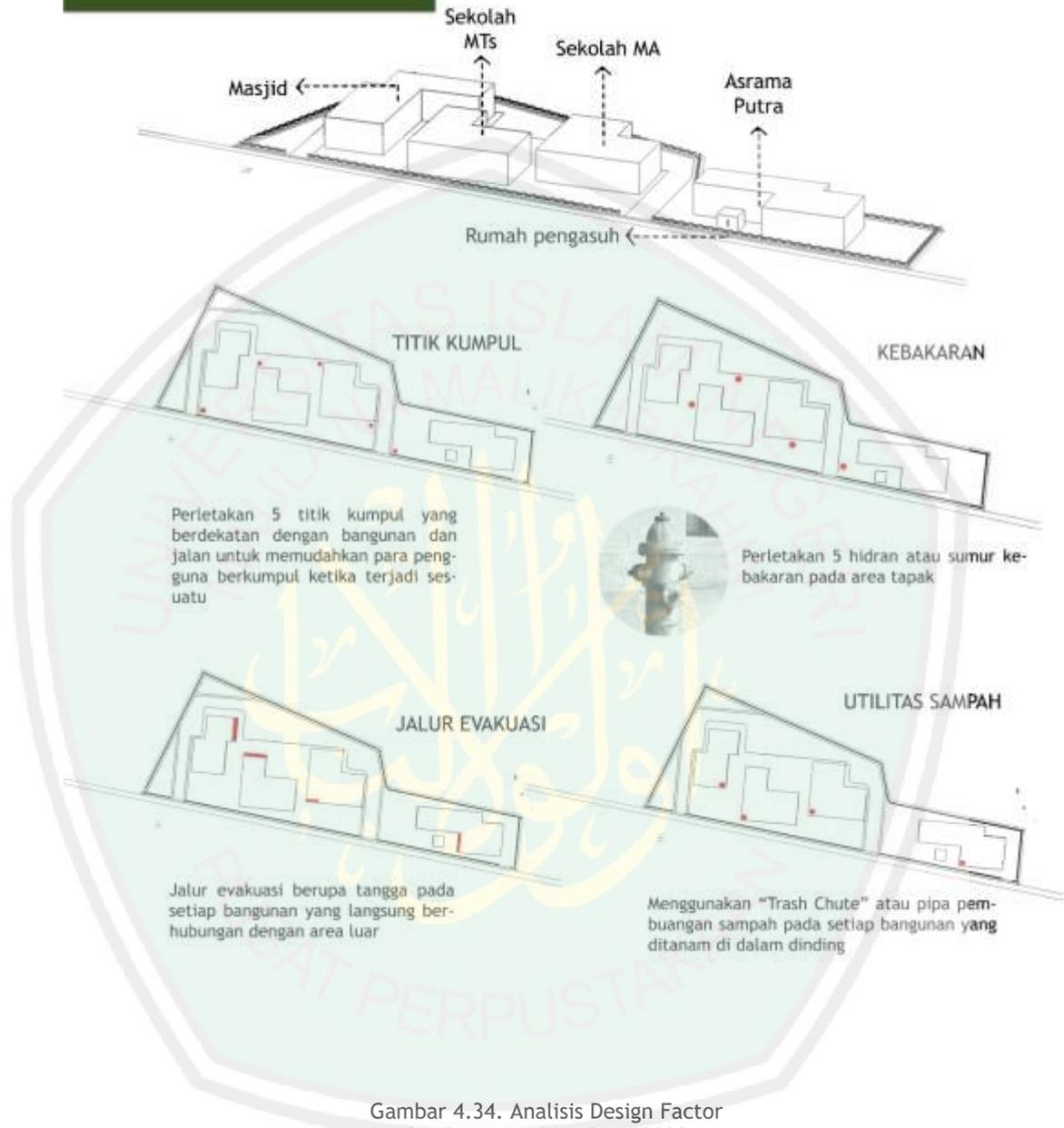
Gambar 4.32. Analisis Design Factor
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

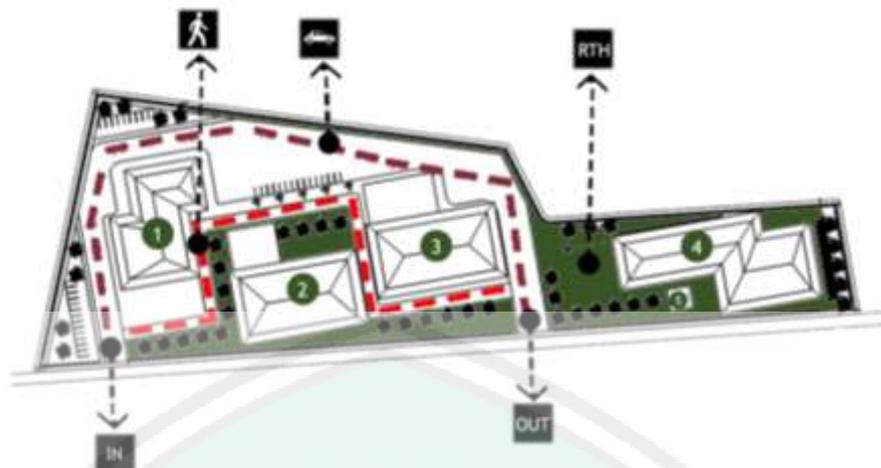
DESIGN FACTOR



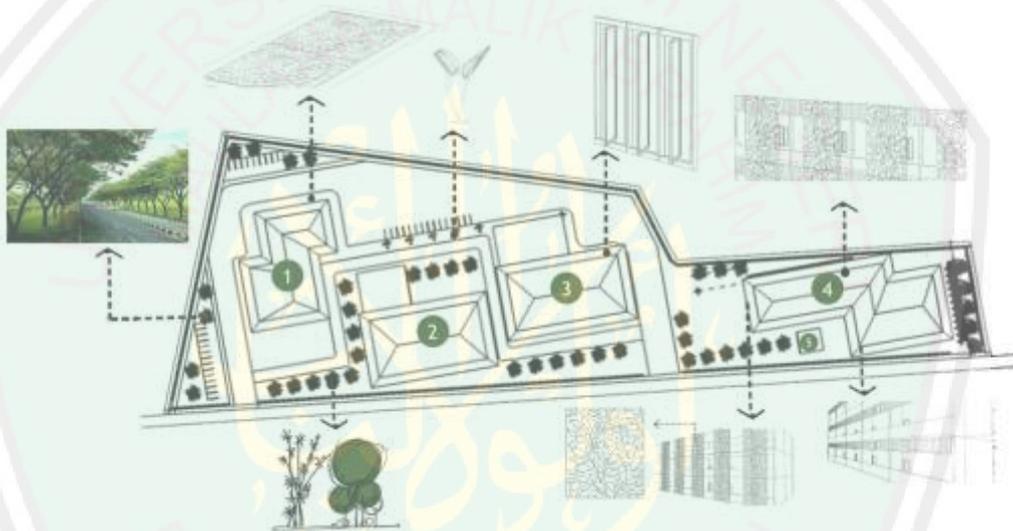
Gambar 4.33. Analisis Design Factor
 (Sumber : Hasil Analisis, 2020)

DESIGN FACTOR

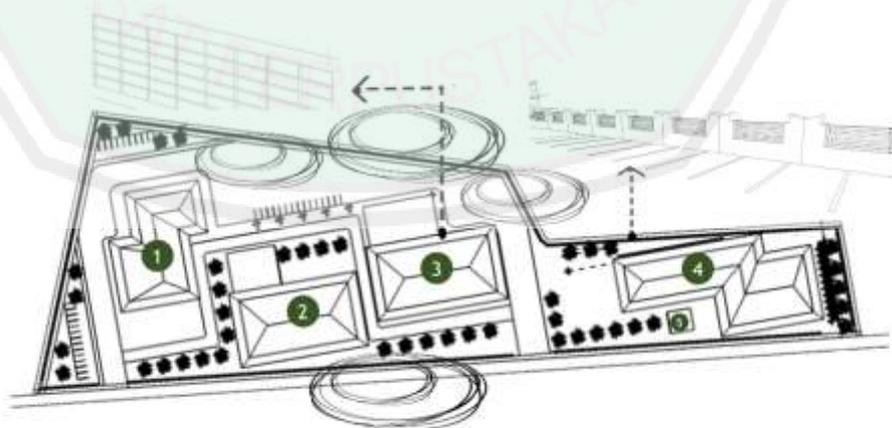




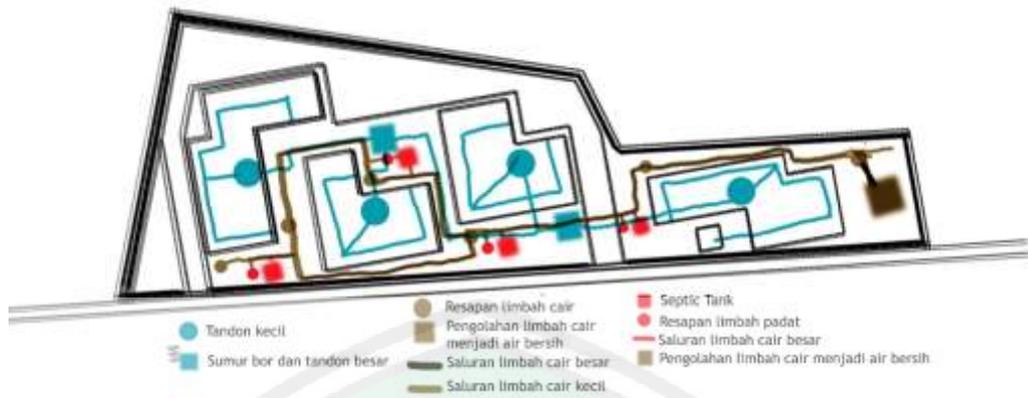
Gambar 4.35. Simpulan Analisis Planning
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)



Gambar 4.36. Simpulan Analisis Environment
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)



Gambar 4.37. Simpulan Analisis Contextual Element
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)



Gambar 4.38. Simpulan Analisis Design Factor
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)



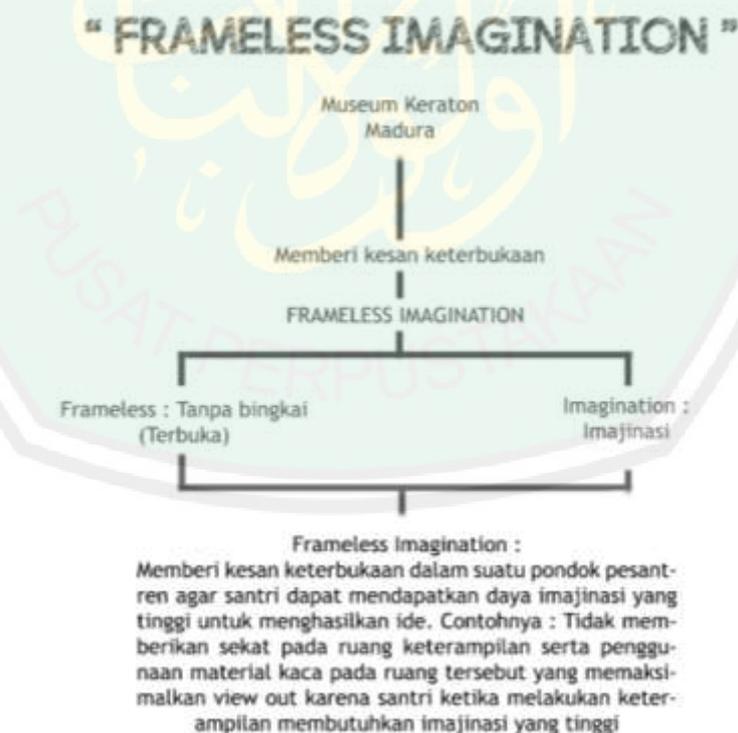
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan ini memakai konsep “*Frameless Imagination*”. Pemilihan konsep ini didasarkan pada penggunaan pendekatan yaitu *Hybrid Architecture* karena penggunaan salah satu prinsip *Quotation* (mengangkat kembali arsitektur lama) dan mengambil beberapa elemennya untuk diterapkan ke dalam rancangan. Pengangkatan arsitektur lama berupa Rumah Museum Keraton Madura yang memberikan kesan keterbukaan. Kesan keterbukaan ini akan diterapkan ke dalam rancangan pondok pesantren.

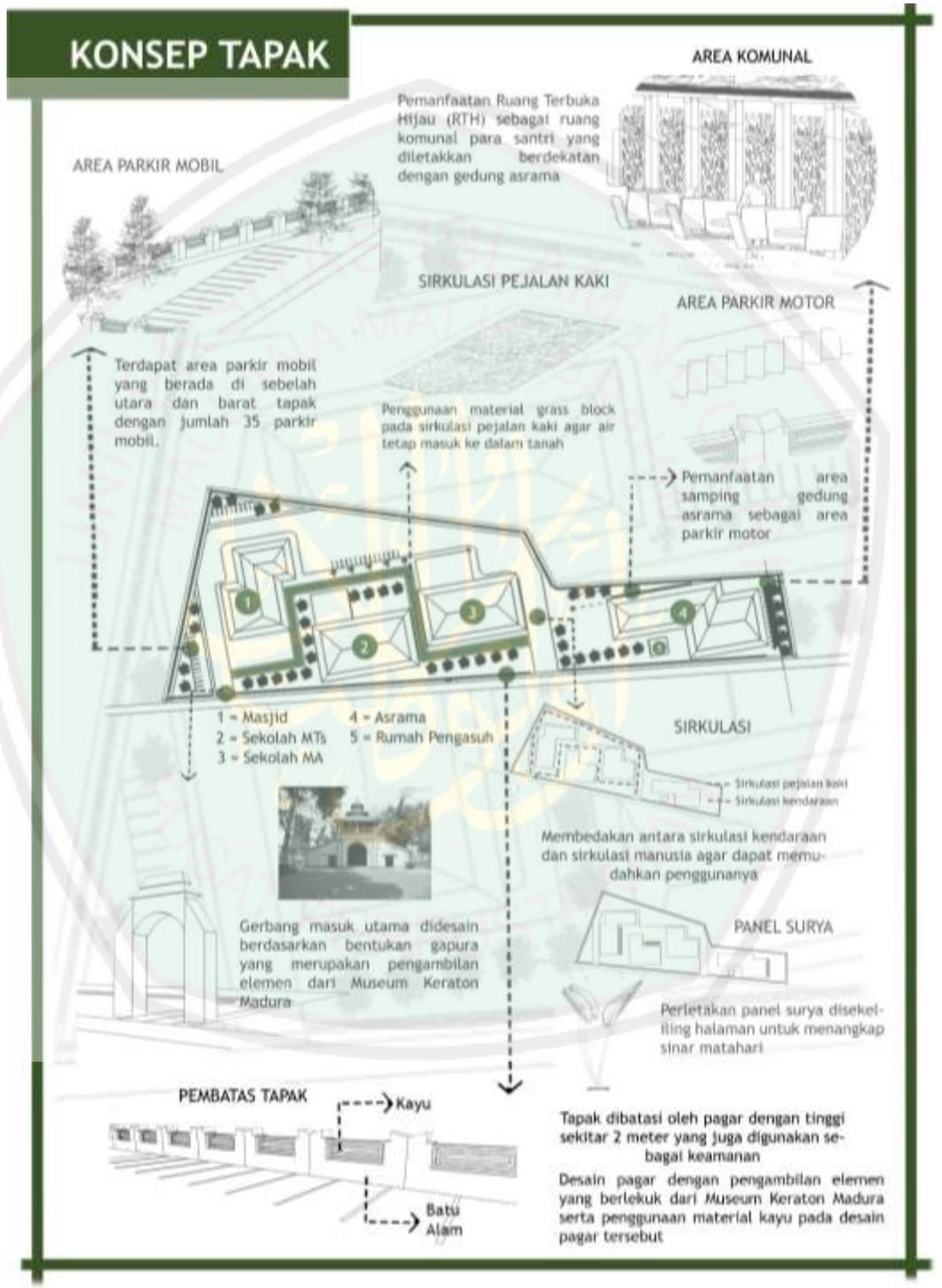
Sebagaimana sesuai dengan issue objek dan pendekatan yang digunakan. Sehingga tujuan perancangan ini adalah memberikan pendidikan tambahan berupa keterampilan. Maka konsep dasar yang diambil adalah “*Frameless imagination*”, *Frameless* artinya tanpa bingkai (Terbuka) dan *Imagination* artinya imajinasi. Sehingga Konsep *frameless imagination* ini diambil berdasarkan objek rancangan yang memerlukan bukaan lebih pada rancangan, sehingga dengan konsep ini pengguna dapat memaksimalkan view disekitar tapak dengan baik dan memberikan daya imajinasi yang lebih dalam menghasilkan ide.



Gambar 5.1. Konsep Dasar
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

5.2. Konsep Tapak

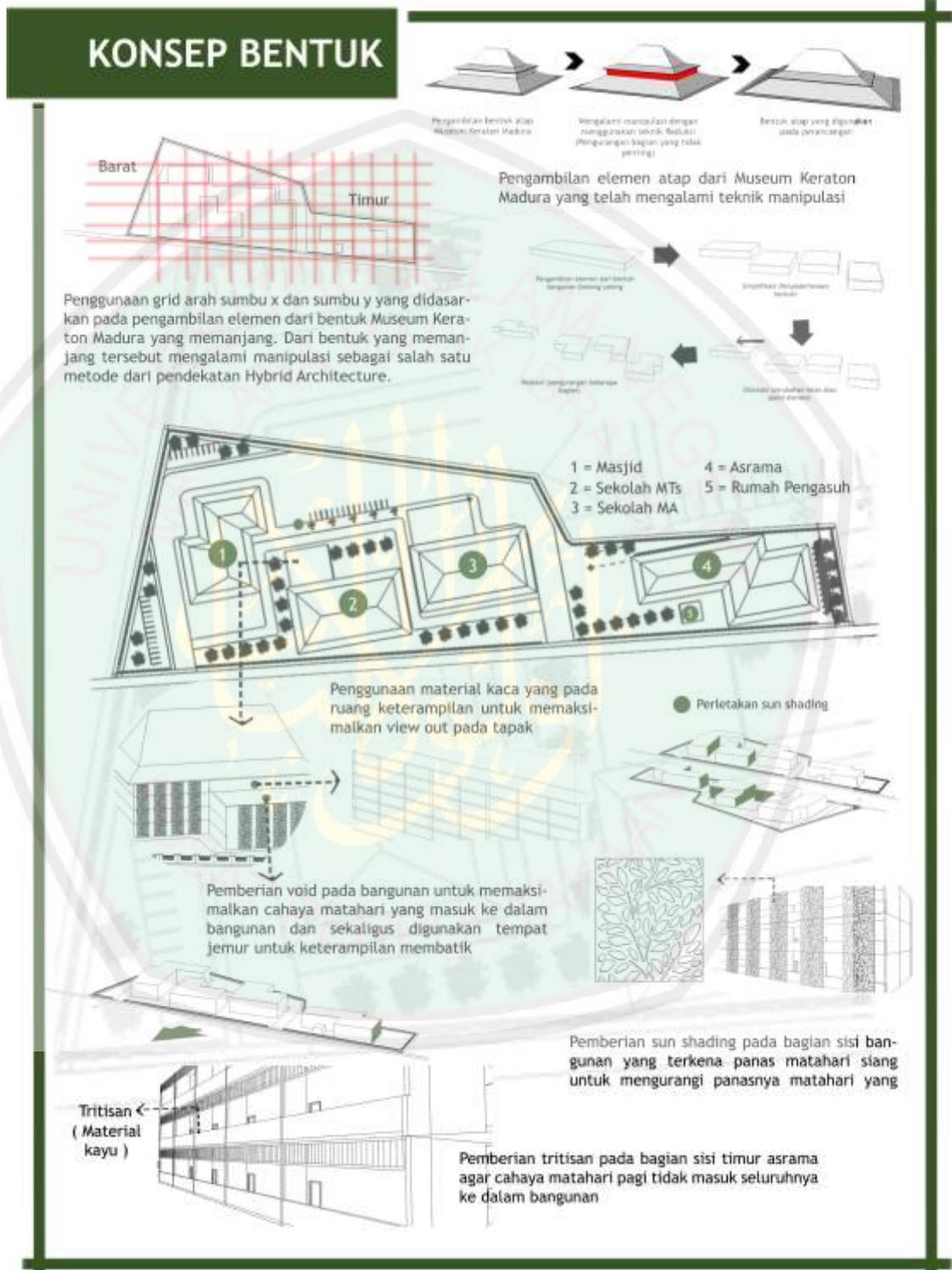
Berdasarkan konsep dasar yang digunakan yakni *Frameless Imagination*, konsep tapak ini menerapkan penyediaan ruang komunal di area terbuka untuk para santri berkumpul dan belajar agar mendapatkan daya imajinasi yang lebih dalam menghasilkan ide.



Gambar 5.2. Konsep Tapak
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

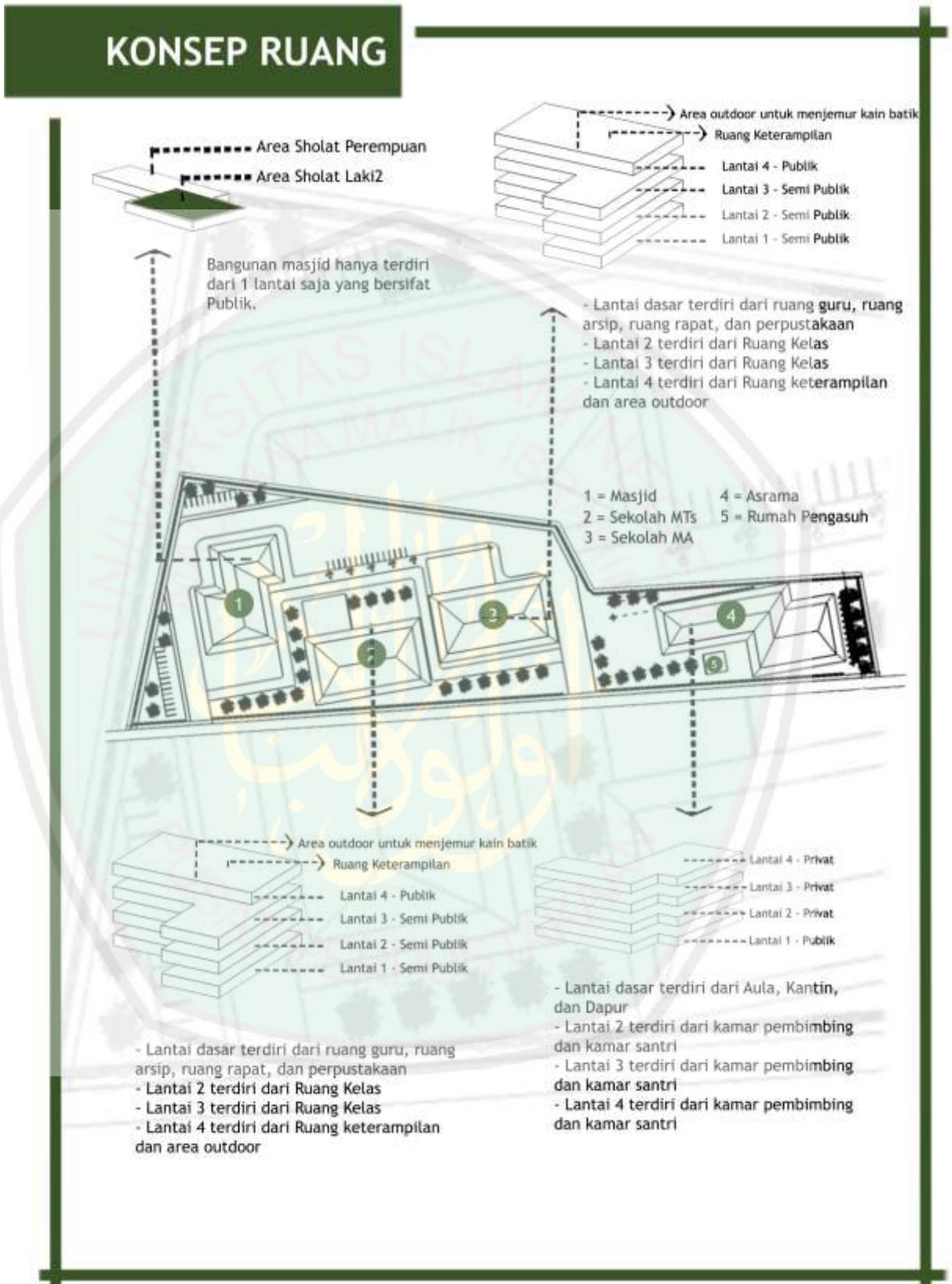
5.3. Konsep Bentuk

Frameless Imagination yang diterapkan pada konsep bentuk yaitu penggunaan material kaca pada area keterampilan untuk memaksimalkan view out sekaligus memudahkan para santri berfikir kreatif ketika melihat alam terbuka.



Gambar 5.3. Konsep Bentuk
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

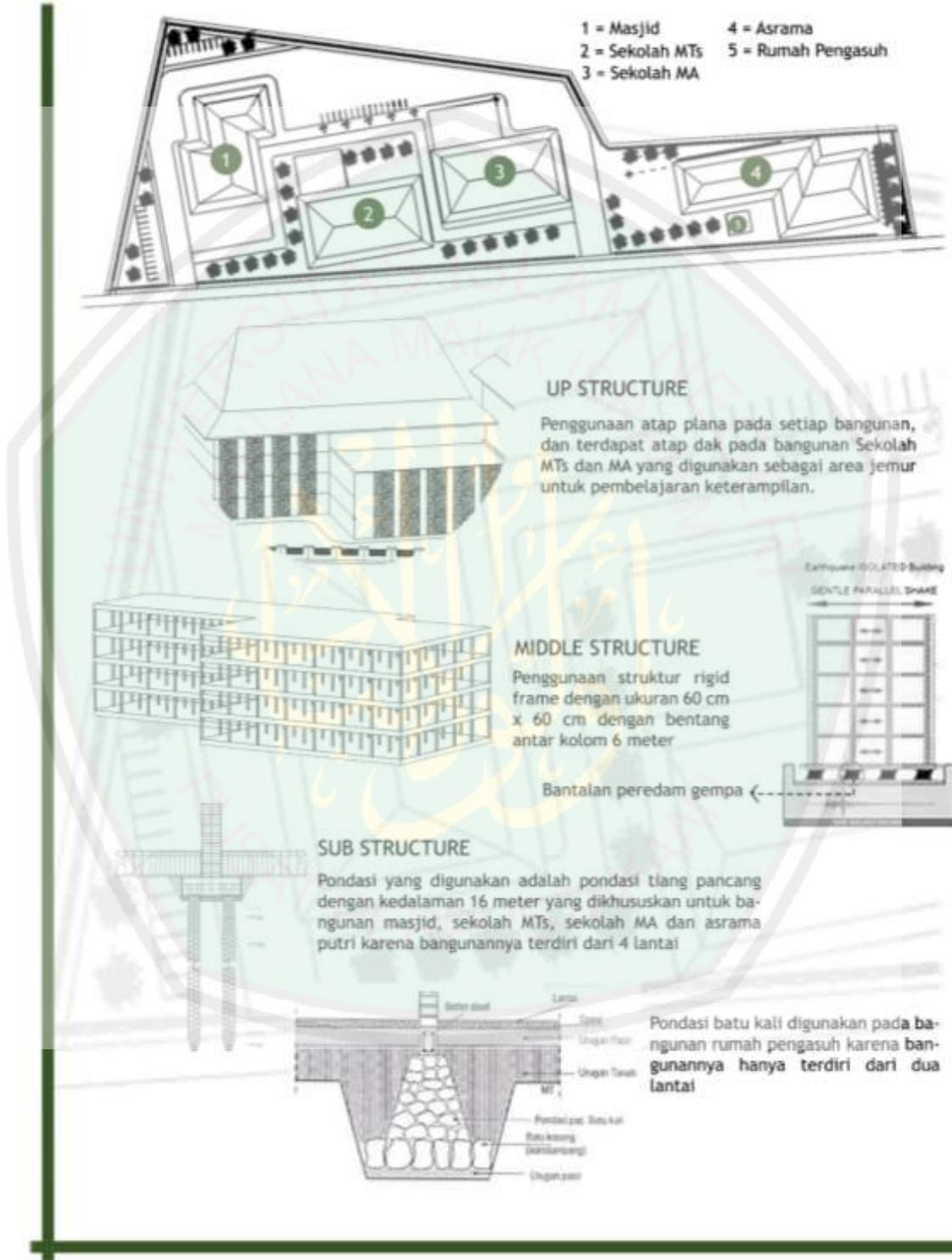
5.4. Konsep Ruang



Gambar 5.4. Konsep Ruang
 (Sumber : Hasil Analisis, 2020)

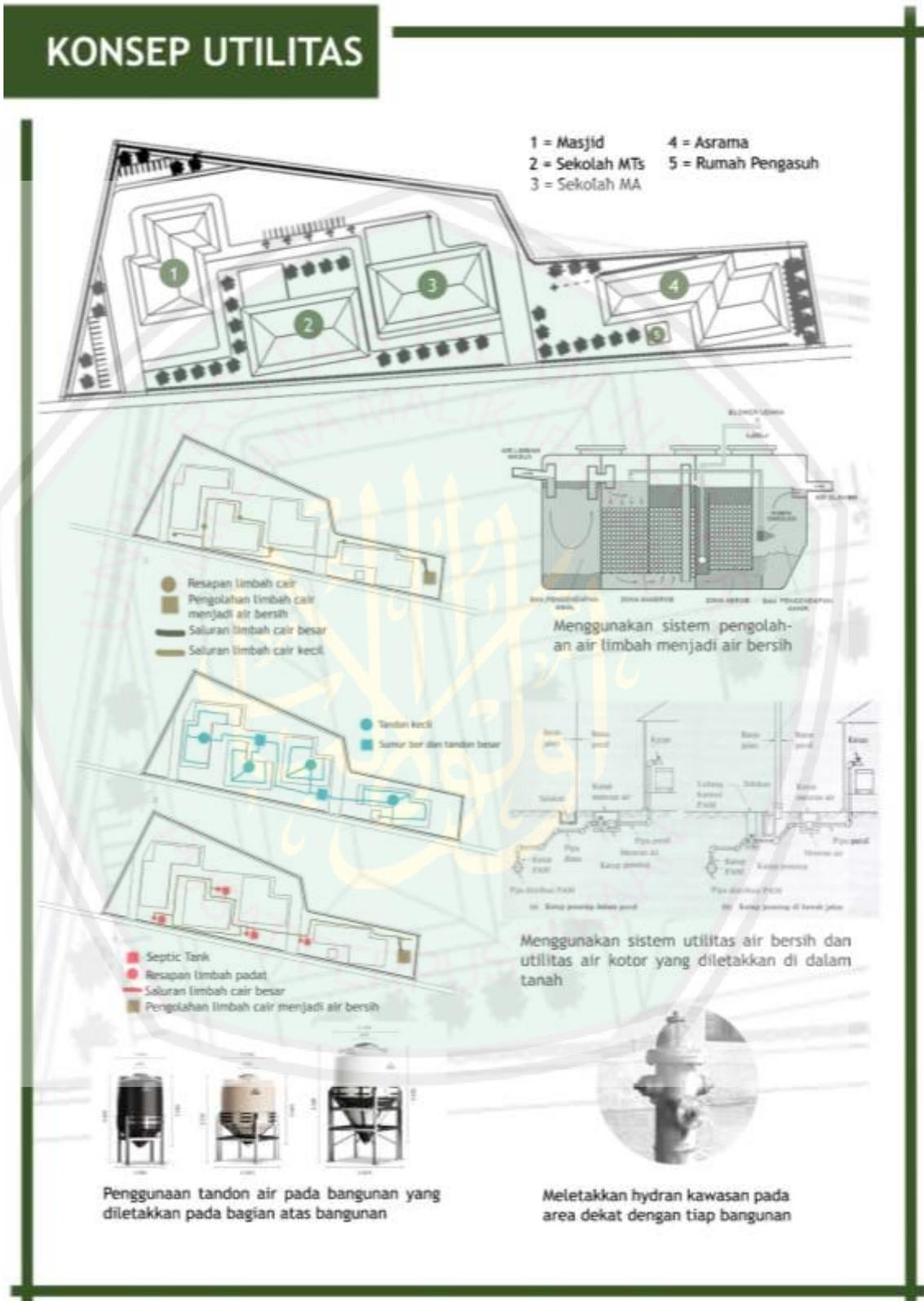
5.5. Konsep Struktur

KONSEP STRUKTUR



Gambar 5.5. Konsep Struktur
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

5.6. Konsep Utilitas



Gambar 5.6. Konsep Utilitas
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

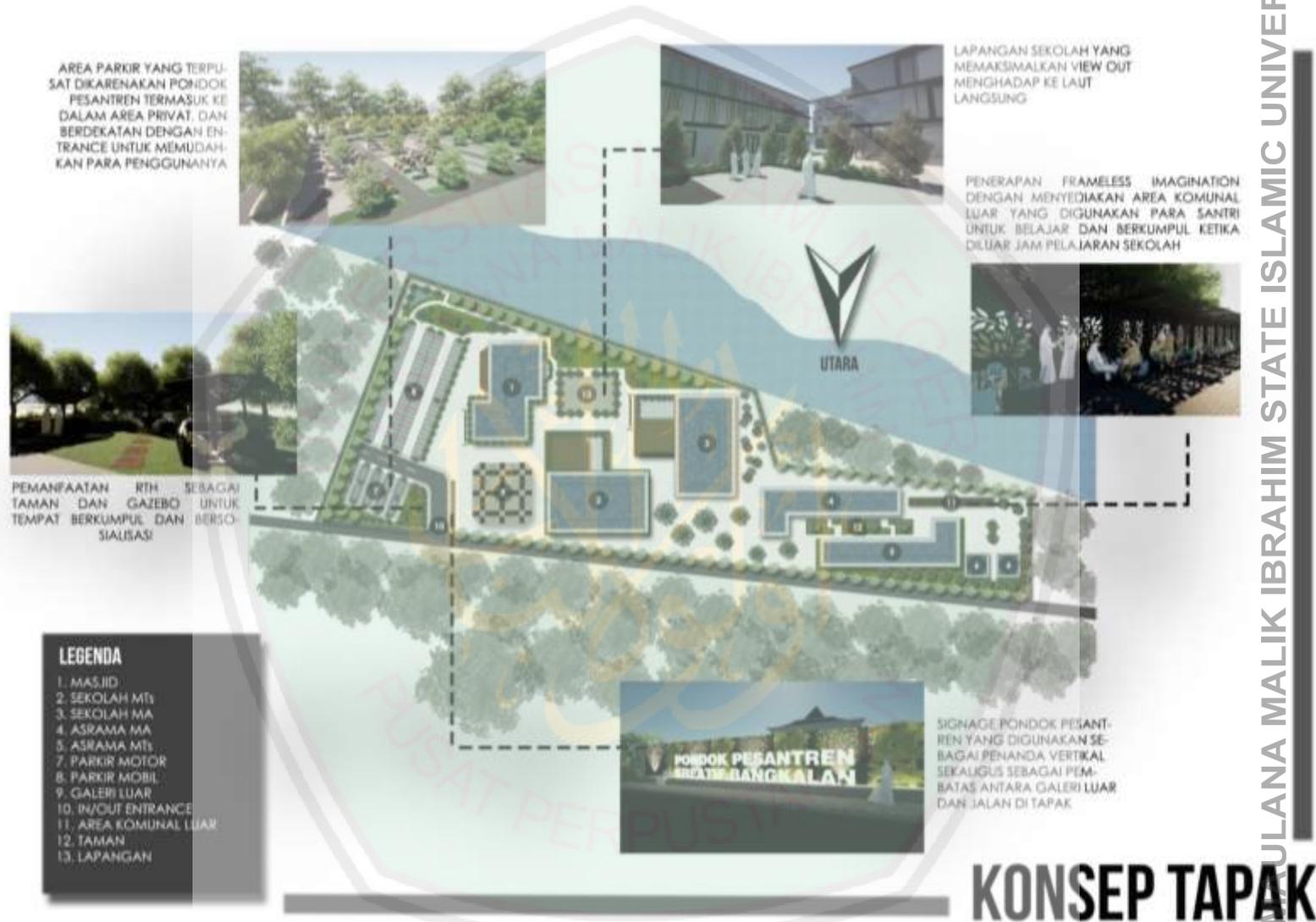
BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Konsep Perancangan

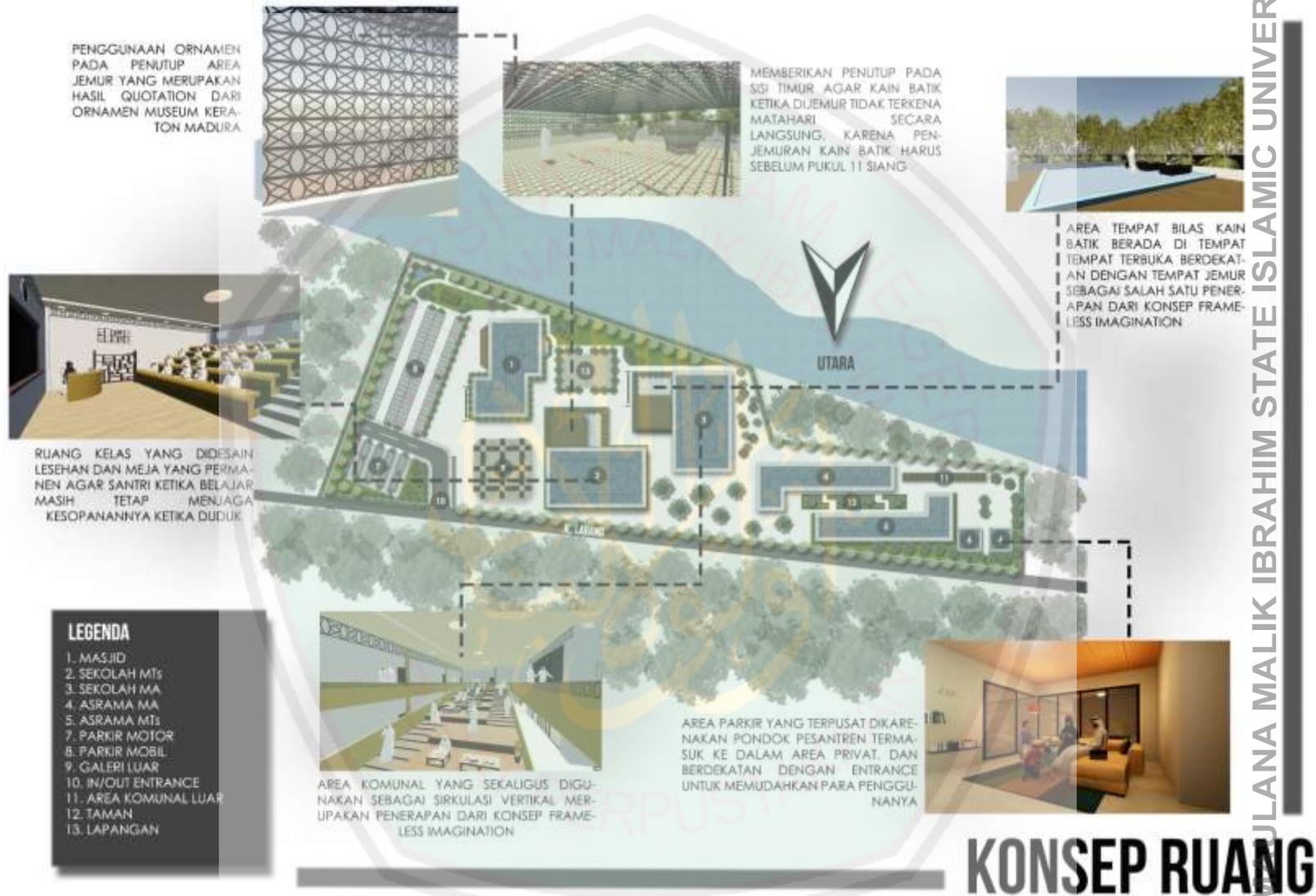
Konsep dasar pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif di Bangkalan ini menggunakan konsep “*Frameless Imagination*”. Pemilihan konsep ini didasarkan pada penggunaan pendekatan yaitu *Hybrid Architecture* karena penggunaan salah satu prinsip *Quotation* (mengangkat kembali arsitektur lama) dan mengambil beberapa elemennya untuk diterapkan ke dalam rancangan. Pengangkatan arsitektur lama berupa Rumah Museum Keraton Madura yang memberikan kesan keterbukaan. Kesan keterbukaan ini akan diterapkan ke dalam rancangan pondok pesantren.



Gambar 6.1 Konsep Dasar
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



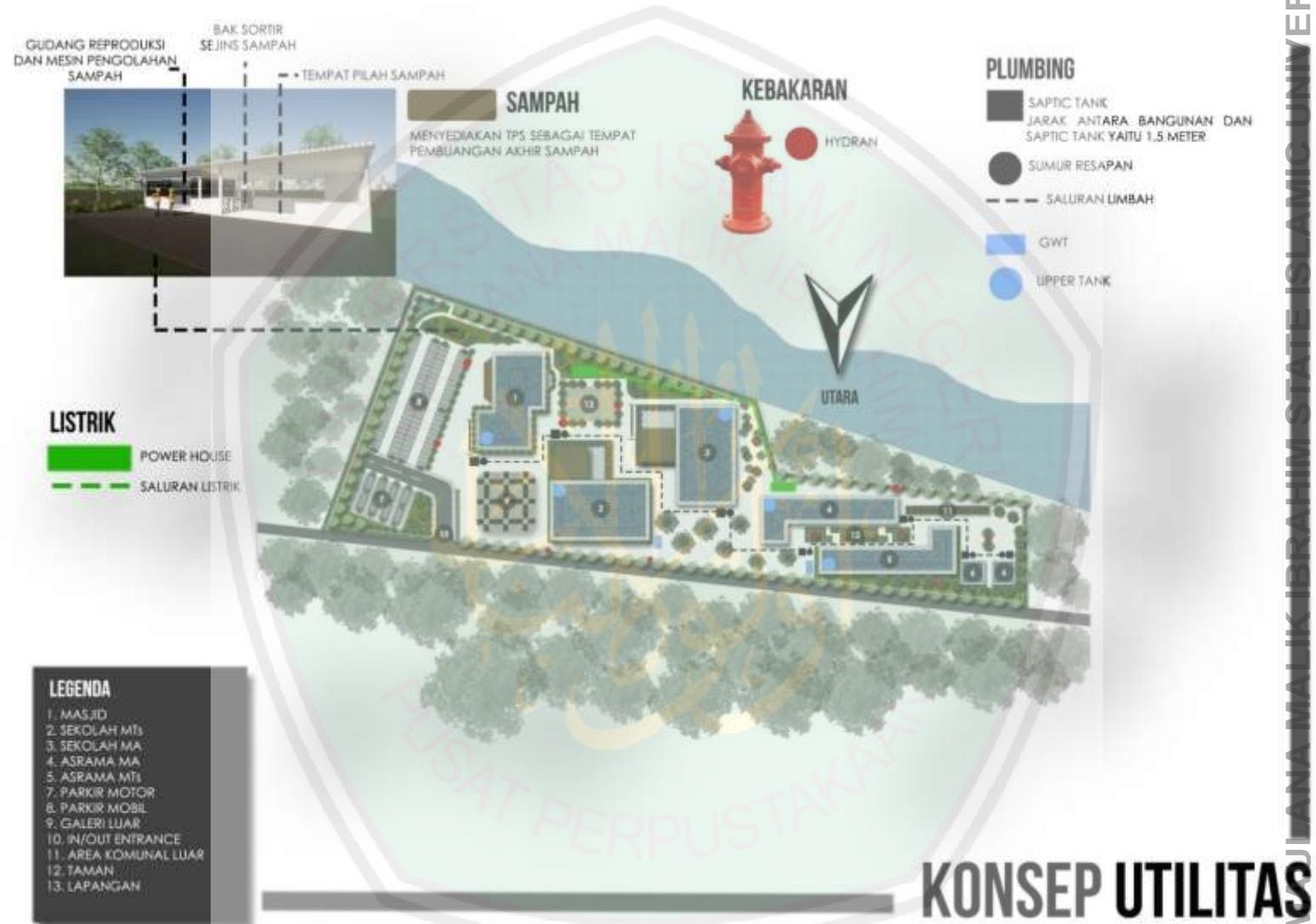
Gambar 6.2 Konsep Tapak
 (Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.4 Konsep Ruang
 (Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.5 Konsep Struktur
 (Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.6 Konsep Utilitas
 (Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.2 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan sendiri terbagi menjadi beberapa hal seperti pola tatanan massa dan zoning. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

6.2.1 Pola Tatanan Massa

Pola tatanan massa pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini dengan menggunakan grid arah sumbu x dan sumbu y yang didasarkan pada pengambilan elemen dari bentuk Museum Keraton Madura yang memanjang. Dari bentuk yang memanjang tersebut mengalami manipulasi sebagai salah satu metode dari pendekatan *Hybrid Architecture* yaitu dengan menggunakan teknik Simplifikasi (Penyederhanaan bentuk), Dislokasi (Perubahan letak atau posisi elemen) dan Reduksi (Pengurangan beberapa bagian). Massa bangunan pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini terdiri dari 7 massa yaitu Masjid, Sekolah MTs, Sekolah MA, Asrama MTs, Asrama MA, dan 2 Rumah Pengasuh.



Gambar 6.7. Site Plan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Sedangkan penggunaan konsep *Frameless Imagination* pada tapak dengan menerapkan penyediaan ruang komunal di area terbuka untuk para santri berkumpul dan belajar agar mendapatkan daya imajinasi yang lebih dalam menghasilkan ide serta galeri terbuka yang berdekatan dengan sekolah sebagai tempat pameran hasil karya dari para santri.



Gambar 6.8. Perspektif Kawasan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.2.2 Zoning Kawasan

Zoning kawasan pada Perancangan Pondok Pesantren terbagi menjadi dua bagian yakni zona publik (warna merah) dan zona semipublik (warna kuning). Untuk zona publik sendiri merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh semua orang dan sifatnya terbuka, sedangkan untuk zona semipublik merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh semua orang namun terdapat beberapa batasan.

Zoning Kawasan pada Perancangan Pondok Pesantren terbagi menjadi dua bagian yakni zona semi public dan zona privat. Untuk zona semi publik sendiri yang sifatnya setengah umum yaitu pada area parkir yang dipusatkan, sedangkan untuk zona privat yang dapat dikunjungi orang namun terdapat beberapa batasan yaitu pada area sekolah dan asrama.



Gambar 6.9. Layout Plan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.3 Detail Lanskap

Pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini terdapat beberapa detail lanskap. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

6.3.1 Detail Signage

Signage pada kawasan Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini diletakkan di sekitar in/out entrance agar lebih mudah diketahui bahwa pada kawasan ini adalah bangunan pondok pesantren. Adanya *Vertical Garden* pada signage ini juga berfungsi sebagai pembatas antara jalan tapak dan galeri luar.



Gambar 6.10. Signage
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.3.2 Detail Area Parkir

Penyediaan area parkir di kawasan perancangan Pondok Pesantren Kreatif didasarkan perhitungan jumlah pengunjung apabila semua fasilitas utama digunakan (500 Orang).



Gambar 6.11. Area Parkir
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.3.3 Detail Ruang Komunal Luar

Penyediaan area komunal luar yang berdekatan dengan asrama santri digunakan untuk area belajar dan berkumpul. Penggunaan ornamen didasarkan pada bentuk batik yang digunakan di bangkalan yaitu dominan gambar batik tumbuhan sehingga bentuk ornamen menyerupai bentuk daun.



Gambar 6.12. Area Komunal Luar
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.3.4 Lapangan

Penyediaan lapangan yang diletakkan berdekatan dengan Sekolah MTs dan Sekolah MA untuk memudahkan para santri ketika melakukan kegiatan diluar ruangan seperti istigosah bersama, upacara bendera, dan kegiatan luar lainnya.



Gambar 6.13. Lapangan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.3.5 Detail Gazebo

Penambahan fasilitas gazebo diletakkan berdekatan dengan area parkir dan area belakang sekolah. Ornamen pada atap gazebo disamakan dengan ornamen yang digunakan pada area komunal yaitu ornamen bentuk daun. Pada sekitar gazebo juga diberi vegetasi berupa pohon tanjung yang berfungsi sebagai peneduh dan juga penyerap karbon dioksida.



Gambar 6.14. Gazebo
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

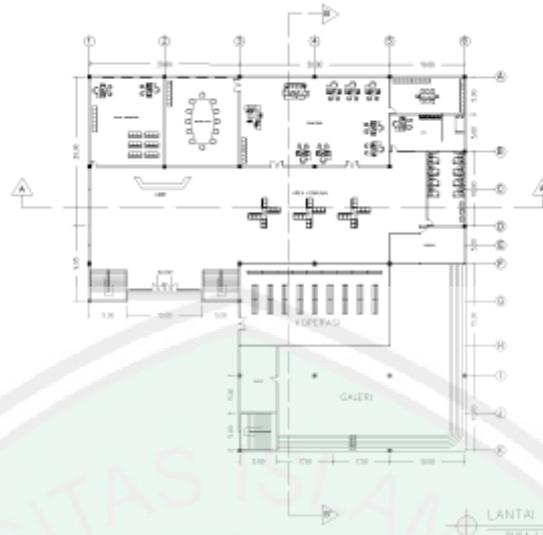
6.4 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Pada Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini terdapat 6 massa bangunan yang meliputi Sekolah MTs, Sekolah MA, Asrama, Masjid, dan 2 Rumah Pengasuh. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut.

6.4.1 Sekolah MTs

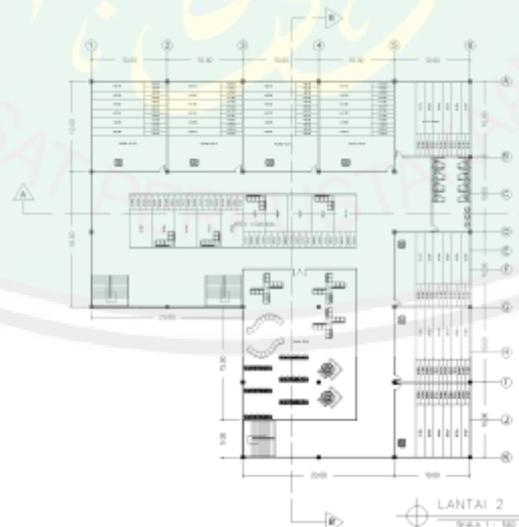
Pada bangunan Sekolah MTs ini terdapat 4 lantai yang dibagi menjadi 2 zonasi, yakni zona publik (lantai 1) dan zona semi publik (lantai 2-4). Di lantai 1 sebagai fungsi dari fasilitas sekolah, lantai 2-3 digunakan sebagai tempat belajar para santri, lantai 4 sebagai tempat keterampilan.

Pada lantai 1 terdiri dari beberapa ruang yaitu lobi, ruang administrasi, ruang guru, ruang rapat, ruang arsip data, UKS, Koperasi dan juga Galeri sebagai tempat pameran hasil karya keterampilan para santri MTs.

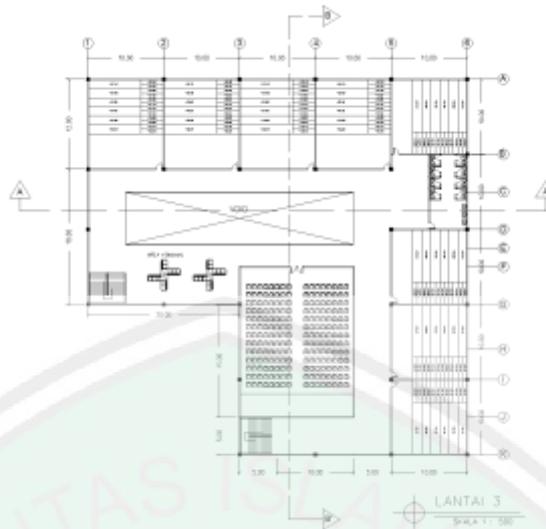


Gambar 6.15. Denah Lantai 1
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Pada lantai 2 terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang kelas yang didesain seperti tangga dan para santri duduk secara lesehan karena salah satu sifat dari santri MTs yaitu masih belum bisa mengontrol egonya. Dan penyediaan ruang komunal terbuka yang bisa menghubungkan antara lantai 2 dan lantai 3. Penyediaan ruang ini merupakan penerapan dari pendekatan *Hybrid Architecture* yakni adanya pendopo yang digunakan sebagai area pertemuan dan berkumpul yang diletakkan diluar keraton. Ruang ini diterapkan pada perancangan dengan menggunakan teknik dislokasi (Perubahan letak posisi elemen) yang harusnya berada di luar bangunan menjadi di dalam bangunan.

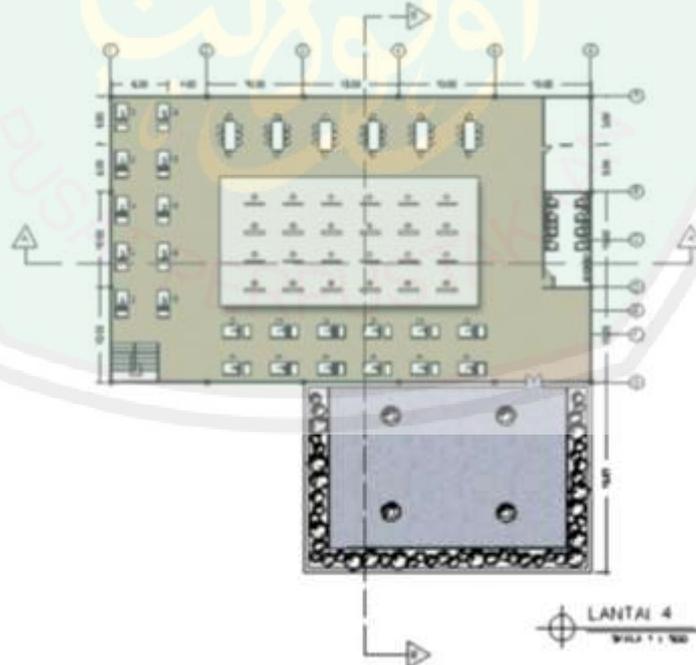


Gambar 6.16. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



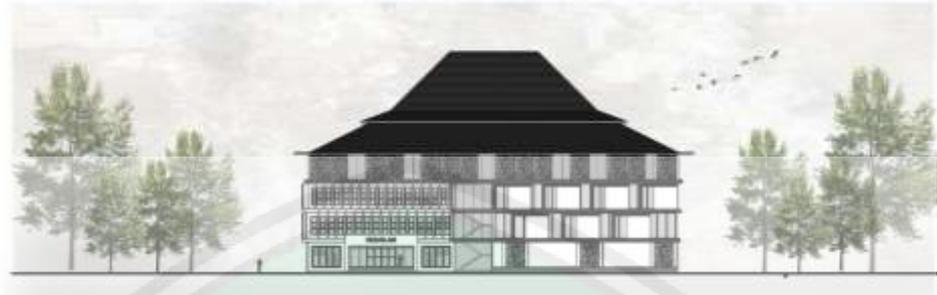
Gambar 6.17. Denah Lantai 3
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Pada lantai 4 yang dikhususkan untuk area keterampilan para santri. Mulai dari keterampilan membuat tas, baju, dan sepatu. Batasan kelas pada area keterampilan ini hanya menggunakan partisi dan penggunaan material kaca untuk memaksimalkan view ke luar karena para santri membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk melakukan keterampilan. Hal ini sesuai dengan konsep dasar yang digunakan yaitu *Frameless Imagination*.



Gambar 6.18. Denah Lantai 3
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

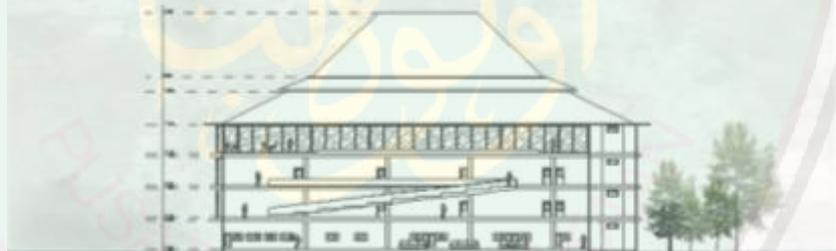
Bentuk atap pada Sekolah MA ini diambil dari bentuk atap Museum Keraton Madura yang mengalami Reduksi (Pengurangan bentuk) sebagai salah satu penerapan pendekatan *Hybrid Architecture*.



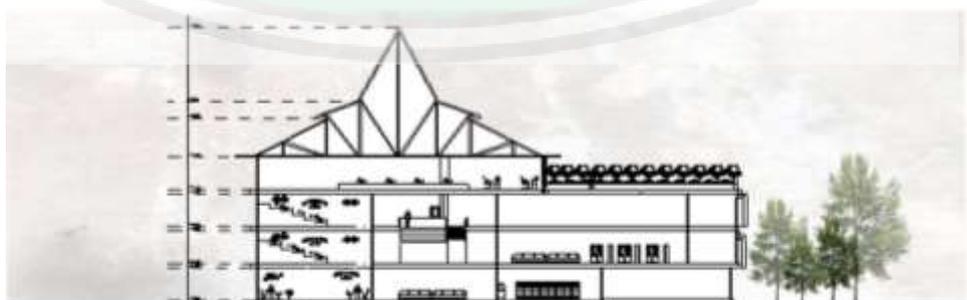
Gambar 6.19. Tampak Depan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



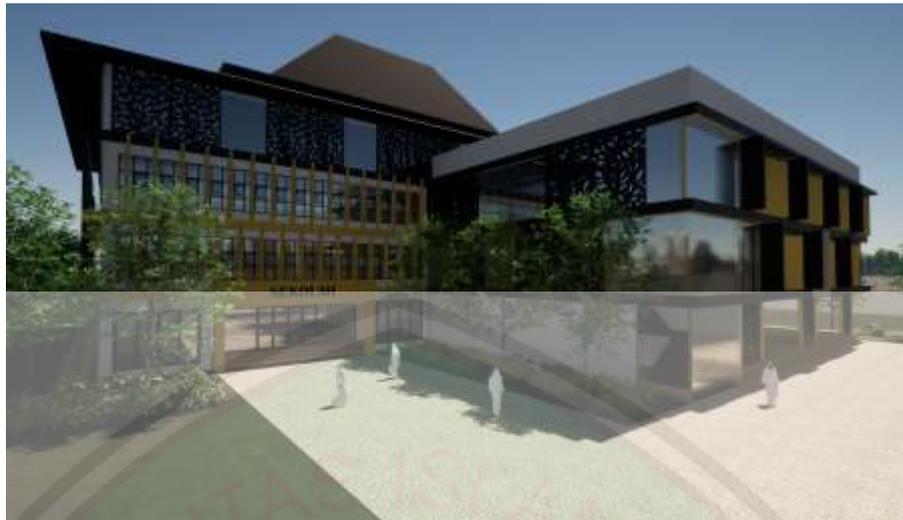
Gambar 6.20. Tampak Samping
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.21. Potongan A-A'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.22. Potongan B-B'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.23. Eksterior Sekolah MTs
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Material yang digunakan pada eksterior bangunan ini yaitu menggunakan material kayu. Karena pada kawasan perancangan ini sangat panas, sehingga pemilihan material kayu ini sangat tepat untuk eksterior bangunan yang berfungsi untuk menyerap panas yang terpancar pada bangunan dan dapat mengurangi panasnya matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 6.24. Detail
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Interior ruang kelas berada di lantai 2 dan lantai 3 dengan jumlah 8 kelas setiap lantainya. Ruang kelas di desain dengan duduk lesehan dan meja menutupi kaki para pengguna agar para santri ketika belajar tetap menjaga kesopannya. Selain itu, dinding ruang kelas diberi ornamen hasil dari quotation Museum Keraton Madura sebagai salah satu penerapan pendekatan *Hybrid Architecture*.



Gambar 6.25. Interior Ruang Kelas
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Pada Plafon ruang kelas serta ruang keterampilan pada bangunan ini diberi pelengkap panel akustik yang berfungsi sebagai peredam kebisingan yang berasal dari luar ruangan terutama kebisingan yang berasal dari laut, sehingga para pengguna yang berada di ruang kelas serta ruang keterampilan tetap bisa belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan kebisingan dari luar ruangan.



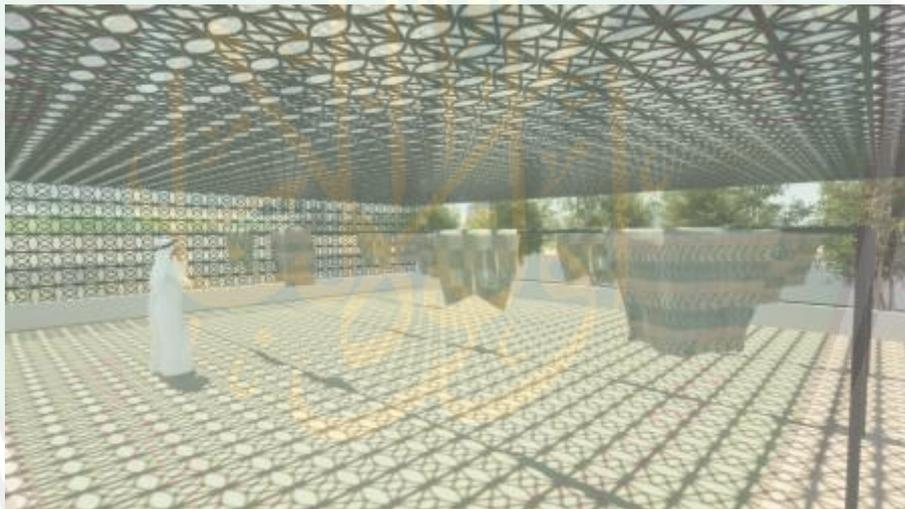
Gambar 6.26. Panel Akustik
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Sedangkan lantai 4 merupakan area keterampilan (*Indoor* dan *Outdoor*). Area *Indoor* merupakan area untuk membatik dan menjahit yang menghasilkan produk berupa baju, tas, dan sepatu. Namun, untuk area *Outdoor* sendiri digunakan sebagai area bilas dan area jemur kain batik. Pada *Outdoor* yang digunakan sebagai area jemur kain batik diberi penutup agar matahari tidak menyinari secara langsung, dikarenakan kain batik setelah melalui pembilasan harus dijemur sebelum pukul 11.00 dan tidak boleh terkena cahaya matahari secara langsung.



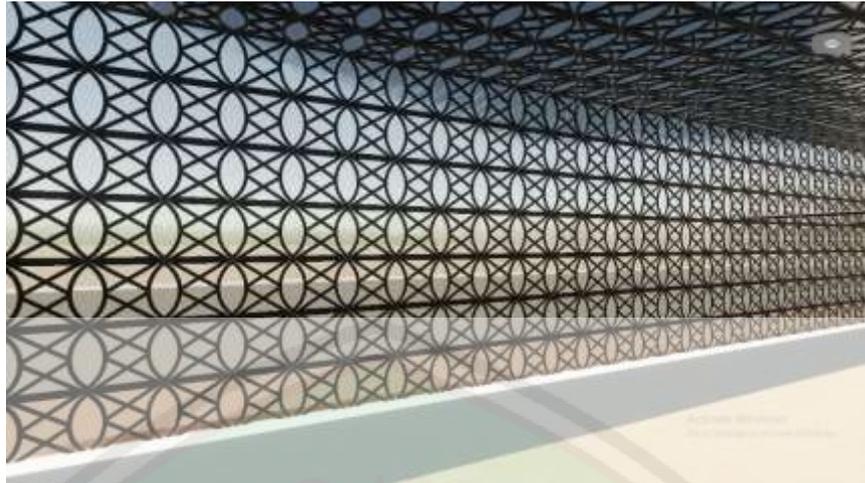
Gambar 6.27. Area Bilas Kain Batik
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Penutup ini hanya berada pada bagian sebelah Timur, karena proses penjemuran dilakukan sebelum pukul 11.00. Sedangkan pada pukul 07.00 hingga pukul 11.00 sinar matahari berasal dari sebelah timur. Sehingga kain batik tetap terjaga dari sinar matahari secara langsung.



Gambar 6.28. Area Bilas Kain Batik
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Ornamen yang digunakan pada penutup area jemur batik ini berupa ornamen yang digunakan pada Museum Keraton Madura. Dengan menggunakan prinsip quotation (mengambil elemen pada arsitektur lama) untuk diterapkan kembali pada rancangan baru. Pada penutup ini menggunakan material ACP pada ornamennya dan menggunakan material kaca pada sela-sela ornamen tersebut agar cahaya sinar matahari tidak terkena langsung terhadap kain batik.

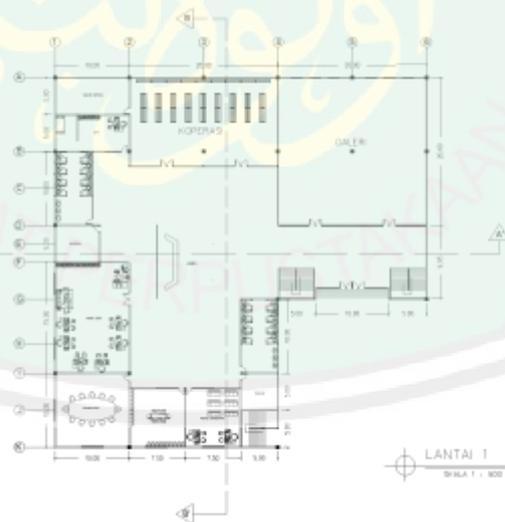


Gambar 6.29. Detail
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.4.2 Sekolah MA

Pada bangunan Sekolah MA ini terdapat 4 lantai yang dibagi menjadi 2 zonasi, yakni zona publik (lantai 1) dan zona semi publik (lantai 2-4). Di lantai 1 sebagai fungsi dari fasilitas sekolah, lantai 2-3 digunakan sebagai tempat belajar para santri, lantai 4 sebagai tempat keterampilan.

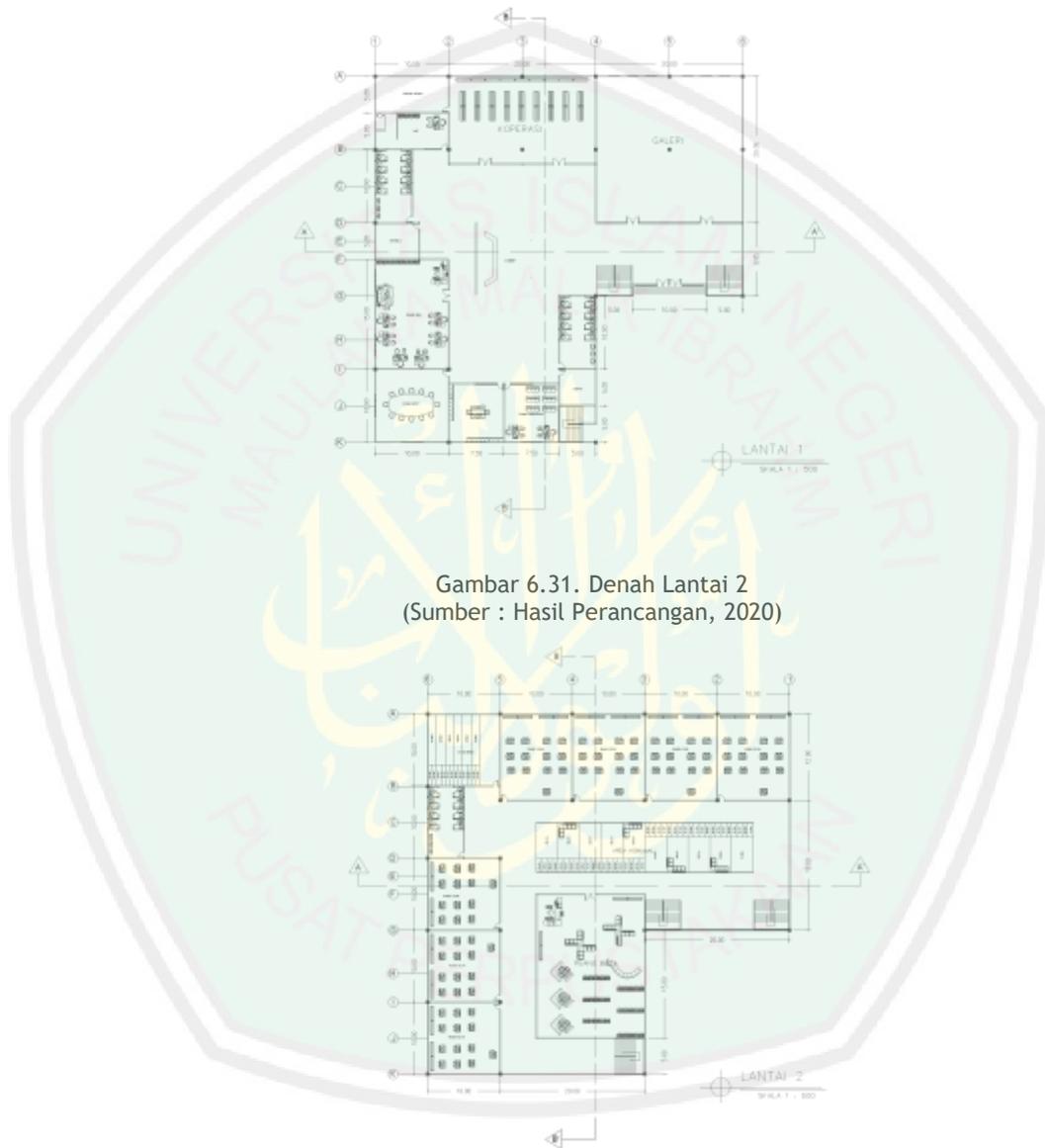
Pada lantai 1 terdiri dari beberapa ruang yaitu lobi, ruang administrasi, ruang guru, ruang rapat, ruang arsip data, UKS, Koperasi dan juga Galeri sebagai tempat pameran hasil karya keterampilan para santri MTs.



Gambar 6.30. Denah Lantai 1
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Pada lantai 2 terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang kelas yang didesain seperti ruang kelas pada biasanya, karena para santri MA memiliki sifat mandiri dan sudah bisa mengatur egonya. Dan penyediaan ruang komunal terbuka yang bisa menghubungkan

antara lantai 2 dan lantai 3. Penyediaan ruang ini merupakan penerapan dari pendekatan *Hybrid Architecture* yakni adanya pendopo yang digunakan sebagai area pertemuan dan berkumpul yang diletakkan diluar keraton. Ruang ini diterapkan pada perancangan dengan menggunakan teknik dislokasi (Perubahan letak posisi elemen) yang harusnya berada di luar bangunan menjadi di dalam bangunan.

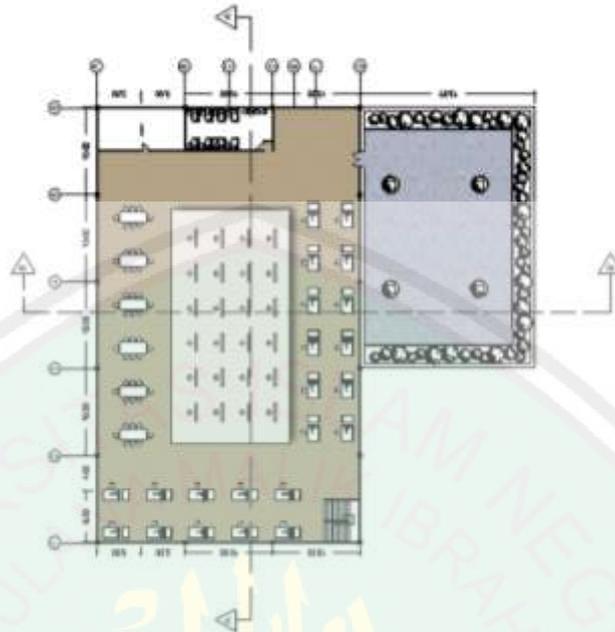


Gambar 6.31. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Gambar 6.32. Denah Lantai 3
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

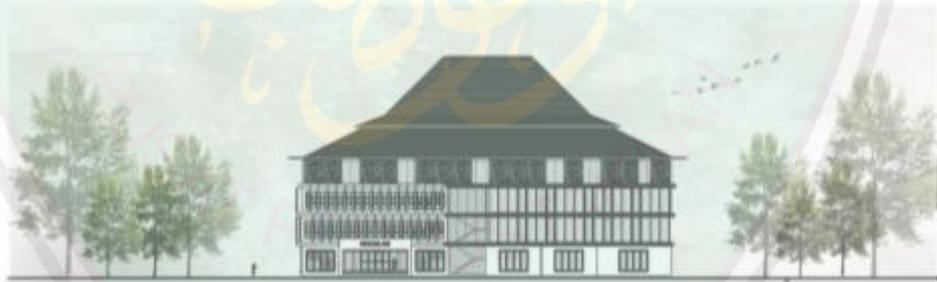
Pada lantai 4 yang dikhususkan untuk area keterampilan para santri. Mulai dari keterampilan membuat tas, baju, dan sepatu. Batasan kelas pada area keterampilan ini hanya menggunakan partisi dan penggunaan material kaca untuk memaksimalkan view ke luar karena para santri membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk melakukan

keterampilan. Hal ini sesuai dengan konsep dasar yang digunakan yaitu *Frameless Imagination*.

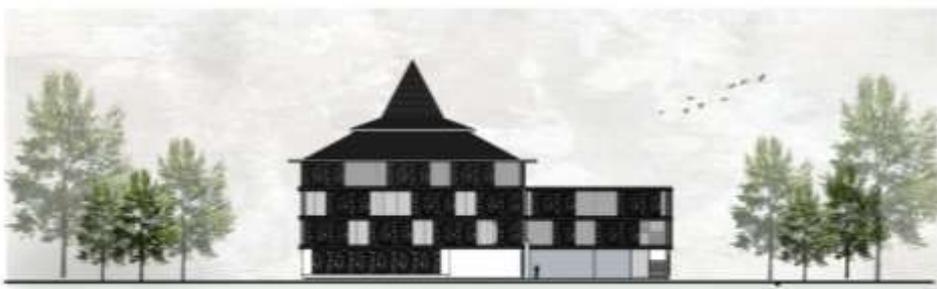


Gambar 6.33. Denah Lantai 4
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

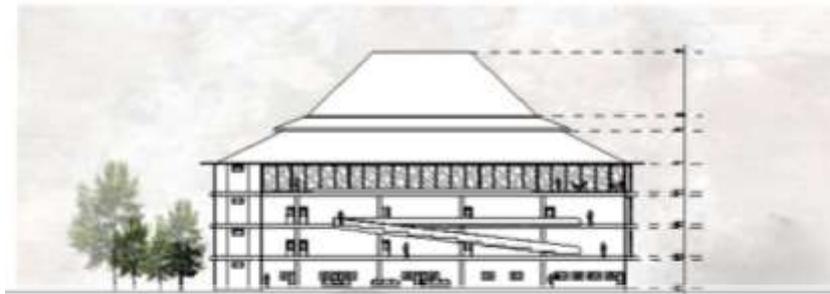
Bentuk atap pada Sekolah MA ini diambil dari bentuk atap Museum Keraton Madura yang mengalami Reduksi (Pengurangan bentuk) serta pada bangunan ini lebih banyak bukaan karena keterbukaan juga merupakan salah satu dari konsep Museum Keraton Madura sebagai salah satu penerapan pendekatan *Hybrid Architecture*.



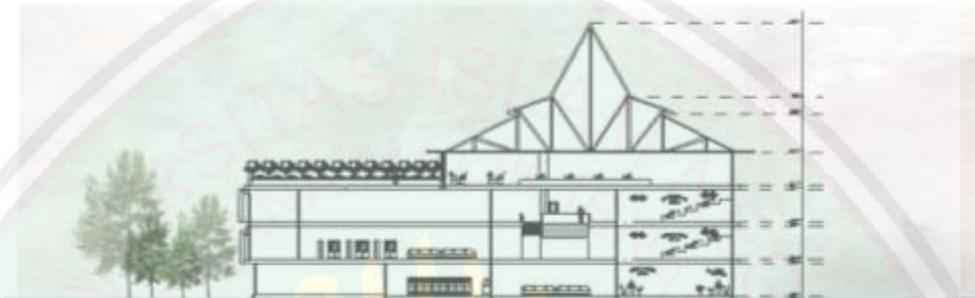
Gambar 6.34. Tampak Depan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.35. Tampak Samping
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.36. Potongan A-A'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.37. Potongan B-B'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.38. Eksterior Sekolah MA
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Penerapan konsep *Frameless Imagination* yaitu pada area komunal yang menghubungkan antara lantai 3 dan lantai 4. Area komunal ini digunakan untuk belajar dan berkumpul ketika diluar jam pelajaran. Pada dinding-dindingnya juga diberi ornamen yang merupakan hasil dari *Quotation Museum Keraton Madura* sebagai penerapan pendekatan *Hybrid Architecture*.



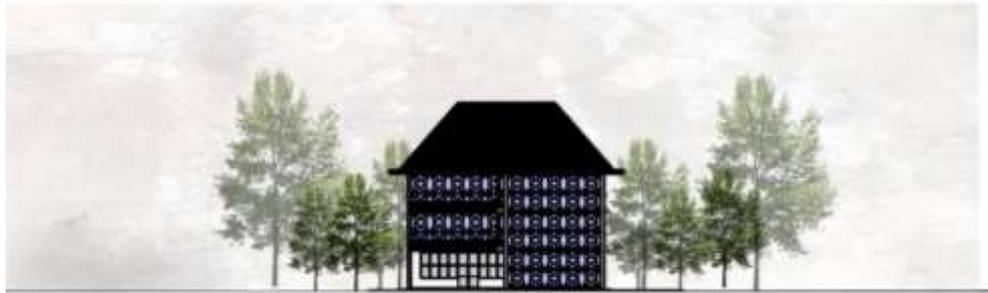
Gambar 6.39. Interior Ruang Komunal
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



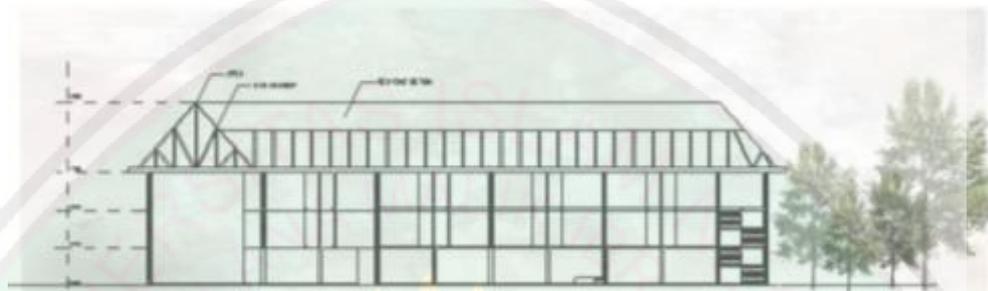
Gambar 6.40. Interior Ruang Komunal
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.4.3 Asrama MA

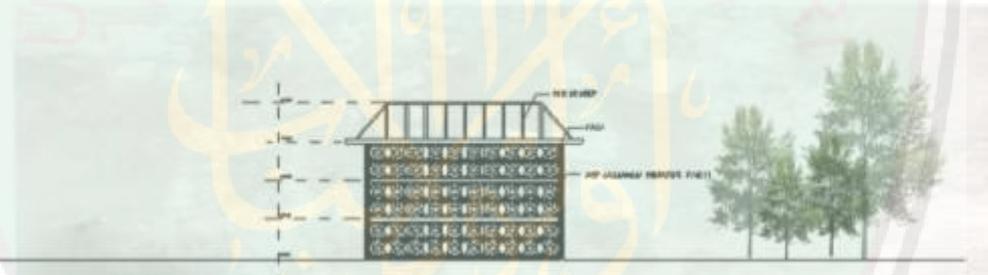
Pada bangunan Asrama MA terdapat 3 lantai yang terbagi menjadi 2 zonasi, yakni zona semi publik (lantai 1) dan zona privat (lantai 2 dan lantai 3). Di lantai 1 terdapat ruang makan, koperasi, UKS, aula, dan kantor. Penerapan konsep *Frameless Imagination* yaitu terdapat pada ruang makan yang tinggi keatas (langsung menggunakan plafon lantai 3).



Gambar 6.44. Tampak Samping
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.45. Potongan A-A'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



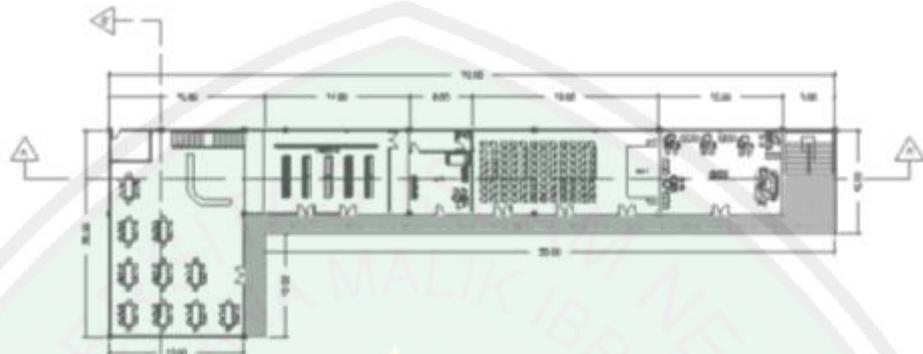
Gambar 6.46. Potongan B-B'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



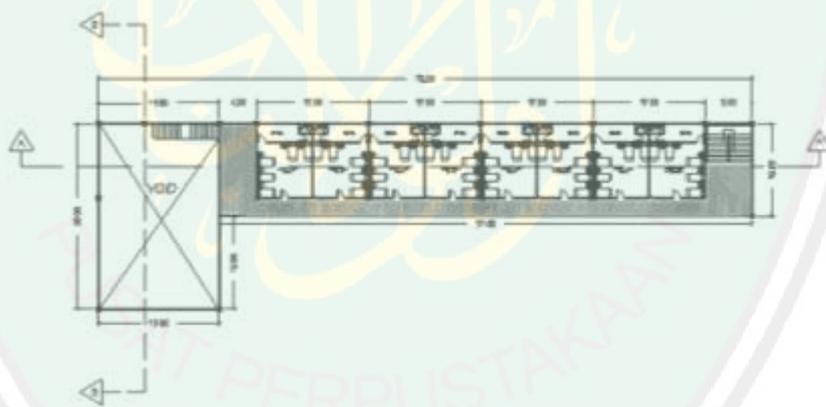
Gambar 6.47. Perspektif
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.4.4 Asrama MTs

Pada bangunan Asrama MTs terdapat 3 lantai yang terbagi menjadi 2 zonasi, yakni zona semi publik (lantai 1) dan zona privat (lantai 2 dan lantai 3). Di lantai 1 terdapat ruang makan, koperasi, UKS, aula, dan kantor. Penerapan konsep *Frameless Imagination* yaitu terdapat pada ruang makan yang tinggi keatas (langsung menggunakan plafon lantai 3).



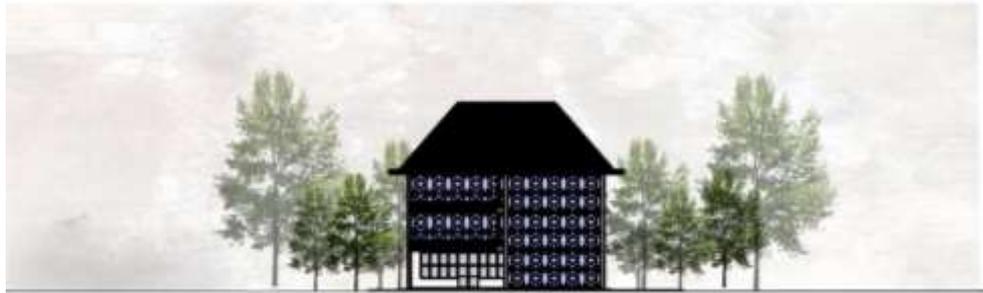
Gambar 6.48. Denah Lantai 1
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



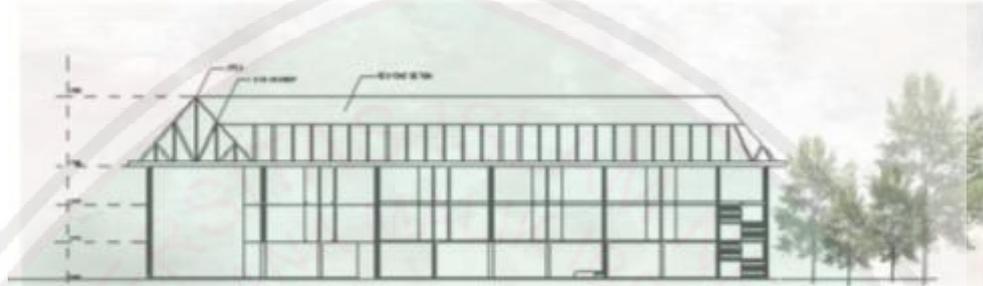
Gambar 6.49. Denah Lantai 2-3
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



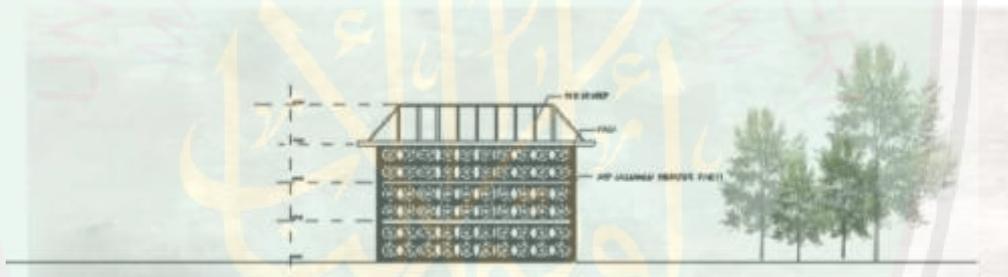
Gambar 6.50. Tampak Depan
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)



Gambar 6.51. Tampak Samping
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.52. Potongan A-A'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



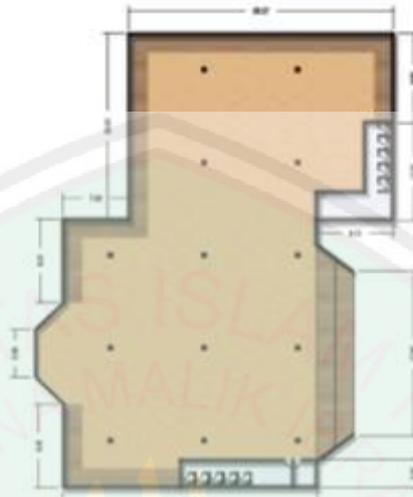
Gambar 6.53. Potongan B-B'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.54. Perspektif
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.4.5 Masjid

Penerapan konsep *Frameless Imagination* pada masjid ini yaitu tidak adanya sekat pada bagian pintu masuk dan pintu keluar (Terbuka) agar para santri dan pengguna lainnya bisa melaksanakan ibadah kapanpun.

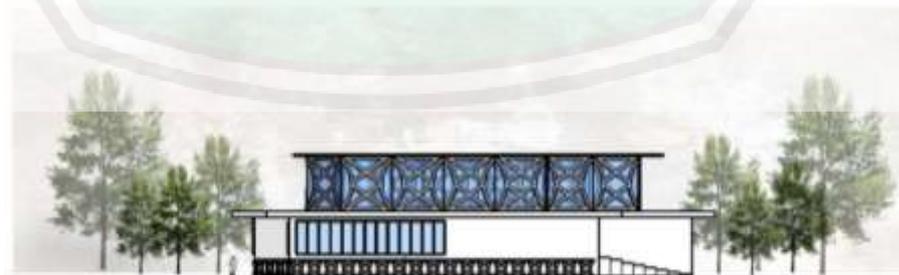


Gambar 6.55. Denah
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

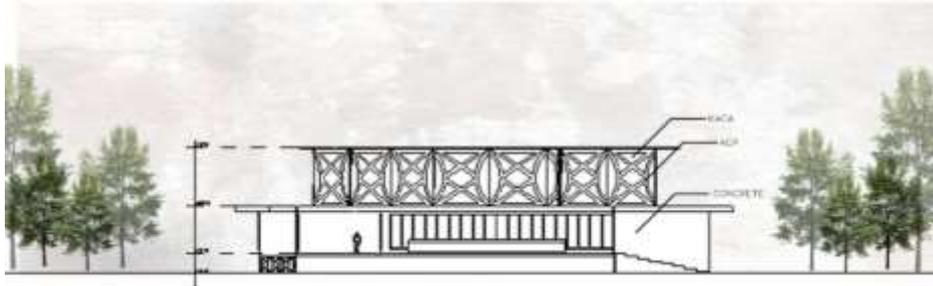
Pada fasad masjid ini menggunakan ornamen seperti pada bangunan yang lainnya dan memiliki lubang angin di sisi dindingnya menjadikan sirkulasi udara pada masjid ini sangat baik sehingga para pengguna tidak merasakan panas walaupun tidak terdapat AC.



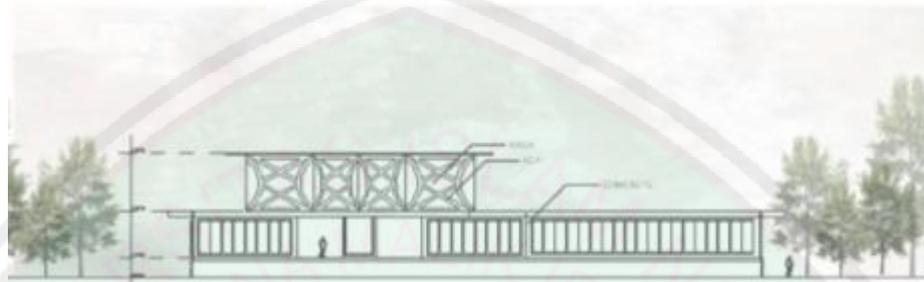
Gambar 6.56. Tampak Depan
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.57. Tampak Samping
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



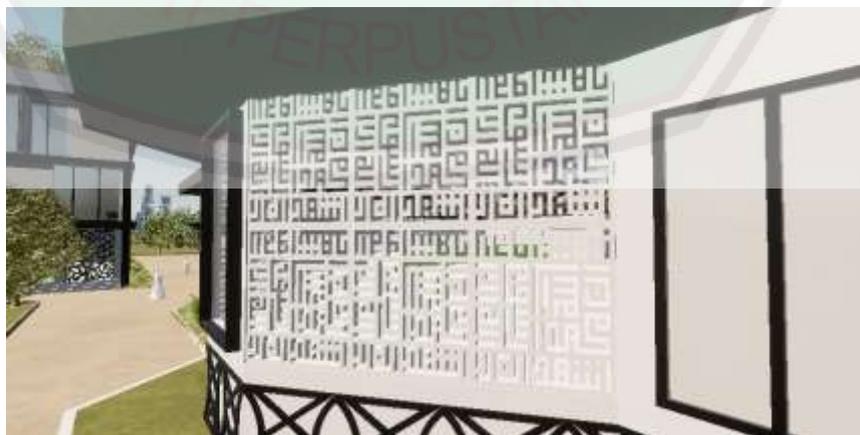
Gambar 6.58. Potongan A-A'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.59. Potongan B-B'
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.60. Eksterior Masjid
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.61. Detail Ventilasi
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

6.4.6 Rumah Pengasuh

Pada bangunan rumah pengasuh hanya terdiri dari 2 lantai. Penerapan konsep *Frameless Imagination* yaitu pada ruang keluarga yang luas (berada di lantai 2) serta bukaan jendela yang lebar.



Gambar 6.62. Denah Lantai 1
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.63. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.64. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.65. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

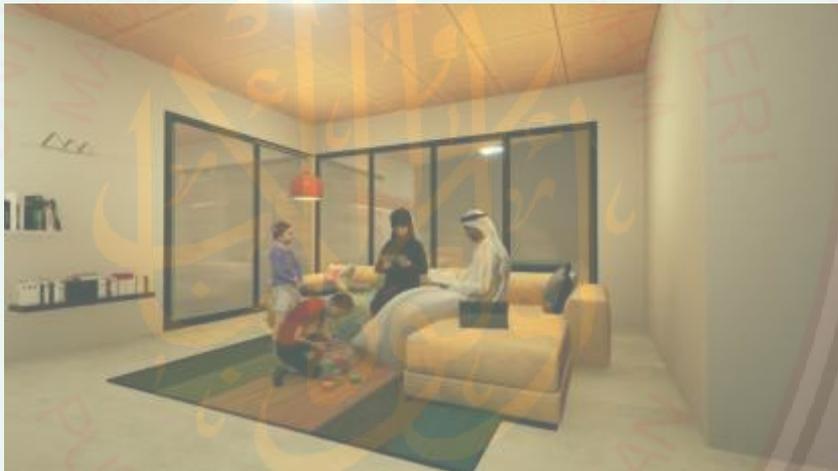


Gambar 6.66. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)



Gambar 6.67. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

Penerapan konsep *Frameless Imagination* yaitu terdapat pada interior ruang keluarga yang luas serta penggunaan jendela dengan material kaca yang lebar untuk memaksimalkan view out pada tapak.



Gambar 6.68. Interior Ruang Keluarga
(Sumber : Hasil Perancangan, 2020)

I



BAB VII PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Salah satu pendidikan di Indonesia yang harus mengikuti pola perkembangan masyarakat yaitu pendidikan islam berbasis pondok pesantren. Salah satu daerah yang didominasi pondok pesantren dengan sistem salafiyah yaitu Pulau Madura. Sistem salafiyah di Pulau Madura hanya mengutamakan pembelajaran kitab-kitab klasik saja dan kurang membekali santrinya dengan keterampilan, sehingga menjadikan banyak orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya diluar Pulau Madura.

Selanjutnya, untuk merancang sebuah pondok pesantren yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Pulau Madura yang dapat membekali santrinya dengan keterampilan, digunakan pendekatan *Hybrid Architecture* pada rancangan. *Hybrid Architecture* yang menggabungkan dua aspek arsitektur yang dapat menghasilkan dua nuansa baru. Penggunaan pendekatan tersebut agar dapat menciptakan santri yang mandiri, agamis, intelek, dan kreatif. Karena anjuran untuk menjadikan seorang pemuda muslim yang kreatif dan mandiri sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti dikisahkan ketika Nabi Muhammad SAW mengembala kambing dalam perjalanannya yang pertama ke Syam di usia 9 tahun. Nabi juga berlayar ke Syam bersama paman beliau Abu Thalib dengan membawa dagangan (Jabbar, 2016: 16).

Salah satu prinsip *Hybrid Architecture* yaitu Quotation (pengambilan beberapa elemen arsitektur lama yang berpotensi untuk diangkat kembali dan diterapkan pada rancangan). Pada prinsip ini, pengambilan elemen arsitektur lama dari Museum Keraton Madura karena sangat berpotensi untuk diangkat kembali. Museum Keraton Madura sendiri memiliki kesan keterbukaan, sehingga dapat dijadikan suatu konsep dasar pada perancangan pondok pesantren ini.

Konsep “Frameless Imagination” digunakan sebagai gambaran secara umum hasil rancangan yang diartikan sebagai konsep keterbukaan yang dapat meningkatkan daya imajinasi santri untuk lebih kreatif. Adapun penerapan konsep ini seperti tidak memberikan sekat pada ruang keterampilan serta penggunaan material kaca pada ruang tersebut yang memaksimalkan view out karena santri pada saat melakukan keterampilan membutuhkan daya imajinasi yang tinggi.

7.2. Saran

Dengan adanya perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini diharapkan para santri dapat terwadahi dengan adanya fasilitas keterampilan dan memudahkan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren modern di Madura. Selain itu, dengan adanya penambahan keterampilan membuat di dalam Perancangan Pondok Pesantren Kreatif ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran setelah lulus dari pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, Muhammad dan Angger Sukma Mahendra. 2017. *Metode Hybrid dalam Perancangan Terminal Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur*. Jurnal Sains dan Seni Pomits. 6(2): 2337-3520.
- Bawani, Imam, dkk. 2011. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Cantona, Hugo dan I Gusti. 2016. *Penerapan Metode Hybrid Architecture dalam Perancangan Pasar*. Jurnal Sains dan Seni ITS. 5(2).
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Hozairi, dkk. 2015. *I_bM untuk Meningkatkan Daya Saing Pondok Pesantren di Madura Melalui Pengembangan Industri Kreatif*. Pamekasan: Universitas Islam Madura.
- Marliani, Novi. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. Jurnal Formatif. 5(1): 14-25.
- Neufert, Ernest. ed, Purnomo Wahyu Indarto. 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Syafe'i, Imam. 2017. *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. 8. 93.
- Wiryoprawiro, Zein M. *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep dengan Pendekatan Historis dan Deskriptif*. Surabaya: Laboratorium Arsitektur Tradisional FTSP ITS Surabaya.
- Zarkasy, Amal Fatkhullah. 1998. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan dakwah" dalam Adi Sasono ed. *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Murwandani, Nunuk Glari. 2007. *Arsitektur Interior Keraton Sumenep Sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya Madura, Cina dan Belanda*. 5(2): 71-79.
- <https://batikdan.blogspot.com/2011/09/cara-pembuatan-batik-tulis.html> diakses pada tanggal 02 April 2019
- <https://www.inexhibit.com/case-studies/amsterdam-new-entrance-building-van-gogh-museum/> diakses pada tanggal 26 April 2019
- <https://horispradana.wordpress.com/makalah/analisis-fertilitas-kecamatan-labang-bangkalan-2008-2010/> Diakses 6 Juni 2019
- <https://www.kompasiana.com/dewiratihs/5a2fdd4acf01b420371e4133/labang-kawasan-strategis-yang-tertinggal-di-kaki-jembatan-suramadu> diakses 6 Juni 2019
- <https://www.tempat.me/wisata/Museum-Keraton-Sumenep> diakses 23 Mei 2019
- <https://www.kamerabudaya.com/2017/09/rumah-tanean-lanjhang-rumah-adat-provinsi-jawa-timur.html> diakses 31 Mei 2019

http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_BANGKALAN_12_2010 diakses 28 April 2019

<https://id.wikihow.com/Membuat-Sepatu> diakses 04 Februari 2020

<https://www.kanalinfo.web.id/proses-pembuatan-tas-di-konveksi-bandung> diakses 04 Februari 2020

<https://brainly.co.id/tugas/8334712> diakses 04 Februari 2020





- LEGENDA**
1. MASJID
 2. SEKOLAH MTs
 3. SEKOLAH MA
 4. ASRAMA MA
 5. ASRAMAN MTs
 6. RUMAH PENGASUH
 7. PARKIR MOTOR
 8. PARKIR MOBIL
 9. GALERI LUAR
 10. IN/OUT ENTRANCE
 11. AREA KOMUNAL
 12. TAMAN
 13. LAPANGAN

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILA TIMUR, KECAMATAN TABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
SITE PLAN
IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2. LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



- LEGENDA**
1. MASJID
 2. SEKOLAH MTs
 3. SEKOLAH MA
 4. ASRAMA MA
 5. ASRAMAN MTs
 6. RUMAH PENGASUH
 7. PARKIR MOTOR
 8. PARKIR MOBIL
 9. GALERI LUAR
 10. IN/OUT ENTRANCE
 11. AREA KOMUNAL
 12. TAMAN
 13. LAPANGAN

LAY OUT PLAN

SKALA 1:2000

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

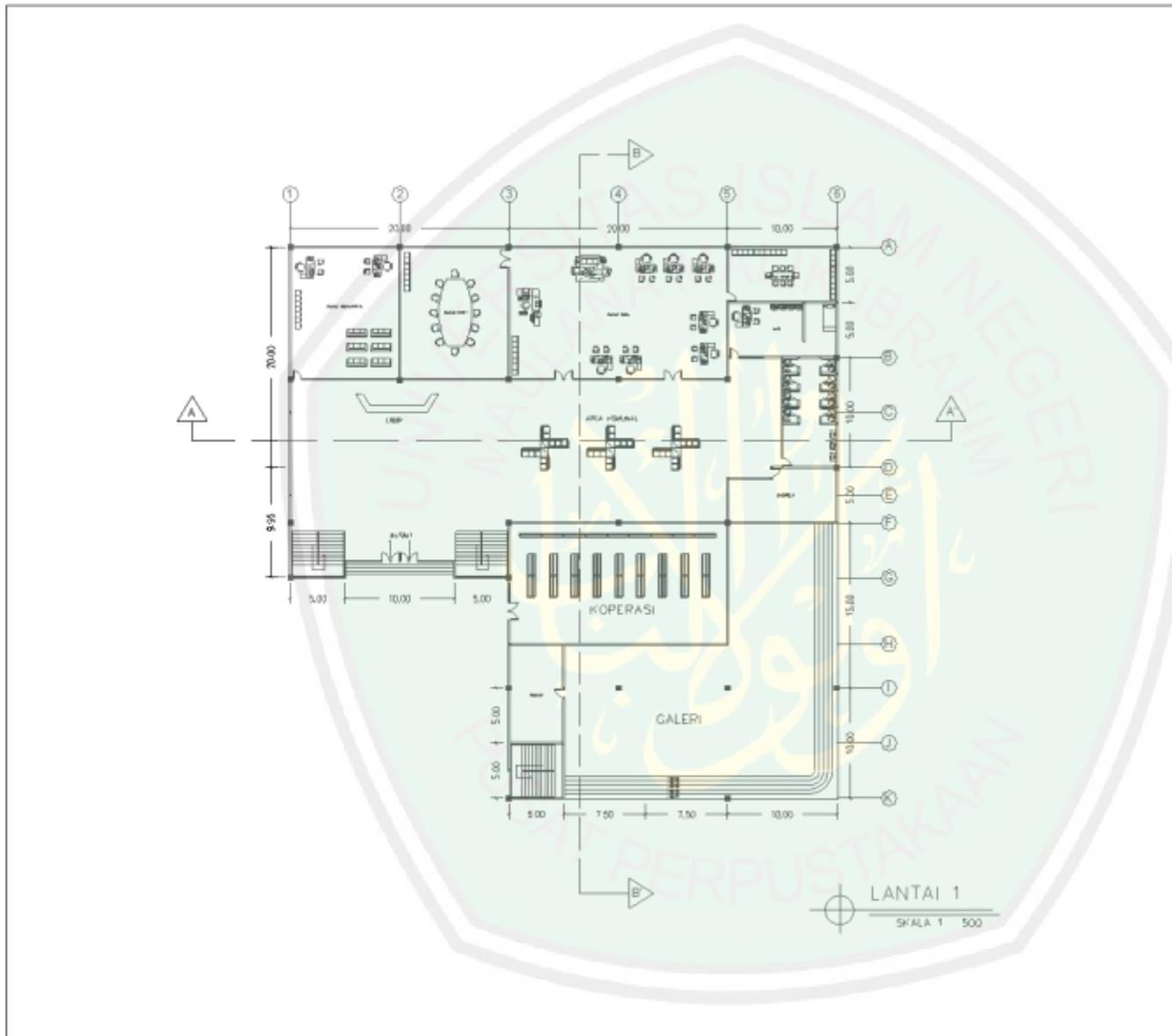
LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLING TIMUR,
KECAMATAN TABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

LAY OUT PLAN

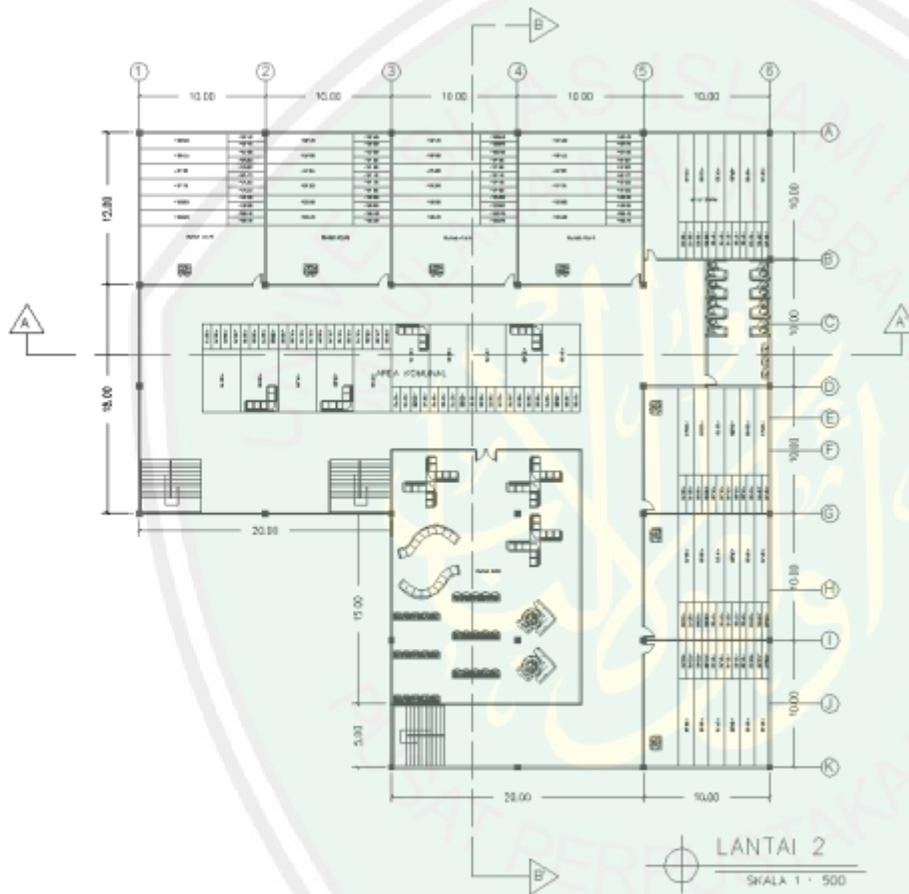
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING

1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PUSAT PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
SEKOLAH MTs
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA RAJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG BENDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH Mts

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 166601100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 600



TAMPAK SAMPING

SKALA 1 : 600

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

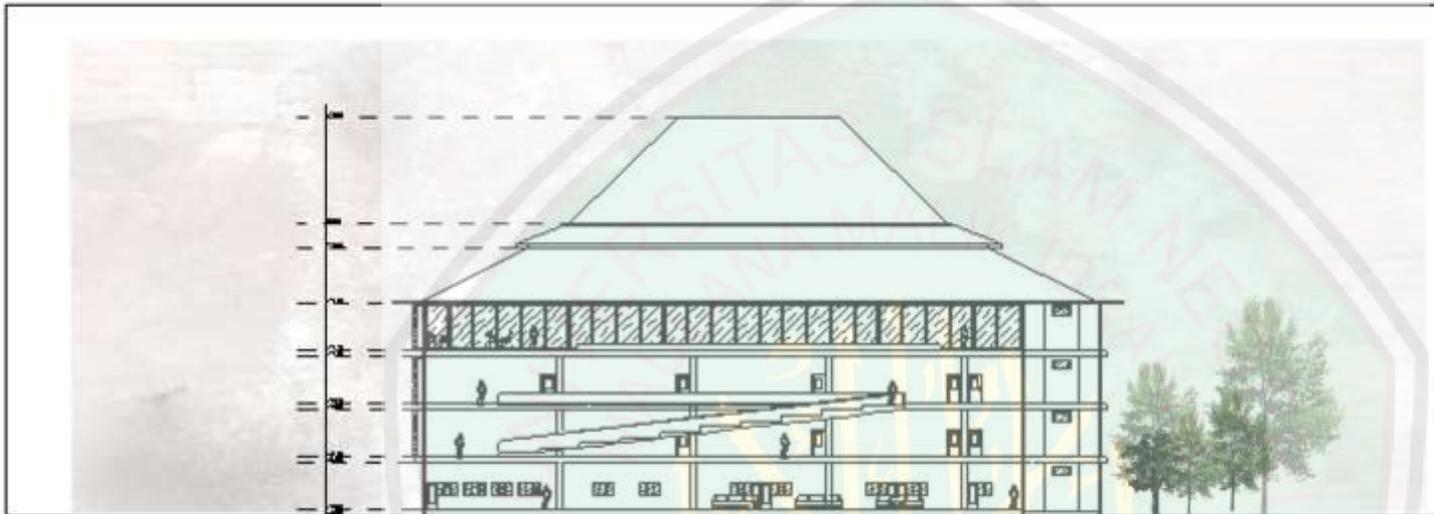
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF
DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN
HYBRID ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLLO TIMUR,
KECAMATAN ABANG,
KABUPATEN BANGKALAN

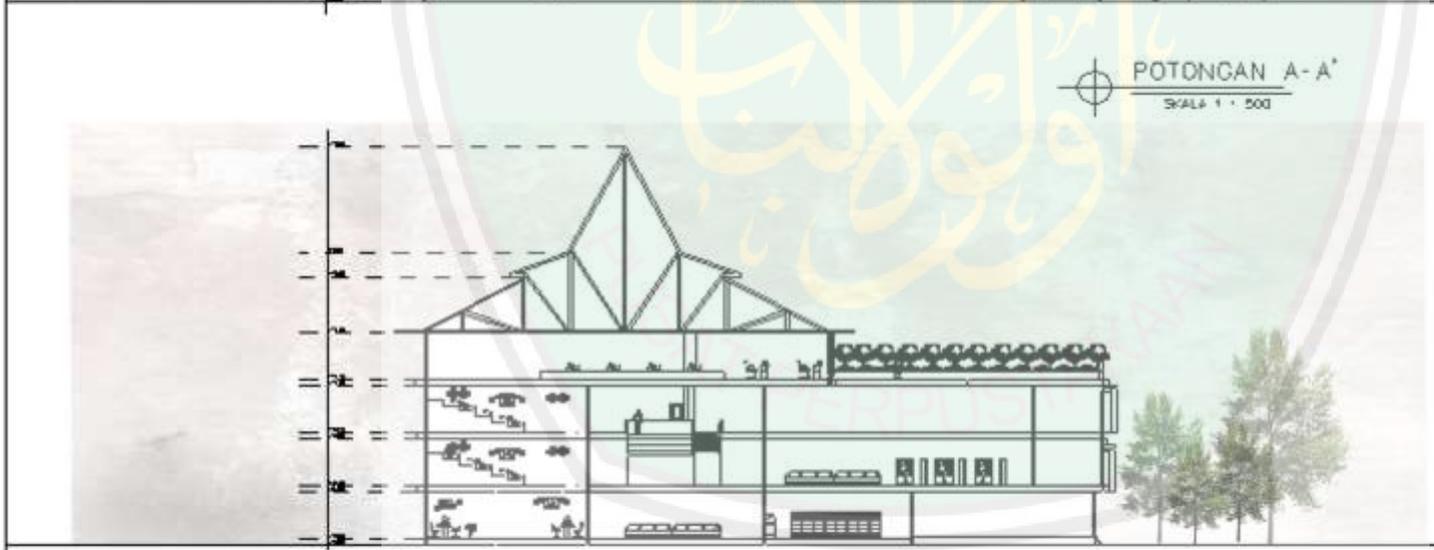
GEDUNG SEKOLAH MTS

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLOH ROJABIA
NIM. 16660100

DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, M.SC



POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 500



POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANKALAN.
SEKOLAH MTs
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 600



TAMPAK SAMPING

SKALA 1 : 600

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

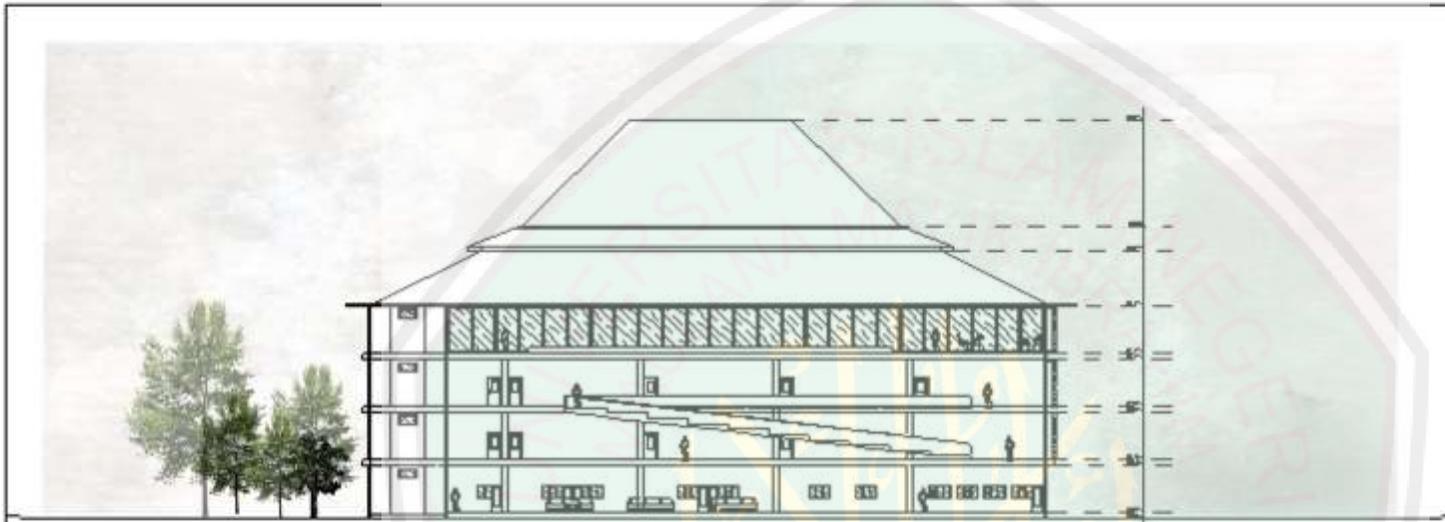
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF
DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN
HYBRID ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLLO TIMUR,
KECAMATAN ABANG,
KABUPATEN BANGKALAN

GEDUNG SEKOLAH MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLO ROJABIA
NIM. 16660100

DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, M.SC

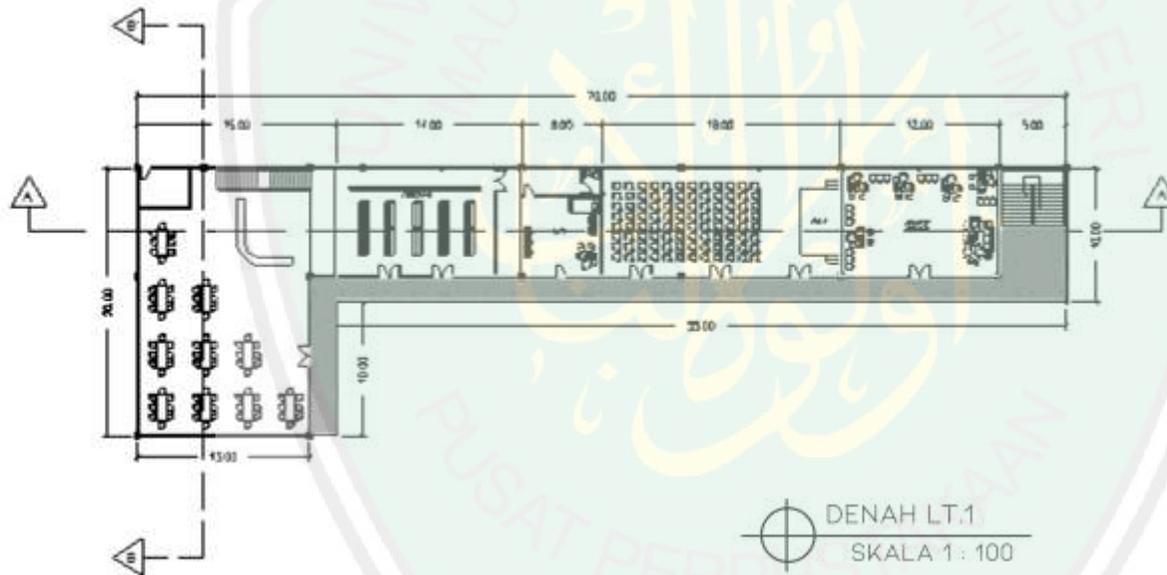


POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 500



POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANKALAN.
SEKOLAH MA
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

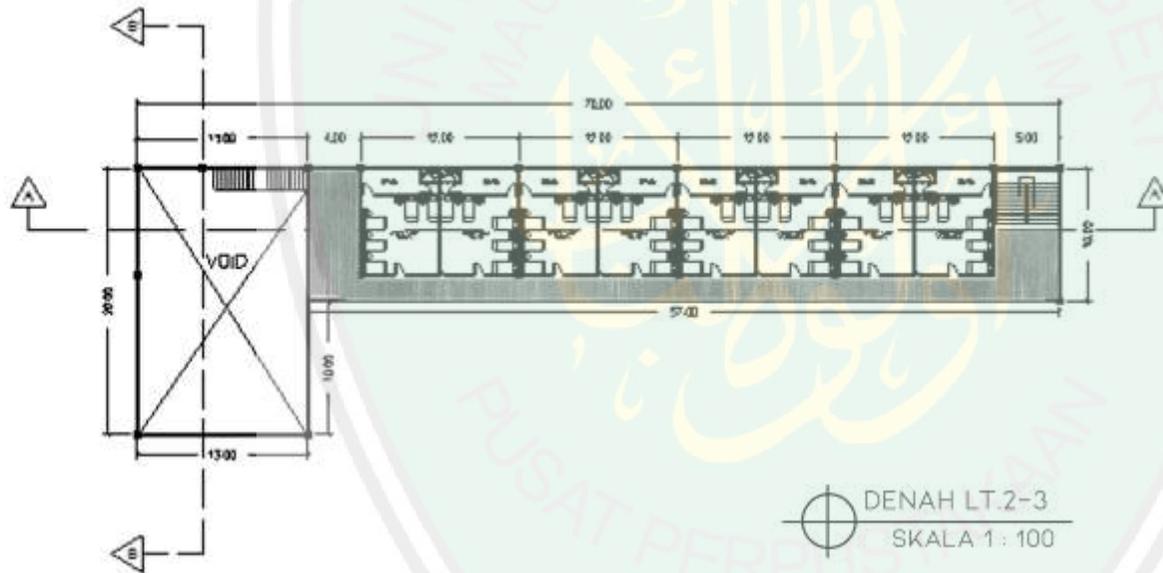
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANKALAN.

ASRAMA PUTRA MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKAS PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOHLO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN

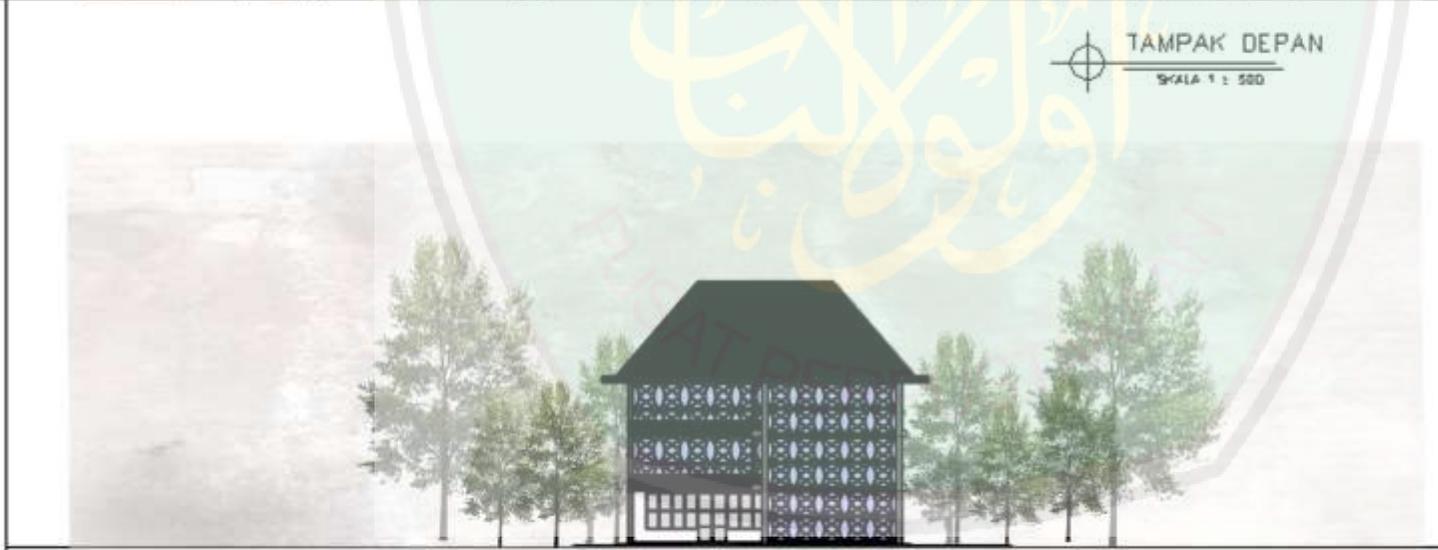
ASRAMA PUTRA MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T. M.Sc

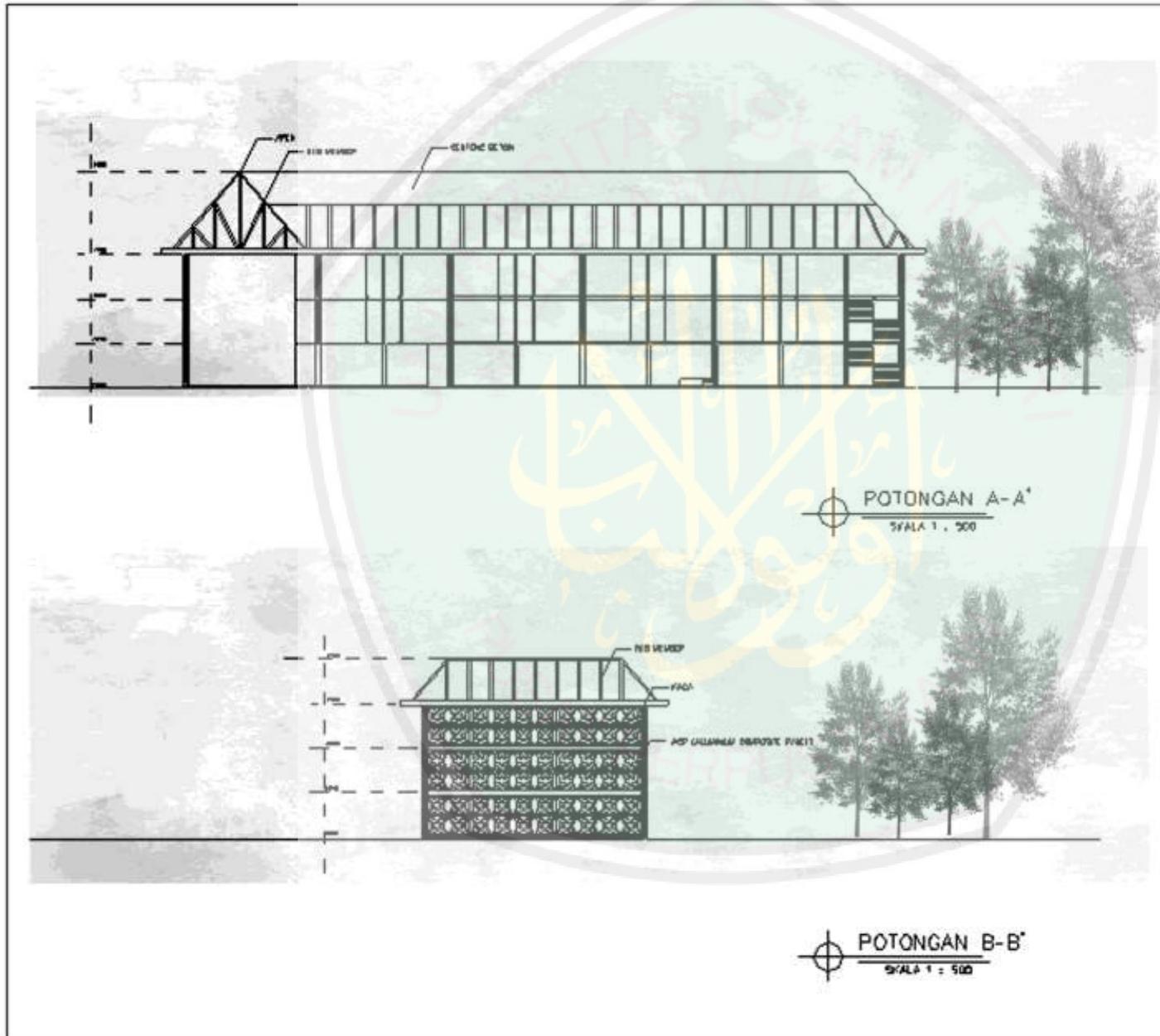


TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 500

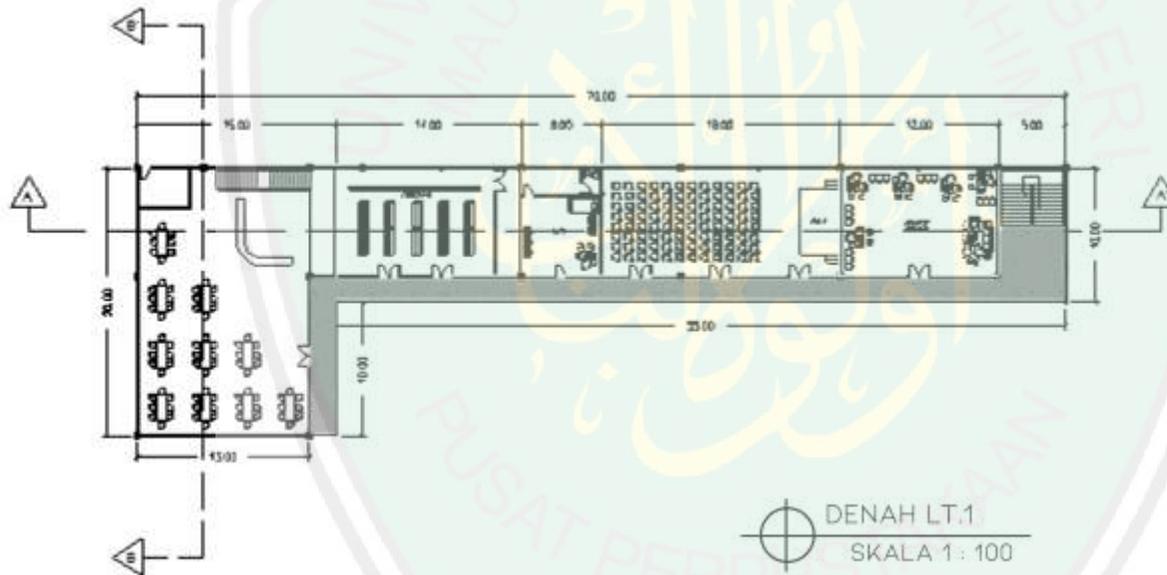


TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANCKALAN DENCAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANCKALAN.
ASRAMA MTs
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 18660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI. M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T. M,Sc



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKAS PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOHLO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN
ASRAMA PUTRA MTs
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

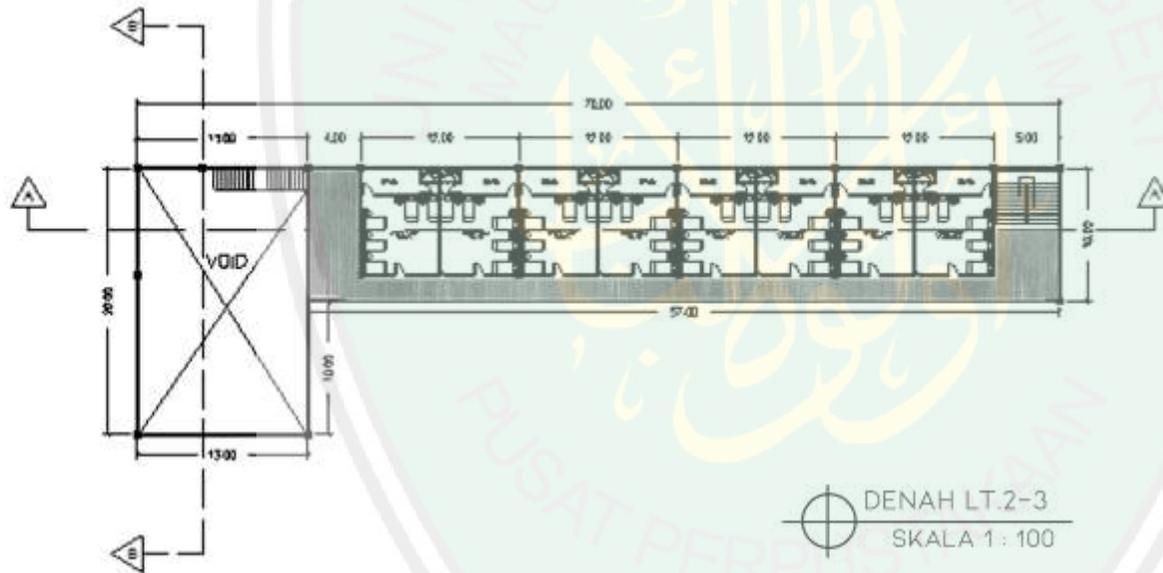
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANCKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLITO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANCKALAN.

ASRAMA PUTRA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKAS PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOHLO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN

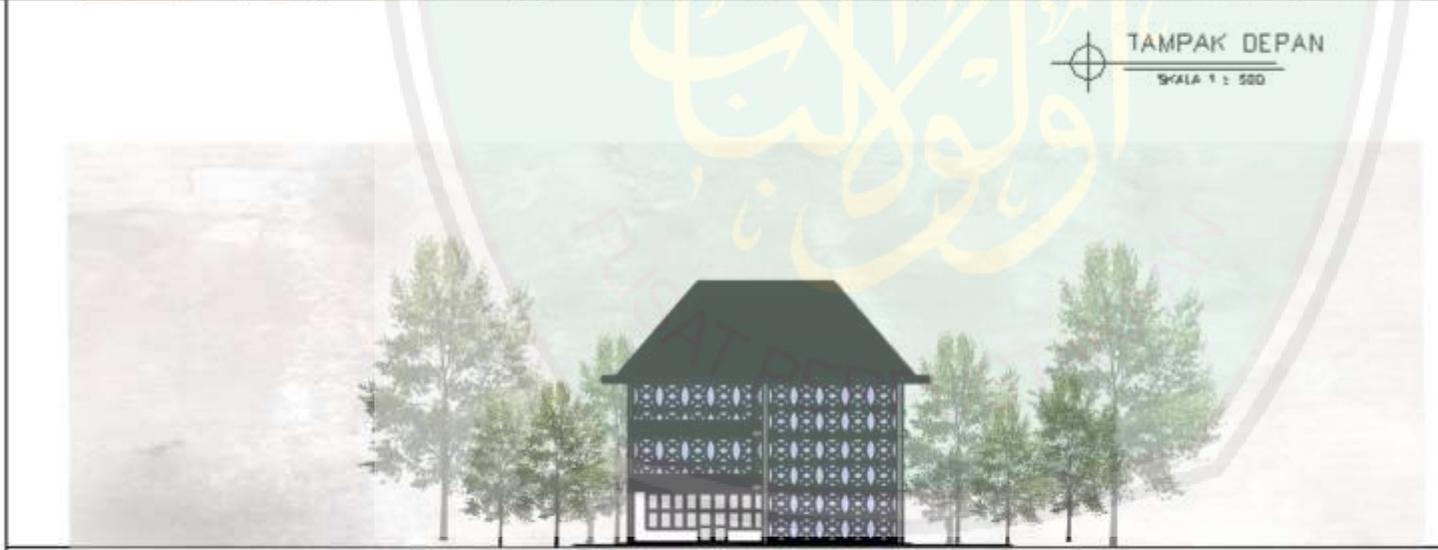
ASRAMA PUTRA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T. M.Sc



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

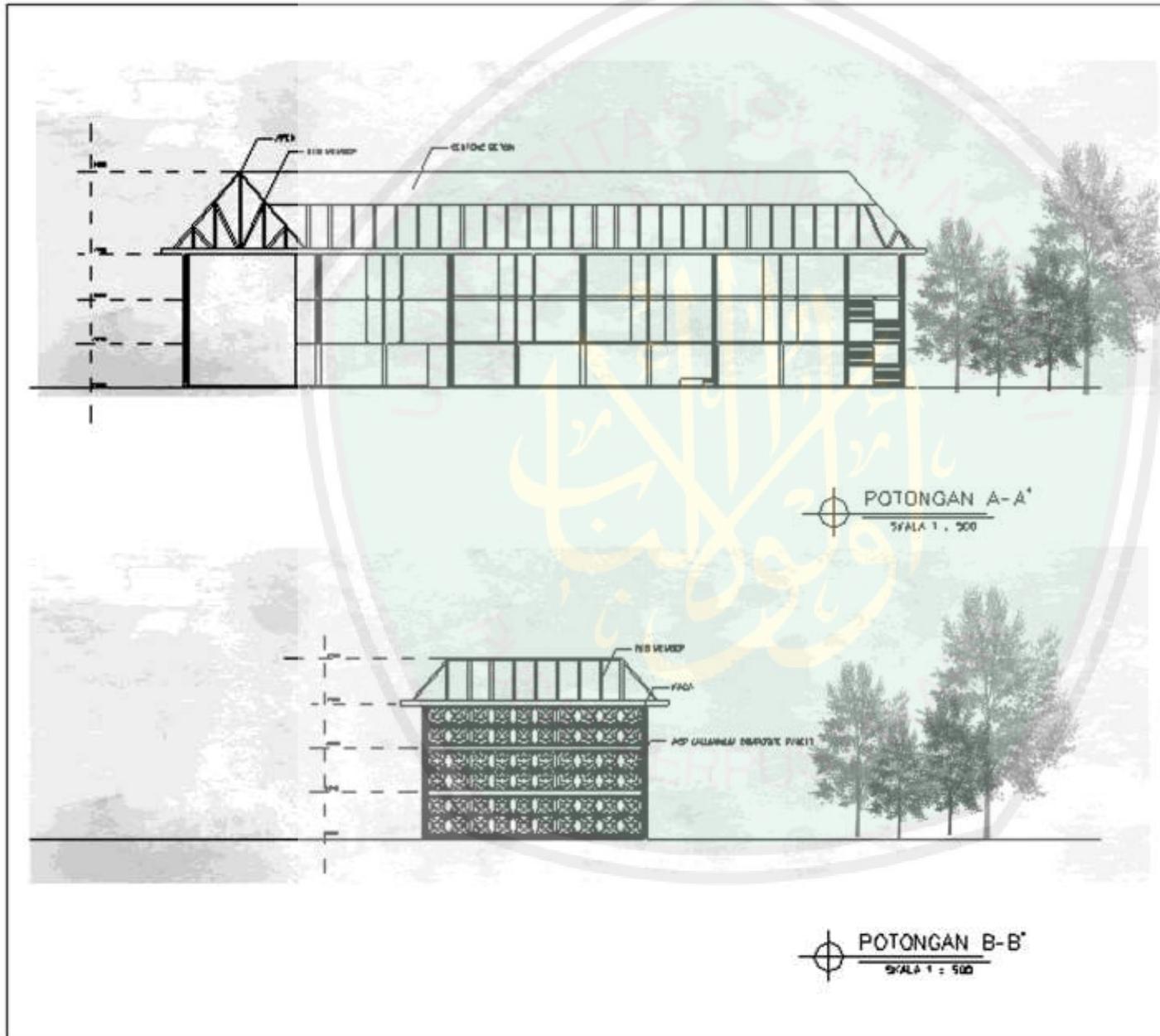
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANCKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILU TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANCKALAN.

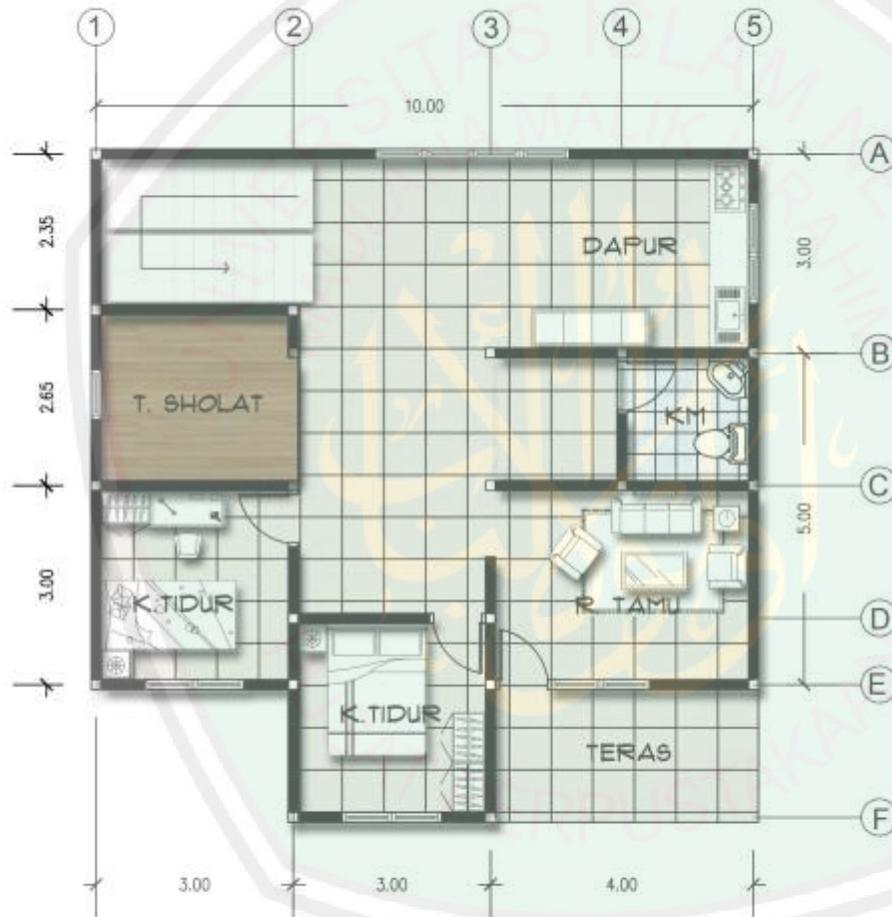
ASRAMA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 18660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKAS PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKONO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN
ASRAMA PUTRA MA
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T. M.Sc



LANTAI 1
SKALA 1 : 100

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

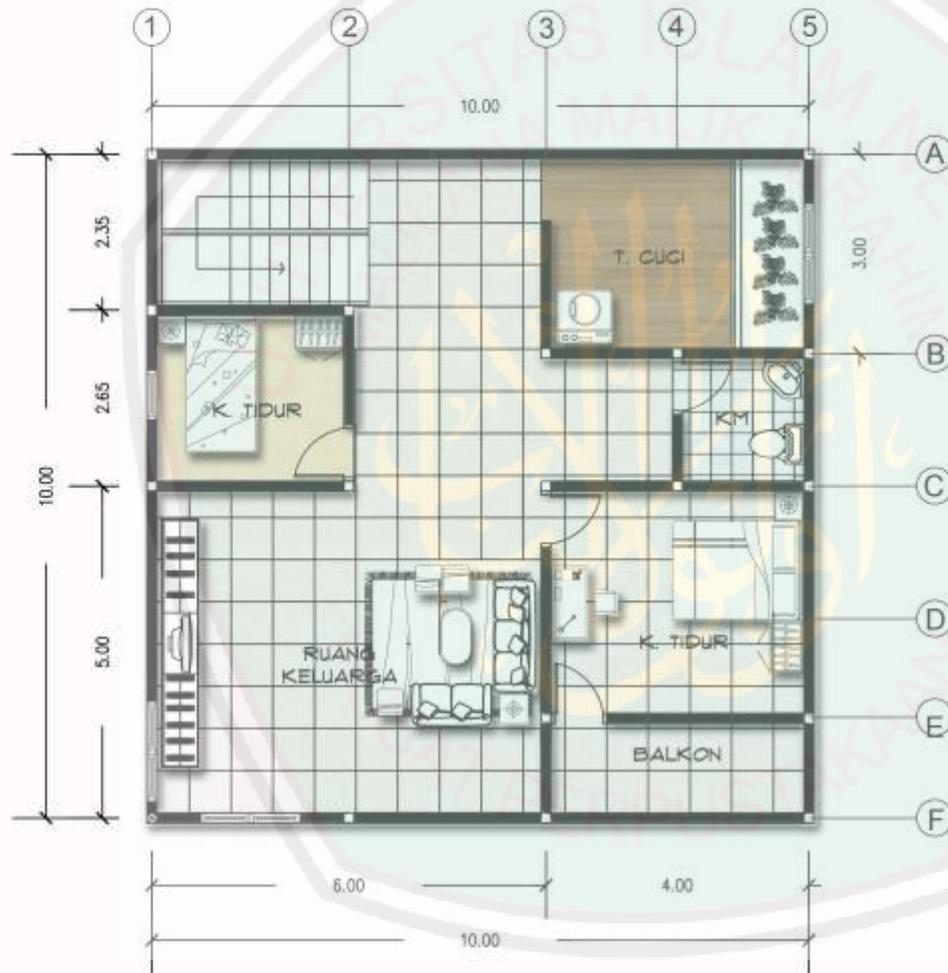
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

DENAH LANTAI 1
SEKOLAH MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



LANTAI 2
SKALA 1 : 100

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILA TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
DENAH LANTAI 2 RUMAH PENGASUH
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF
DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN
HYBRID ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLLO TIMUR,
KECAMATAN ABANG,
KABUPATEN BANGKALAN

RUMAH PENGASUH

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, M.SC



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENYEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLING TIMUR, KECAMATAN TABANG, KABUPATEN BANGKALAN
RUMAH PENGGASUH
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLAH BOJABIA NIM. 16650100
DOSEN PEMBIMBING 1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. 2. LULUK MASLUCHA, M.SC

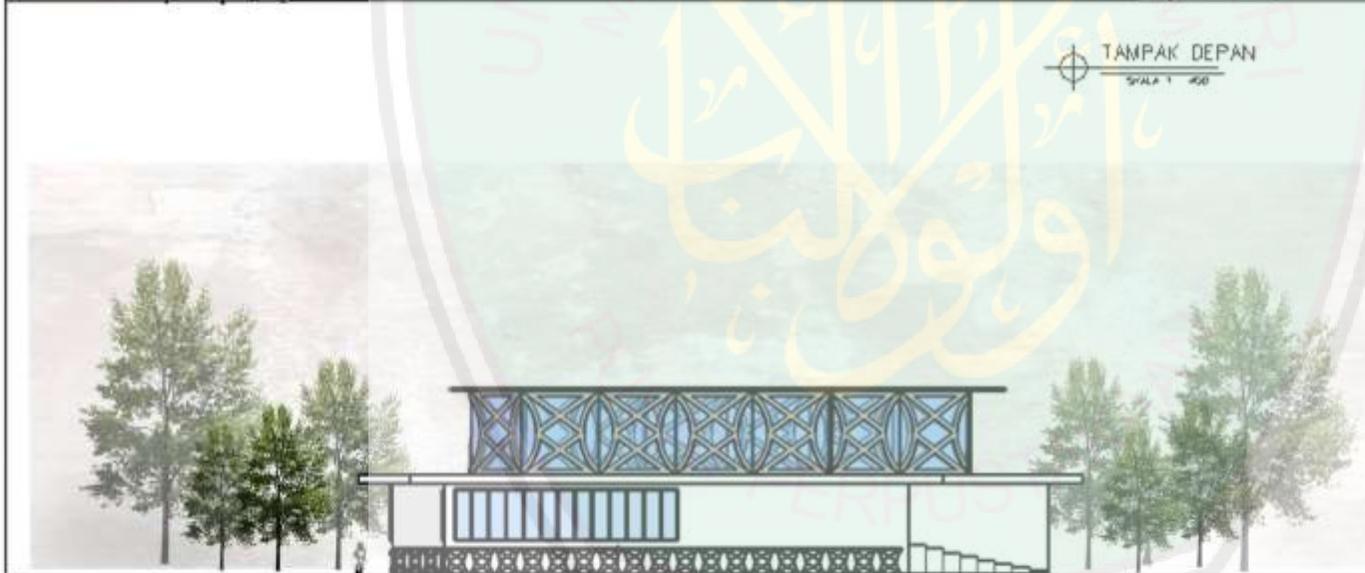


UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOHLO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
MASJID
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEW, M.T 2.LULUK MASLUHA, S.T, M,Sc

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 400



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 400

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

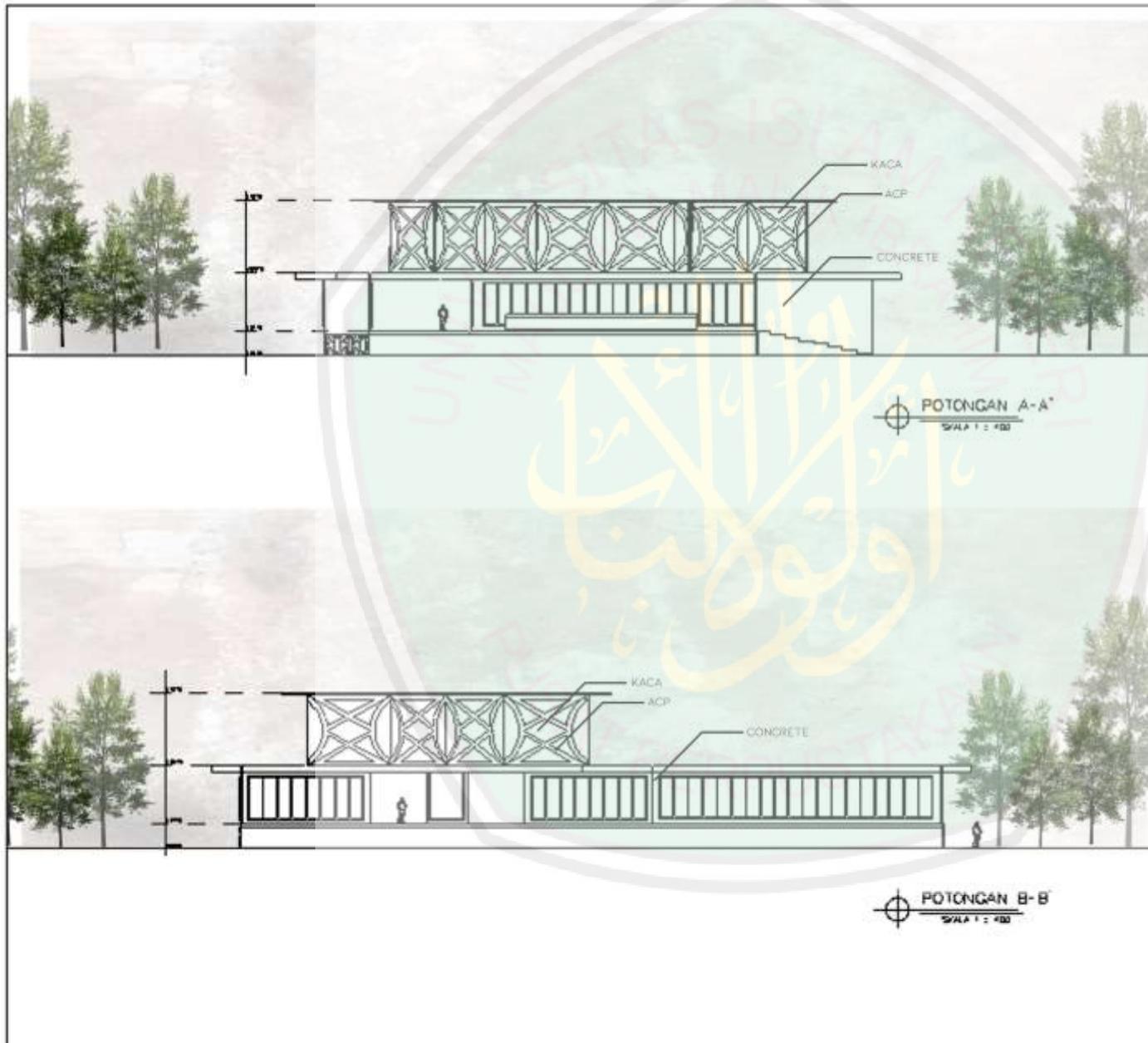
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK PESANTREN
KREATIF DI BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE

LOKAS PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

MASJID

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILFA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK PESANTREN
KREATIF DI BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILU TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

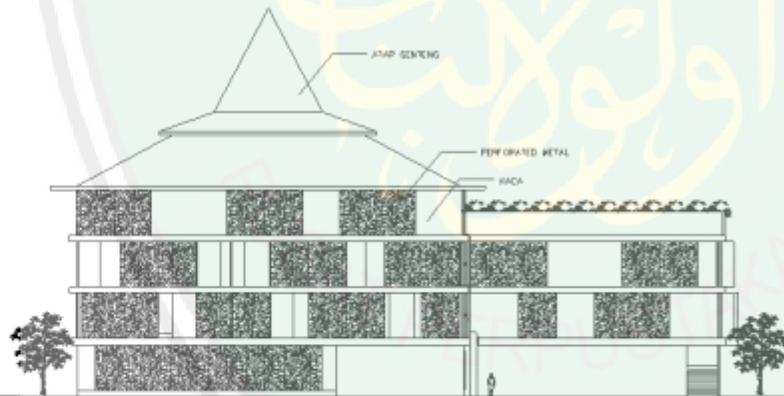
MASJID

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16860100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

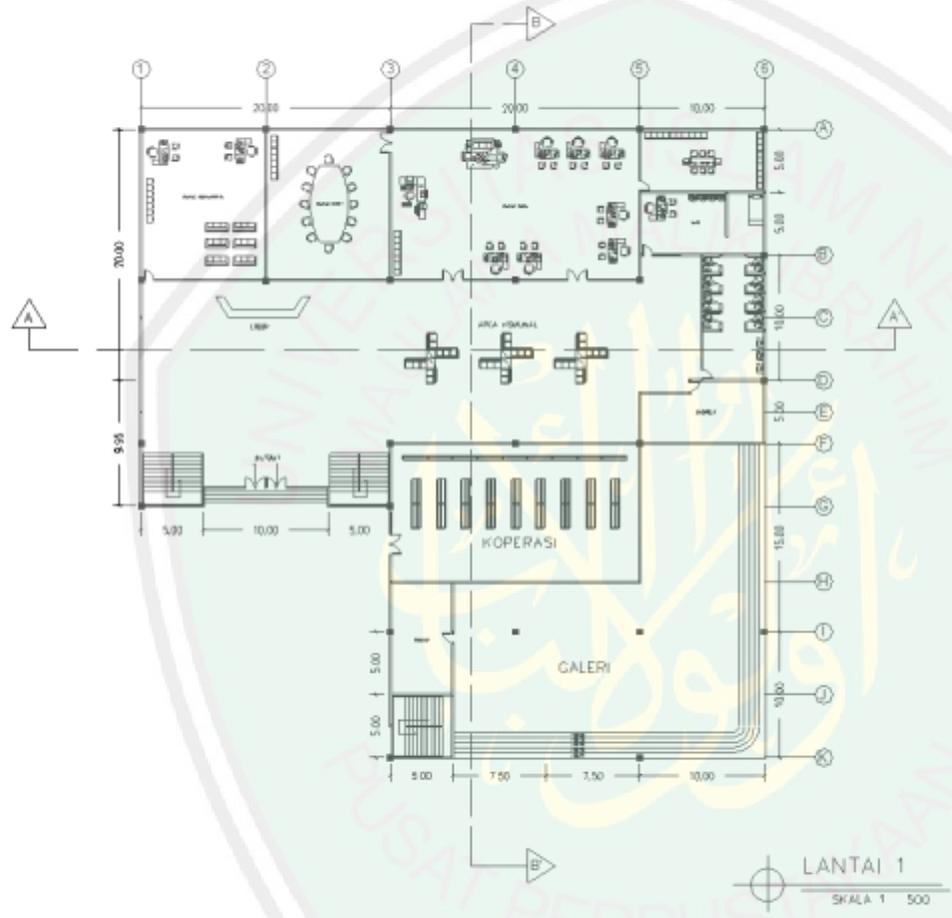
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG RANDAN,
DESA SUKOLILAMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

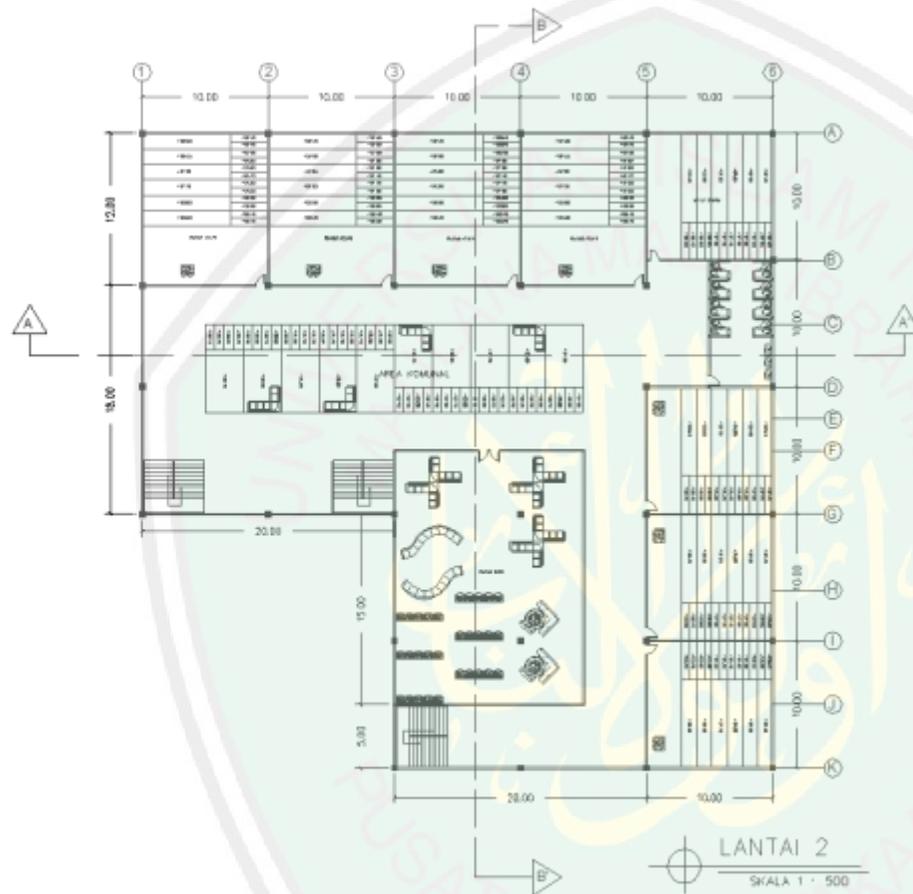
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PODOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO AMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T. M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

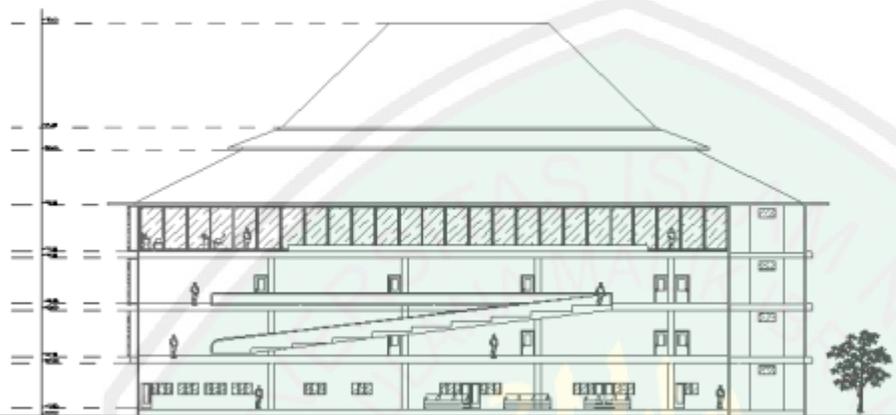
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO MUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

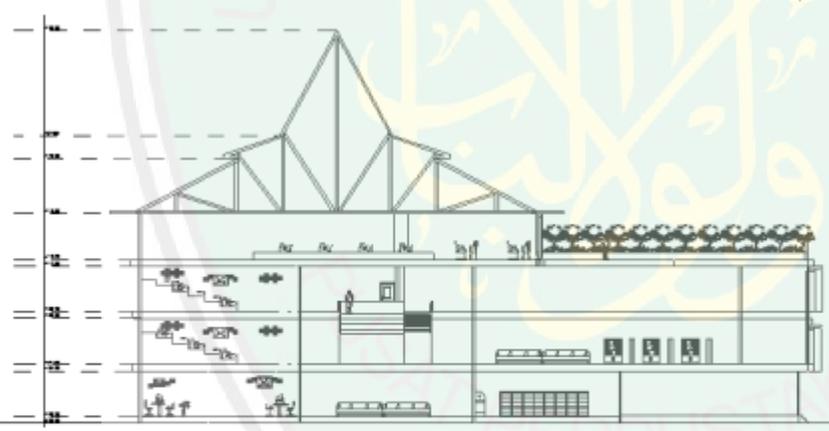
SEKOLAH MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660000

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 500



POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLHO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 1660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING

SKALA 1 : 500

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

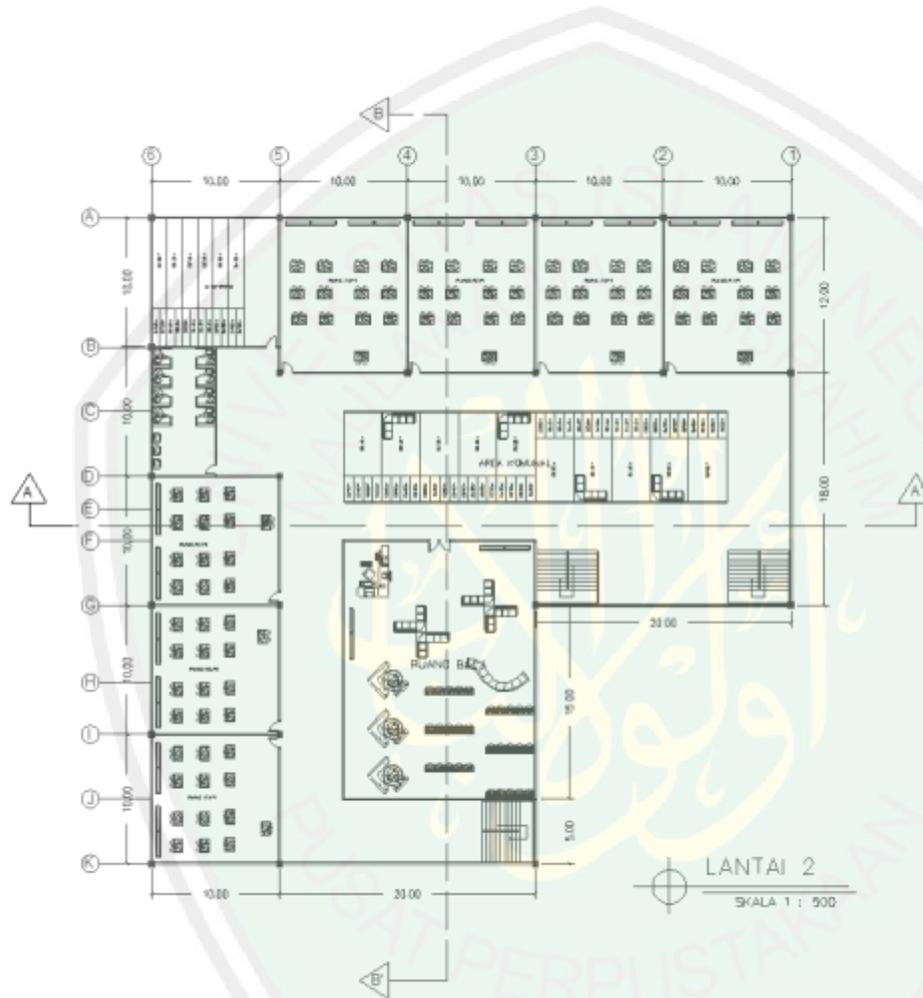
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILA TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

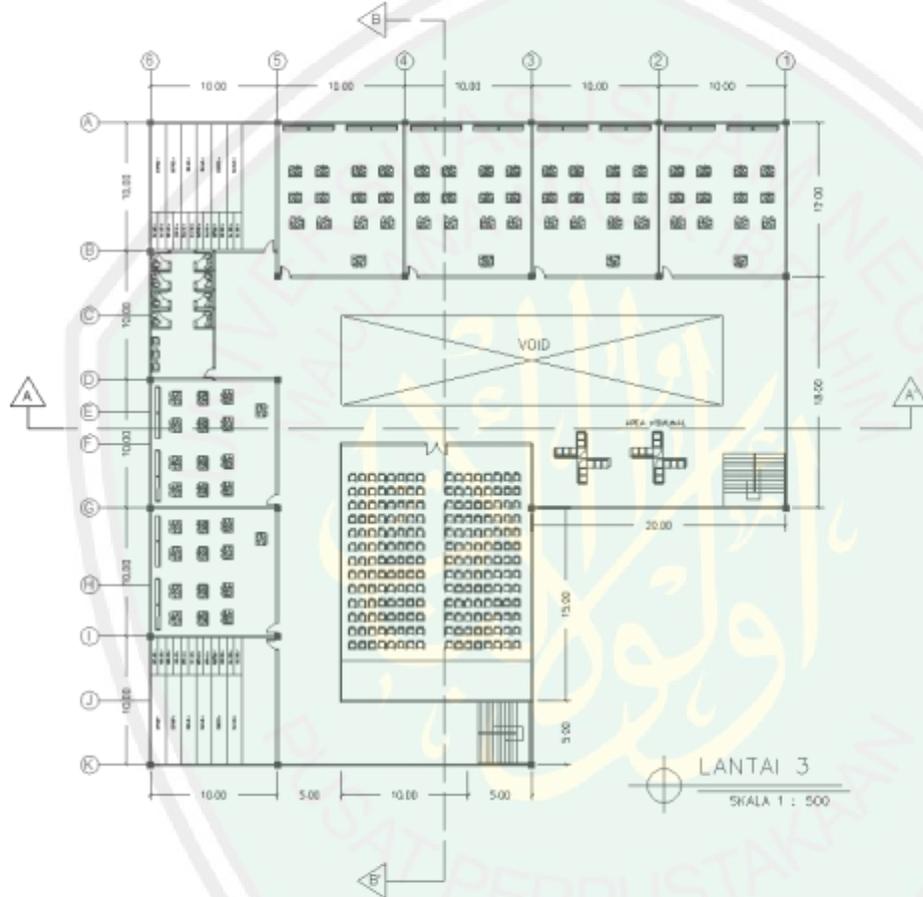
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUNDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO KEMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

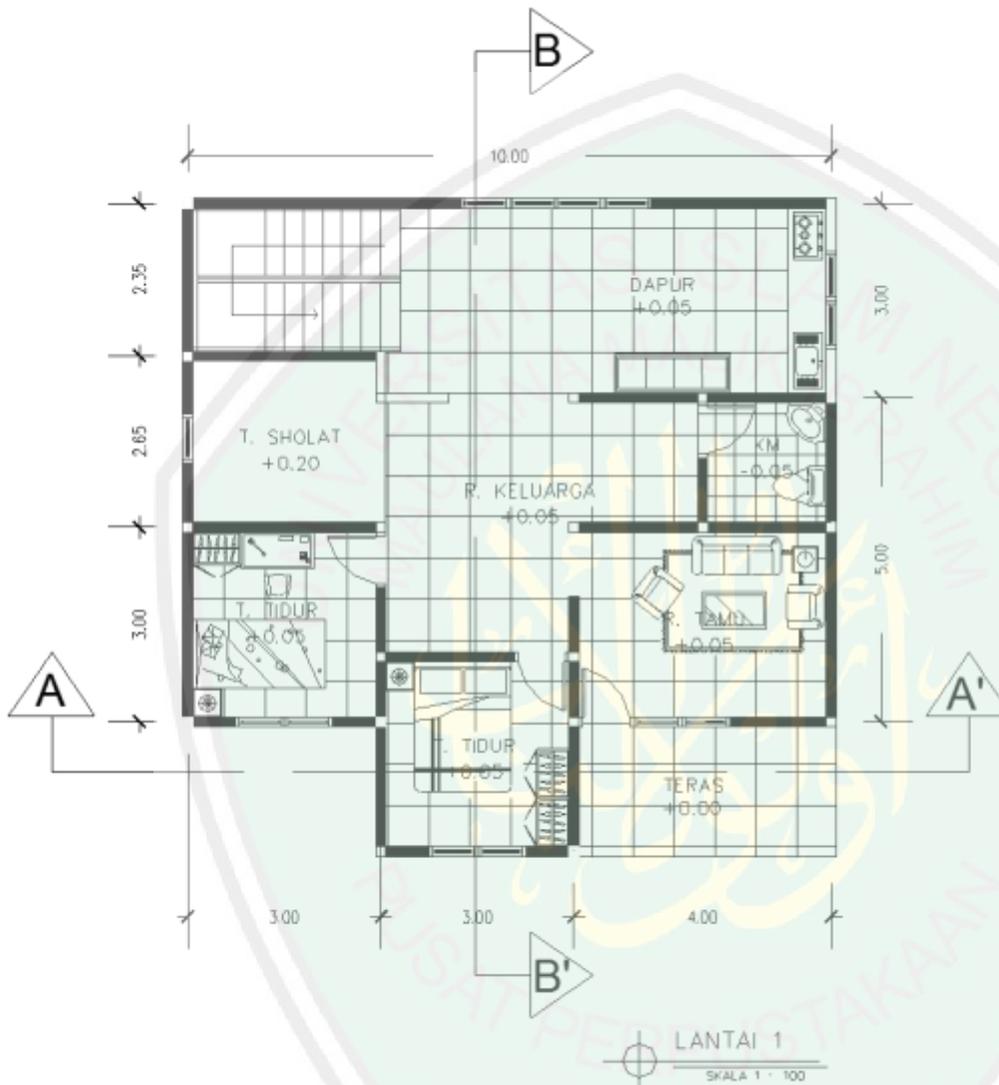
LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO MUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

SEKOLAH MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA RAJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc

	<p>UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</p>
<p style="text-align: center;">TAMPAK DEPAN SKALA 1 : 200</p>	<p>FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI</p>
<p style="text-align: center;">TAMPAK SAMPING SKALA 1 : 200</p>	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p>
	<p>TUGAS AKHIR</p>
	<p>JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE</p>
	<p>LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PADAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.</p>
	<p>RUMAH PENGANTH</p>
	<p>NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROABIA NIM. 16660106</p>
	<p>NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc</p>



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

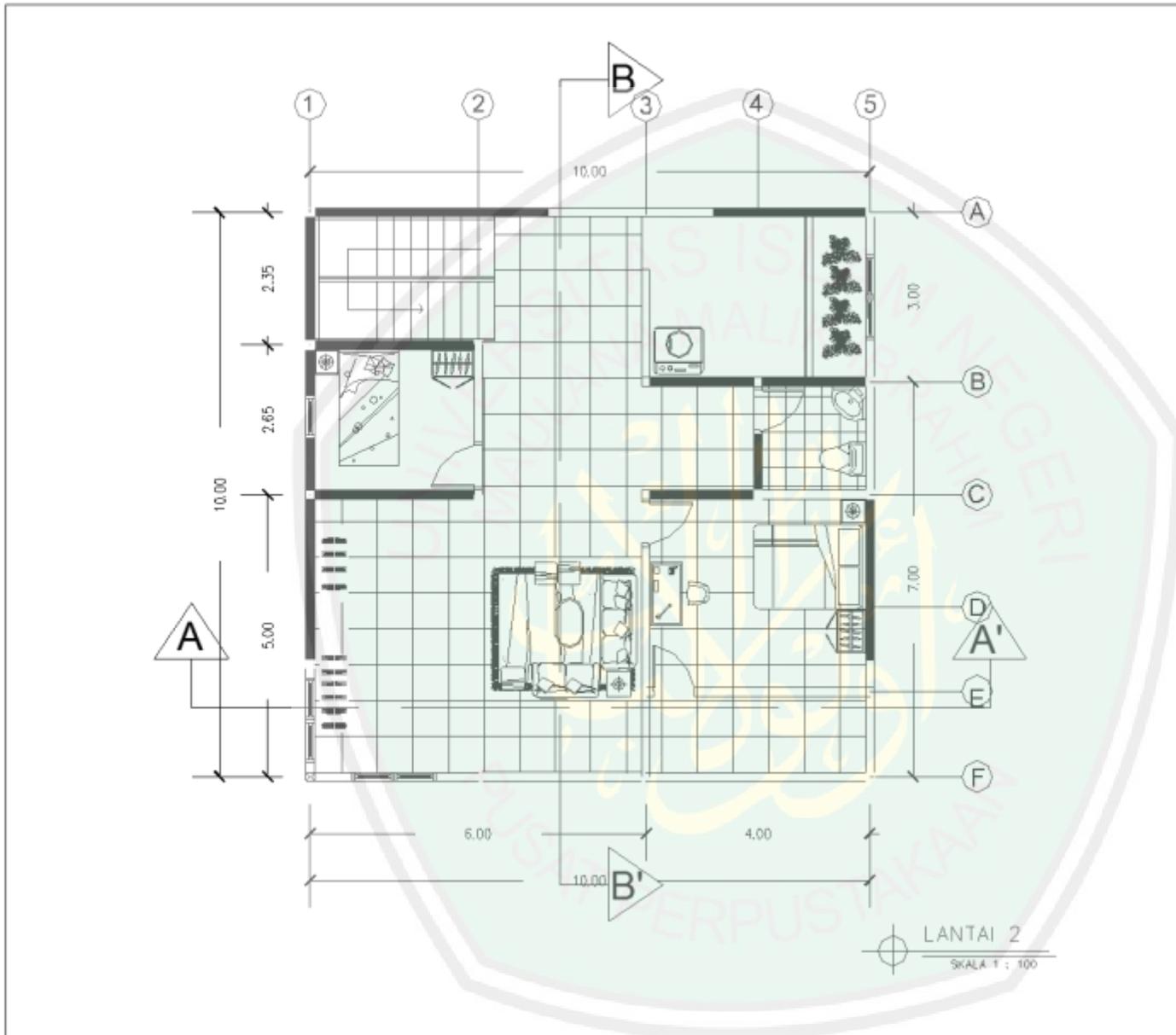
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BLOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

DENAH LANTAI 1
SEKOLAH MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA RUJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEW, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG BENDAN, DESA SUKOLILA TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
DENAH LANTAI 2 RUMAH PENGASUH
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16660100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2. LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc



POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 250



POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 200

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

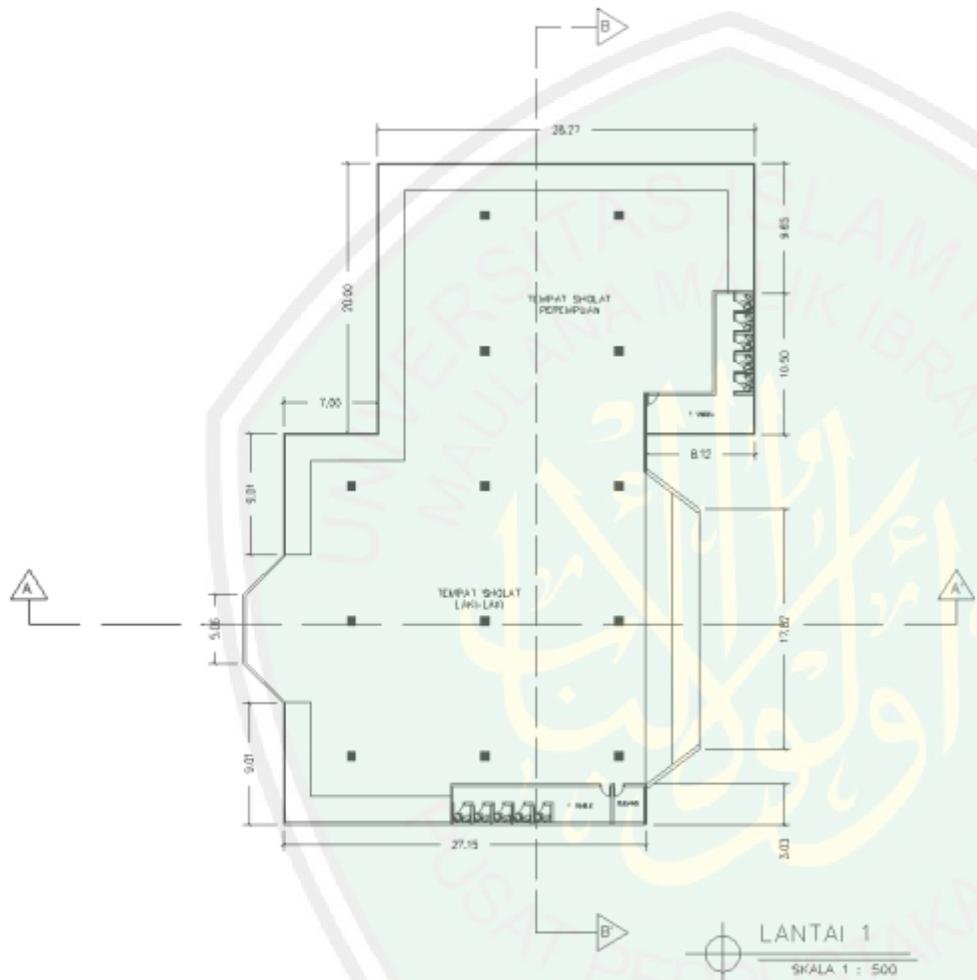
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK PESANTREN
KREATIF DI BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG BANDAN,
DESA SUKOLILA TIMUR,
KECAMATAN DUBANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

RUMAH PENGASUH

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16661100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M,Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

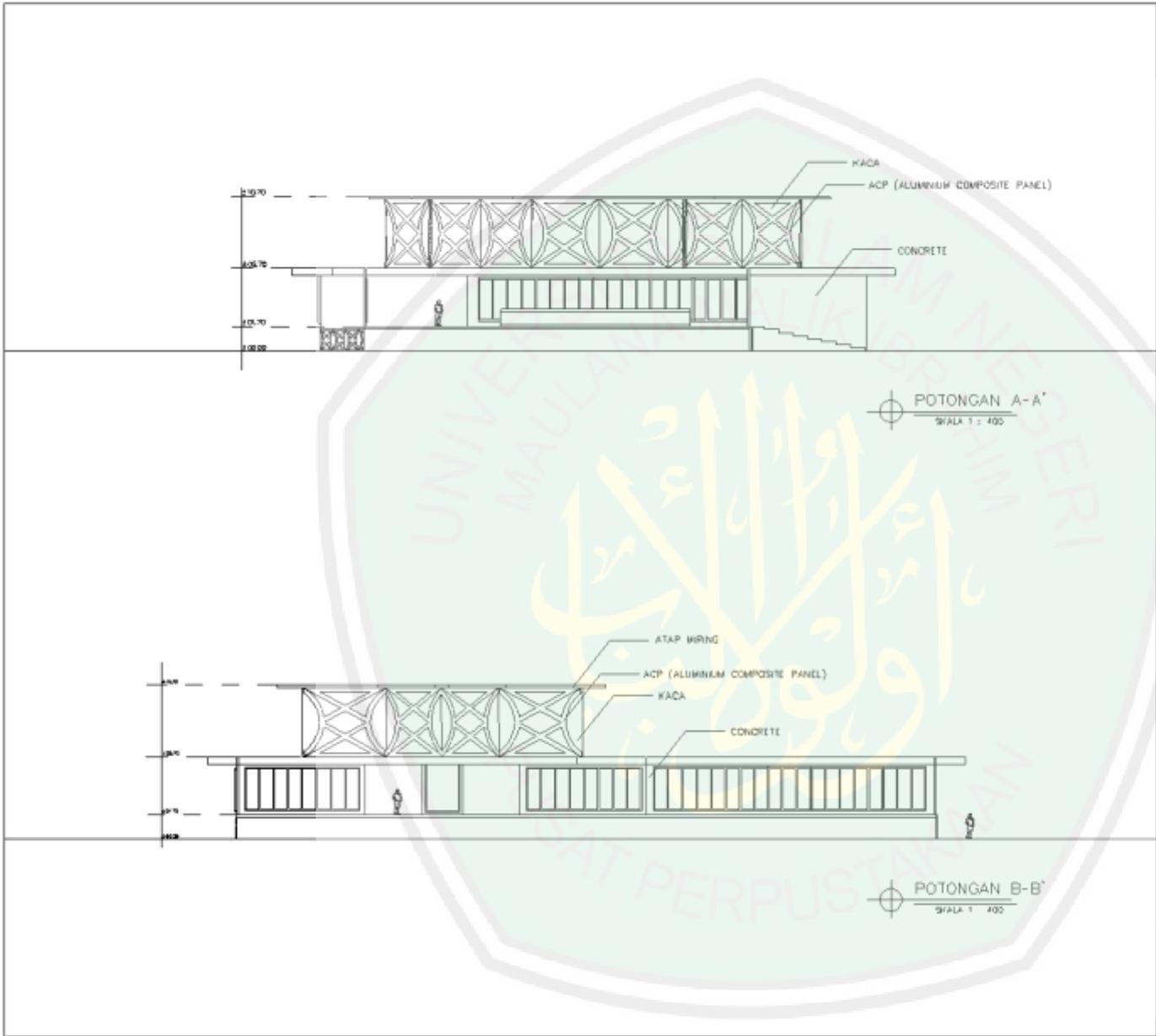
LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKONO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

MASJID

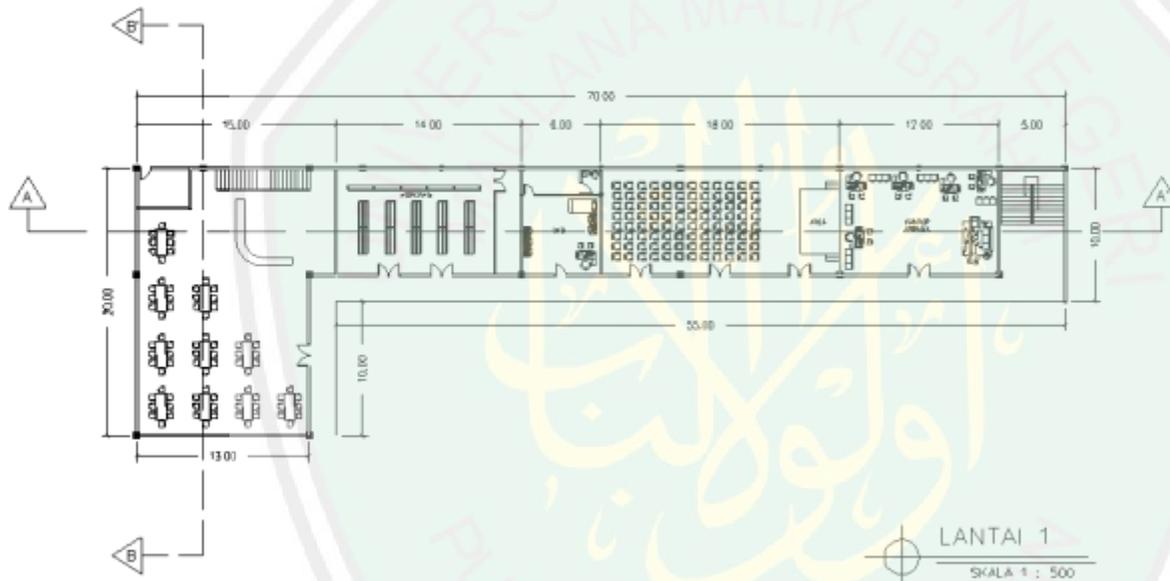
NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLAH ROJABIA
NIM. 16550100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLULUHA, S.T, M.Sc

	<p>UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</p>
	<p>FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI</p>
	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p>
	<p>TUGAS AKHIR</p>
	<p>JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE</p>
	<p>LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLLO TIMUR, KECAMATAN TABANG, KABUPATEN BANGKALAN.</p>
	<p>MASJID</p>
	<p>NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16860100</p>
	<p>NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUTRA, S.T, M.Sc</p>



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGLAWAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG BENDAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGALAN.
MASJID
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA BOJABIA NIM. 16660400
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MALIK
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

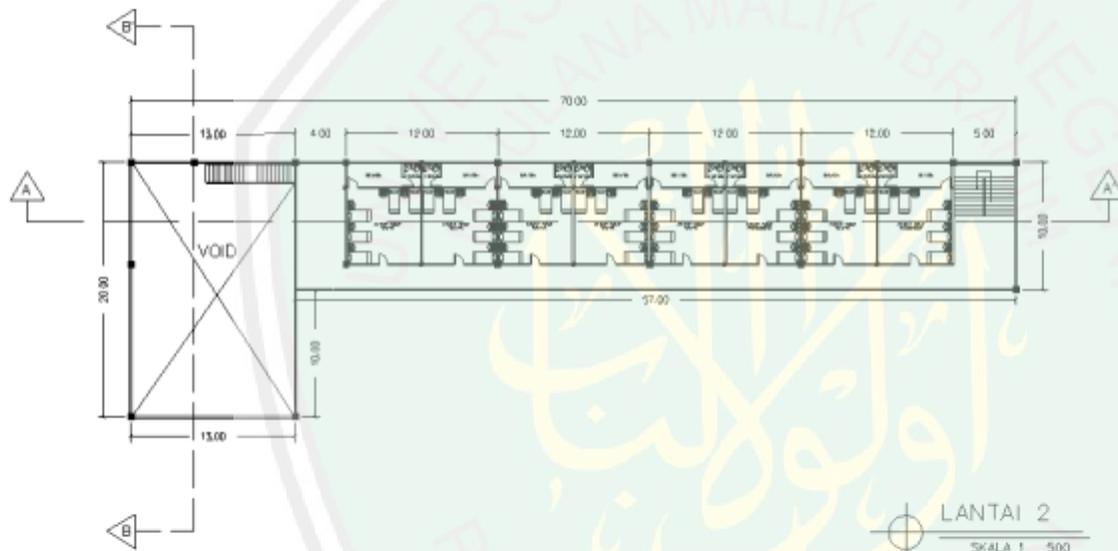
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLU TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

ASRAMA PUTRA MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLOH ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

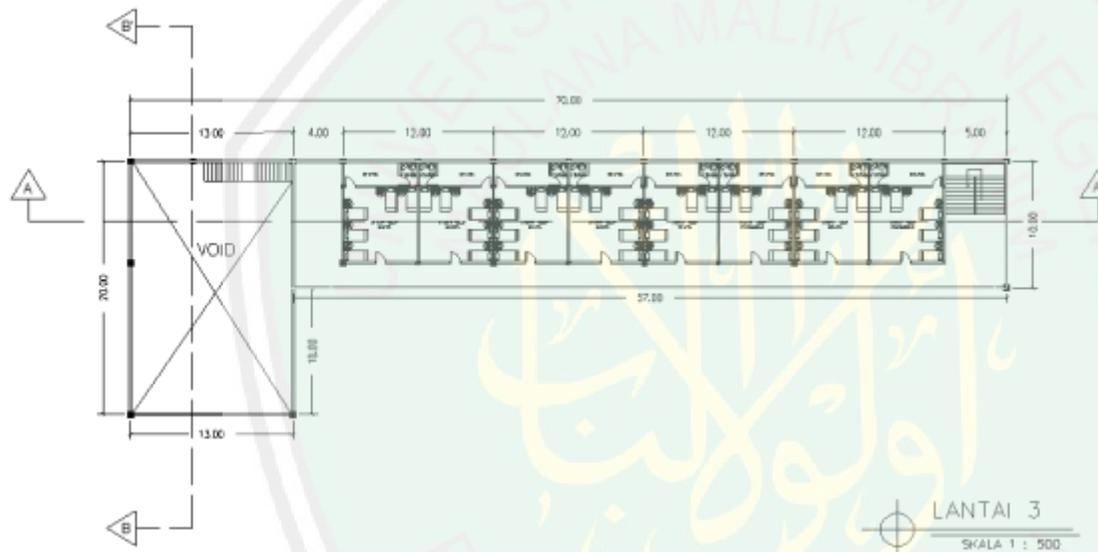
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG BENDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LAJANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

ASRAMA PUTRAI MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

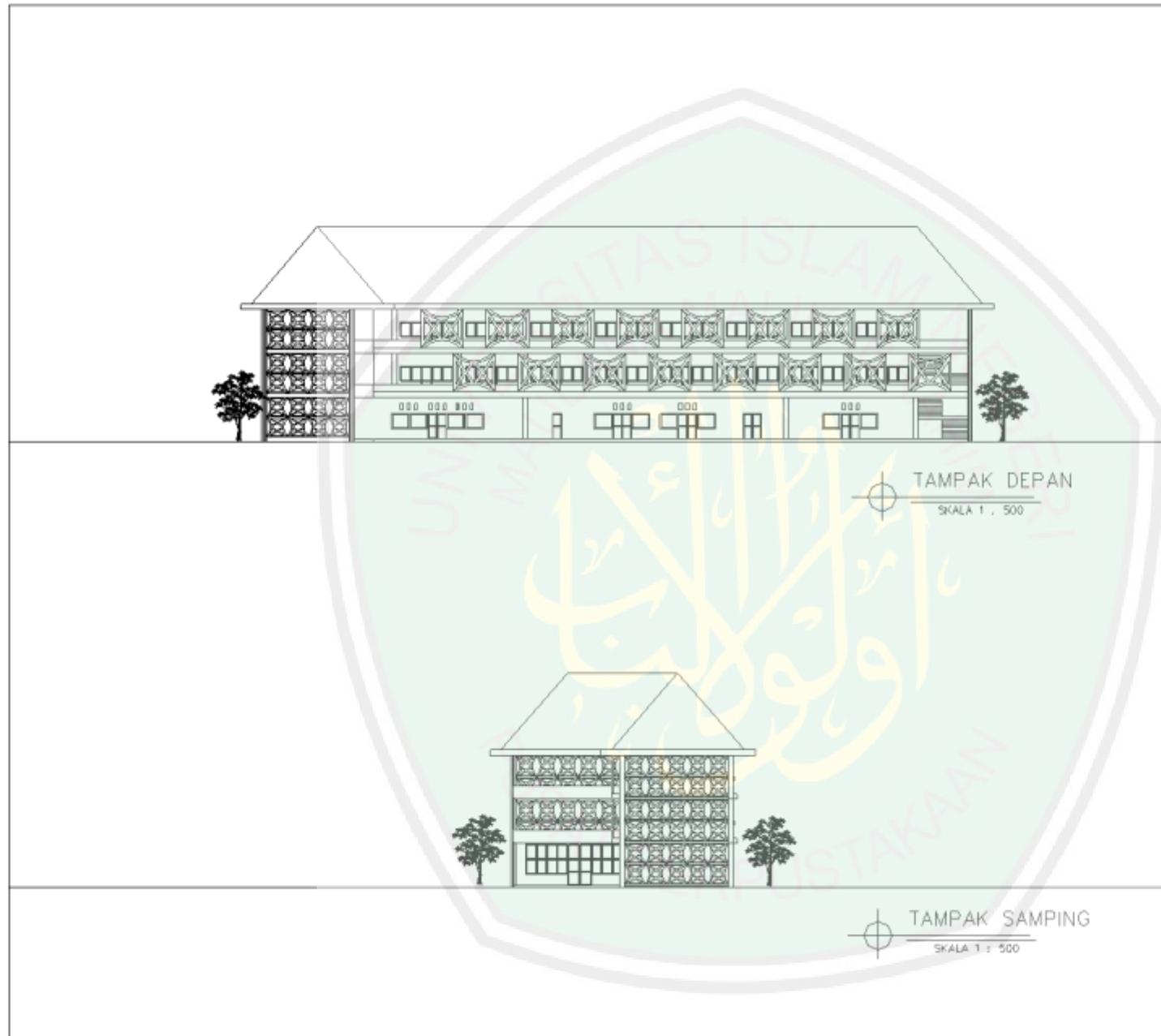
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLOAMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

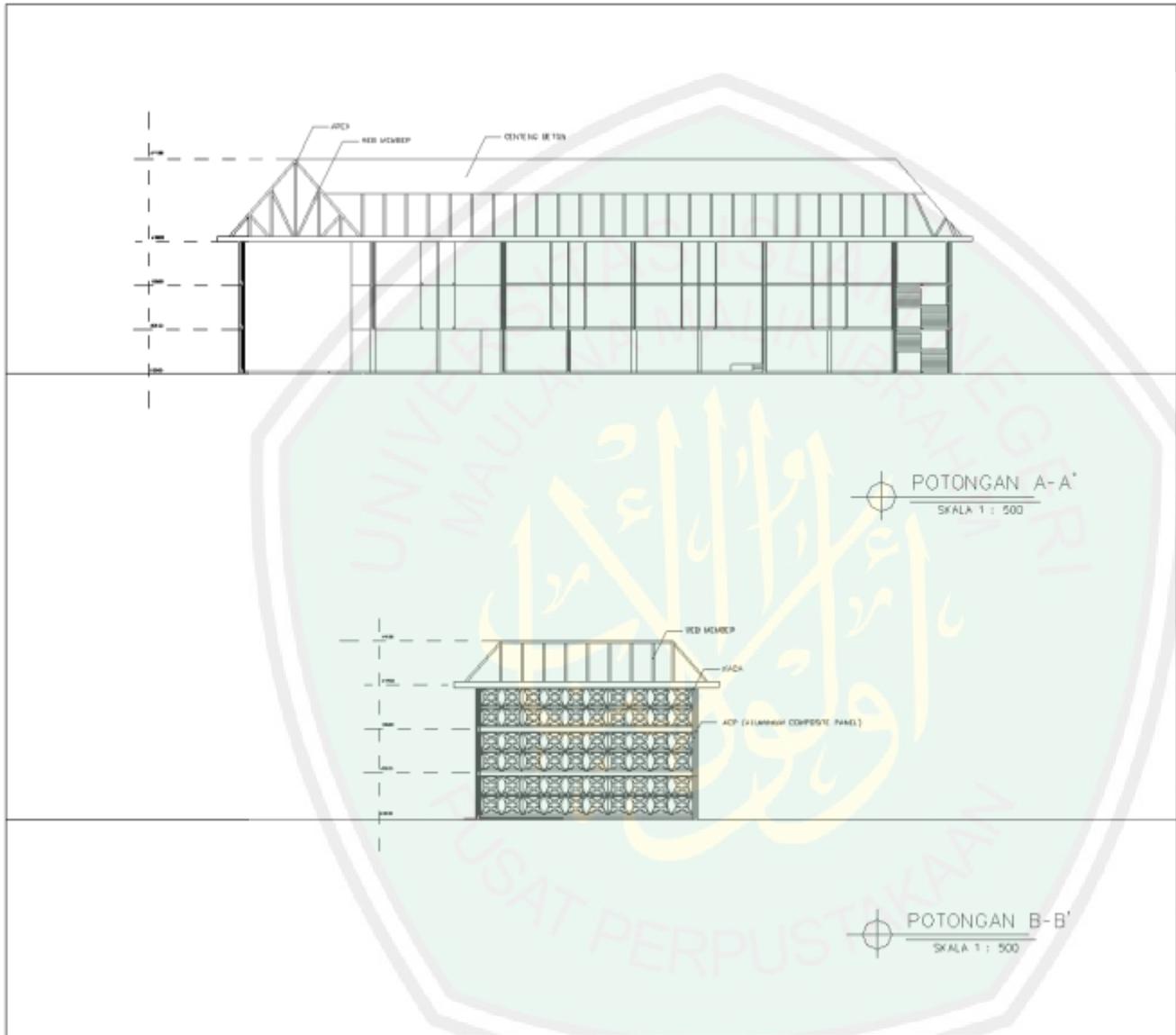
ASRAMA PUTRA MTs

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

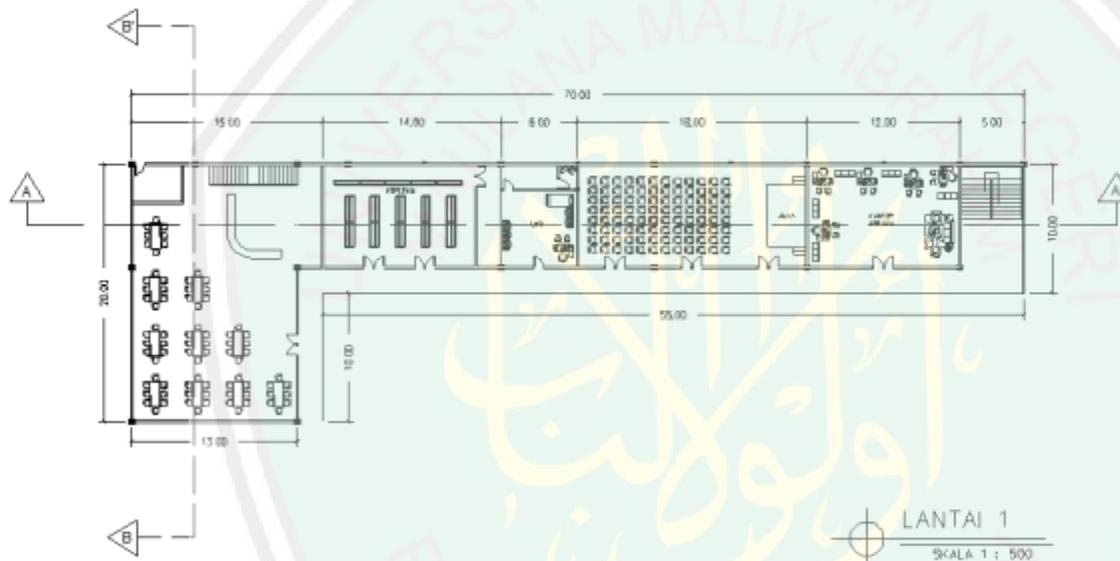
NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLUO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
ASRAMA MTs
NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROJABIA NIM. 16680100
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T 2.LULUK MASLUBA, S.T, M,Sc



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE
LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.
ASRAMA MUDA
NAMA MAHASISWA IZZANURRIZKA ROJABIA NIM. 16660106
NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADWI, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

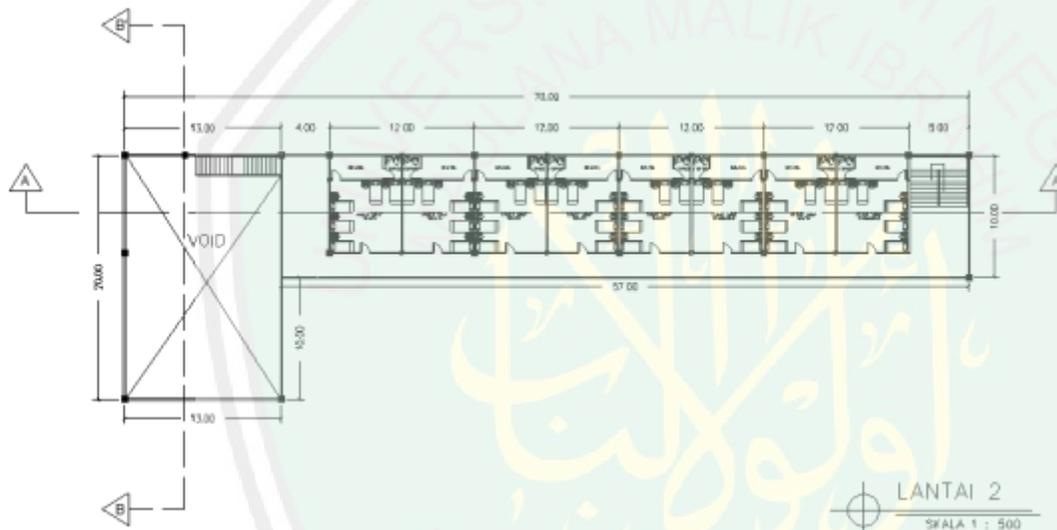
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BLOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

ASRAMA PUTRA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 166501100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

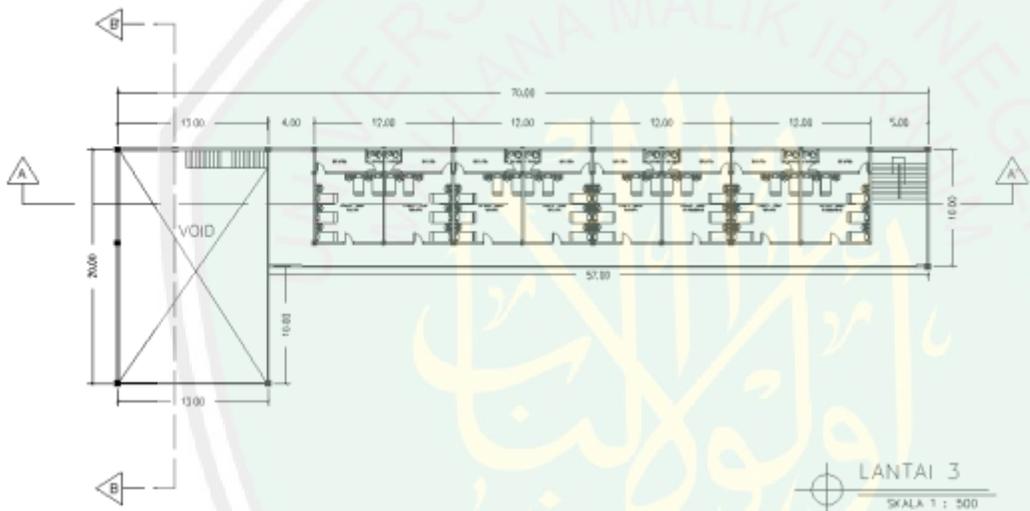
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOLILO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

ASRAMA PUTRA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2. LULUK MASLUCHA, S.T., M.Sc



UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

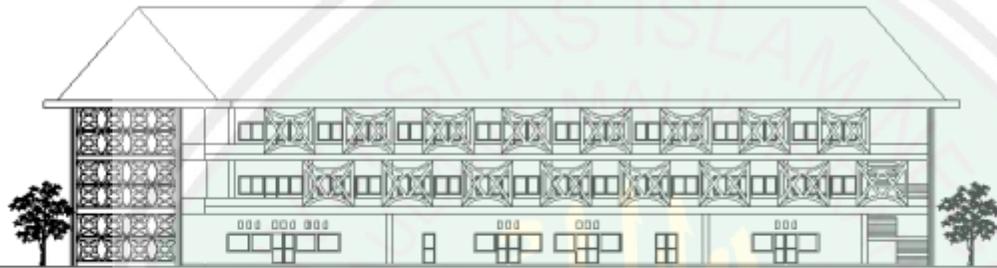
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDA
DESA SUKOLILO TIMUR
KECAMATAN LABANG
KABUPATEN BANGKALAN

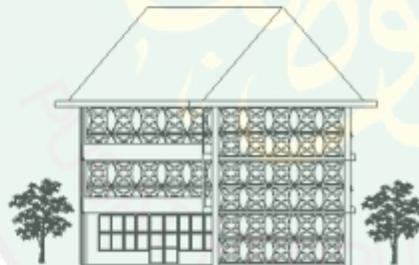
ASRAMA PUTRA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILLA ROJABIA
NIM. 16560100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWA, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, Sc



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 500

UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALIANG

FAKULTASAINS
DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK
ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

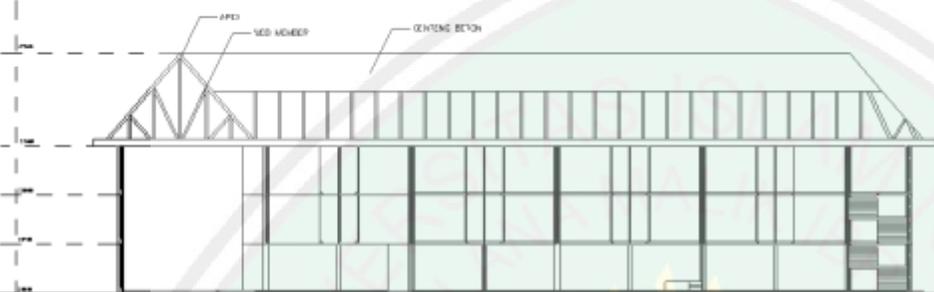
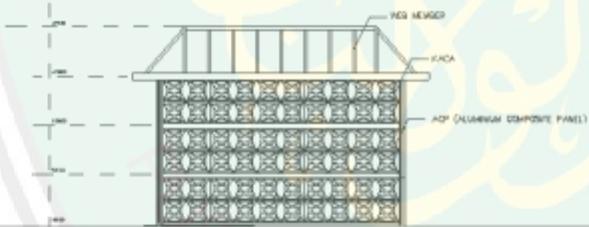
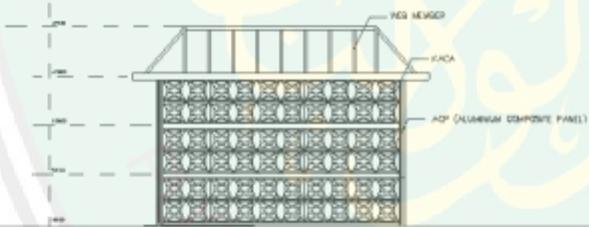
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PONDOK
PESANTREN KREATIF DI
BANGKALAN DENGAN
PENDEKATAN HYBRID
ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN
DUSUN KARANG PANDAN,
DESA SUKOMLO TIMUR,
KECAMATAN LABANG,
KABUPATEN BANGKALAN.

ASRAMA MA

NAMA MAHASISWA
IZZA NURILIA ROJABIA
NIM. 16660100

NAMA DOSEN PEMBIMBING
1.TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc

	<p>UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</p>
 <p style="text-align: center;">POTONGAN A-A' SKALA 1 : 500</p>	<p>FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI</p>
 <p style="text-align: center;">POTONGAN B-B' SKALA 1 : 500</p>	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p>
	<p>TUGAS AKHIR</p>
	<p>JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN PONDOK PESANTREN KREATIF DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN HYBRID ARCHITECTURE</p>
	<p>LOKASI PERANCANGAN DUSUN KARANG PANDAN, DESA SUKOLILO TIMUR, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN.</p>
	<p>ASRAMA MA</p>
	<p>NAMA MAHASISWA IZZA NURILLA ROZABIA NIM. 16660100</p>
	<p>NAMA DOSEN PEMBIMBING 1.TARRANITA KUSUMADEN, M.T 2.LULUK MASLUCHA, S.T, M.Sc</p>